

**ANALISIS *TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE*  
(TPACK) GURU PADA PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA  
KELAS V SEKOLAH DASAR**

***TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK)  
ANALYSIS OF TEACHERS IN LEARNING READING COMPREHENSION  
FOR CLASS V ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS***



**TESIS**

Oleh :

**NURWAHIDAH**

**Nomor Induk Mahasiswa : 105.06.04.071.19**

**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2023**

**TESIS**

**ANALISIS TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE  
(TPACK) GURU PADA PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA  
KELAS V SEKOLAH DASAR**

Yang disusun dan diajukan oleh

**NURWAHIDAH**

**NIM: 105.06.04.071.19**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis  
Pada Tanggal 24 Januari 2023

Menyetujui  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

**Sulfasyah, S. Pd., M.A., Ph.D.**

Pembimbing II,

**Dr. Rukli, M.Pd.,M.Cs.**

Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana  
Unismuh Makassar

**Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.**  
NBM : 613 949

Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Dasar

**Dr. Mukhlis, S.Pd.,M.Pd.**  
NBM : 955 732

## HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Analisis *Technological Pedagogical Content Knowledge*  
(TPACK) Guru Pada Pembelajaran Membaca  
Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Nama Mahasiswa : Nurwahidah

Nim : 105.06.04.071.19

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis pada tanggal 24 Januari 2023 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd.) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Januari 2023

Tim Penguji

**Dr. Syamsia, S.P.,M.Si.**  
(Pimpinan)

**Sulfasyah, S. Pd., M.A., Ph.D.**  
(Pembimbing I/Penguji)

**Dr. Rukli, M.Pd.,M.Cs.**  
(Pembimbing II/Penguji)

**Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.**  
(Penguji)

**Dr. Haslinda, M.Pd.**  
(Penguji)

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nurwahidah

NIM : 105.06.04.071.19

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 24 Januari 2023

Penulis,



Nurwahidah

## ABSTRAK

**Nurwahidah, 2022.** Analisis *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Guru Pada Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar, dibimbing oleh Sulfasyah dan Rukli.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian mixed-method dengan rancangan eksplanatoris sekuensial. Tujuan penelitian kuantitatif adalah menggambarkan pengetahuan TPACK guru kelas V dalam membaca pemahaman. Populasi penelitian kuantitatif meliputi semua guru kelas V sekolah dasar di Kota Barru, yakni sebanyak 194 guru. Jumlah sampel sebanyak 50 guru kelas V yang dipilih menggunakan simple random sampling. Instrumen penelitian berupa angket tertutup. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan rumus rata-rata dan kategorisasi rentang nilai. Penelitian kualitatif bertujuan menggambarkan implementasi TPACK guru kelas V dalam membaca pemahaman. Subject penelitian data kualitatif sebanyak dua guru yang dipilih menggunakan purposive sampling berdasarkan respon angket pada penelitian kuantitatif. Kedua subject penelitian tersebut mewakili kategori tinggi dan rendah terkait dengan pengetahuan TPACK. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Data kualitatif dianalisis menggunakan teknik interaktif model meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan TPACK guru pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar sebesar 77 dengan kategori baik. Hasil analisis data ketujuh komponen TPACK yaitu Pengetahuan *Technological Knowledge* rata-rata 78 dengan kategori baik, *Pedagogical Knowledge* rata-rata 78 dengan kategori baik, *Content Knowledge* rata-rata 78 dengan kategori baik, *Technological Pedagogical Knowledge* rata-rata 77 dengan kategori baik, *Technological Content Knowledge* rata-rata 77 dengan kategori baik, *Pedagogical Content Knowledge* rata-rata 78 dengan kategori baik, *Technological Pedagogical Content Knowledge* rata-rata 74 dengan kategori baik. Hasil analisis data kualitatif berdasarkan analisis teknik interaktif model menunjukkan bahwa implementasi TPACK guru pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar menggunakan teknologi dengan menyajikan materi yang bersumber dari internet dengan PPT melalui bantuan proyektor dan penggunaan video pembelajaran untuk menyajikan bahan bacaan. Hasil analisis kuantitatif dan kualitatif menunjukkan pengetahuan TPACK guru pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar kategori baik menurut penilaian diri dari guru sendiri dan mampu menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari - hari, namun belum mengintegrasikan teknologi secara optimal dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas V sekolah dasar.

*Kata Kunci : TPACK; Membaca Pemahaman; Mix Method*

## ABSTRACT

**Nurwahidah, 2022.** The Analysis of Teacher Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) in Reading Comprehension Learning for Class V Elementary School Students. Supervised by Sulfasyah and Rukli.

This study used a mixed-method research design with a sequential explanatory design. The purpose of this quantitative research was to describe the TPACK knowledge of fifth grade teachers in reading comprehension. The quantitative research population included all fifth grade elementary school teachers in Barru, there were 194 teachers. The number of samples were 50 teachers of class V who were selected using simple random sampling. The research instrument was a closed questionnaire. Data were analysed descriptively using the average formula and categorization of value ranges. Qualitative research aims to describe the implementation of TPACK grade V teachers in reading comprehension. The subjects of qualitative data research were two teachers who were selected using purposive sampling based on questionnaire responses in quantitative research. The two research subjects represented high and low categories related to TPACK knowledge. Data collection was done through interviews and observation. Qualitative data were analysed using interactive model techniques including data reduction, data presentation and data verification.

The results of the quantitative descriptive analysis showed that the average value of the teacher's TPACK knowledge in teaching reading comprehension of fifth grade elementary school students was 77 in the good category. The results of the data analysis of the seven TPACK components, namely Technological Knowledge was on average 78 in the good category, Pedagogical Knowledge was on average 78 in the good category, Content Knowledge was on average 78 in the good category, Technological Pedagogical Knowledge was on average 77 in the good category, Technological Content Knowledge was on average 77 in the good category, Pedagogical Content Knowledge was on average 78 in the good category, Technological Pedagogical Content Knowledge was on average 74 in the good category. The results of qualitative data analysis based on the analysis of the interactive technique model showed that the teacher's implementation of TPACK in teaching reading comprehension for fifth grade elementary school students used technology by presenting material sourced from the internet with PPT through the assistance of a projector and the used of learning videos to present reading material. The results of the quantitative and qualitative analysis show that the teacher's TPACK knowledge in teaching reading comprehension of fifth grade elementary school students is in a good category according to the teacher's self-assessment and able to use technology in everyday life, but had not yet integrated technology optimally in teaching reading comprehension in fifth grade school base.

**Keywords:** *TPACK; Reading Comprehension; Mix Method*



## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan begitu banyak nikmat yang tak terhitung khususnya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan tesis ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah bagi Nabi Muhammad Saw sebagai Uswatun Hasanah umat manusia.

Adapun judul tesis yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Analisis *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Guru Pada Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pasca Sarjana dengan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Makassar. Namun yang lebih penting dari itu semua bahwa tesis ini merupakan bentuk dedikasi penulis terhadap dunia pendidikan. Penulis berharap semoga dapat memberikan manfaat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini tidaklah dapat diselesaikan dengan baik tanpa dukungan dari pihak-pihak yang membantu baik moril, materil, maupun sprituil untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

Orang tuaku tercinta Abdul Saehe dan Alm. Nur Aeni yang senantiasa selalu memberikan dukungan baik moril, materil, maupun

sprituil, suami tercinta Ismail, S.E. yang selalu memberi semangat dalam setiap langkahku.

Sulfasyah, S.Pd.,M.A.,Ph.d dan Dr.Rukli, M.Pd.,M.Cs Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing selama penyusunan tesis ini.

Prof. Dr. Ambo Asse M. Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberi ruang bagi peneliti untuk melaksanakan dan menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar, Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberi izin dan kesempatan, serta memberi ilmu bagi peneliti selam proses studi di Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Mukhlis, S.Pd.,M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan, kemudahan serta ilmu dalam penyusunan tesis ini. Dan segenap dosen Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah berjasa selama proses perkuliahan.

Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) yang telah mendanai proses penyusunan tesis ini hingga selesai.

Sahabat Laskar Barru serta teman - teman seperjuangan khususnya kelas D Pascasarjana Pendidikan Dasar yang selalu memberikan dorongan serta menciptakan kebersamaan baik suka maupun duka dan segenap pihak yang sudah membantu dan

berpartisipasi baik langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Semoga Allah Swt memberikan balasan yang lebih baik atas segala kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan (Amiin Ya Robbal Alamin). Penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan demi menyempurnakan tesis ini, namun penulis menyadari bahwa tiada gading yang tak retak, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini di masa yang akan datang. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, bagi pembaca dan bagi peneliti selanjutnya, demi tercapainya tujuan dan cita-cita negara serta kemajuan Pendidikan. Amin Allahumma Aamiin.

Barru, Januari 2023

Penulis

Nurwahidah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian .....	14
BAB II.....	15
KAJIAN PUSTAKA .....	15
A. Kajian Teori .....	15
B. Penelitian Relevan.....	53
C. Kerangka Pikir .....	64
BAB III.....	68
METODE PENELITIAN.....	68
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	68
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	69
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	70
D. Populasi dan Sampel.....	71
E. Pengumpulan Data .....	72
F. Instrumen Penelitian .....	73

G.	Uji Validitas Instrumen .....	79
H.	Teknik Analisis Data .....	80
BAB IV	.....	87
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	.....	87
A.	Hasil Penelitian .....	87
1.	Deskripsi Hasil Penelitian Kuantitatif .....	87
2.	Deskripsi Hasil Penelitian Kualitatif .....	98
3.	Deskripsi Hasil Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif .....	127
B.	Pembahasan .....	135
1.	Deskripsi pengetahuan TPACK Guru dalam pembelajaran Membaca Pemahaman kelas V Sekolah Dasar .....	135
2.	Implementasi pengetahuan TPACK Guru dalam pembelajaran Membaca Pemahaman kelas V Sekolah Dasar .....	142
BAB V	.....	147
PENUTUP	.....	147
A.	Simpulan .....	147
B.	Saran .....	149
DAFTAR PUSTAKA	.....	150
RIWAYAT HIDUP	.....	156
LAMPIRAN – LAMPIRAN	.....	158

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kompetensi TIK Bagi Guru .....	20
Tabel 2.2	Diagramming TPACK Practice .....	29
Tabel 3.1	Kisi – Kisi Angket TPACK .....	72
Tabel 3.2	Kriteria Validitas Isi .....	77
Tabel 3.3	Hasil Validasi Instrumen.....	78
Tabel 3.4	Skala Likert .....	79
Tabel 3.5	Interpretasi Skor TPACK.....	80
Tabel 4.1	Skor Rata-Rata Setiap Komponen TK.....	85
Tabel 4.2	Analisis <i>Technological Knowledge</i> .....	86
Tabel 4.3	Skor Rata-Rata Setiap Komponen PK .....	87
Tabel 4.4	Analisis <i>Pedagogical Knowledge</i> .....	87
Tabel 4.5	Skor Rata-Rata Setiap Komponen CK .....	88
Tabel 4.6	Analisis <i>Content Knowledge</i> .....	89
Tabel 4.7	Skor Rata-Rata Setiap Komponen TPK .....	90
Tabel 4.8	Analisis <i>Technological Pedagogical Knowledge</i> .....	90
Tabel 4.9	Skor Rata-Rata Setiap Komponen TCK.....	91
Tabel 4.10	Analisis <i>Technological Content Knowledge</i> .....	92
Tabel 4.11	Skor Rata-Rata Setiap Komponen PCK.....	93
Tabel 4.12	Analisis <i>Pedagogical Content Knowledge</i> .....	93
Tabel 4.13	Skor Rata-Rata Setiap Komponen TPACK .....	94
Tabel 4.14	Analisis <i>TPACK</i> .....	94
Tabel 4.15	Skor Rata-Rata TPACK Guru.....	95
Tabel 4.16	Kategori Pengetahuan TPACK Guru.....	97
Tabel 4.17	Hasil Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif TK .....	123
Tabel 4.18	Hasil Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif PK .....	124
Tabel 4.19	Hasil Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif CK.....	125
Tabel 4.20	Hasil Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif TPK.....	126
Tabel 4.21	Hasil Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif TCK.....	127
Tabel 4.22	Hasil Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif PCK.....	128
Tabel 4.23	Hasil Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif TPACK .....	129

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka TPACK .....	26
Gambar 3.1	Strategi Explanatoris Sekuensial.....	83
Gambar 4.1	Diagram Interpretasi TK.....	86
Gambar 4.2	Diagram Interpretasi PK.....	88
Gambar 4.3	Diagram Interpretasi CK .....	89
Gambar 4.4	Diagram Interpretasi TPK.....	91
Gambar 4.5	Diagram Interpretasi TCK .....	92
Gambar 4.6	Diagram Interpretasi PCK .....	94
Gambar 4.7	Diagram Interpretasi TPACK.....	95
Gambar 4.8	Diagram Interpretasi TPACK Guru Dalam Membaca .....	96



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Izin Penelitian dari Kampus.....	155
Lampiran 2	Izin Penelitian dari Provinsi .....	156
Lampiran 3	Izin Penelitian Kabupaten .....	157
Lampiran 4	Surat Keterangan Menerima Meneliti .....	158
Lampiran 5	Surat Keterangan Telah Meneliti.....	159
Lampiran 6	Kisi – Kisi Angket TPACK .....	160
Lampiran 7	Angket TPACK.....	165
Lampiran 8	Instrumen Lembar Observasi.....	171
Lampiran 9	Pedoman Wawancara.....	173
Lampiran 10	Hasil Validasi Angket .....	176
Lampiran 11	Hasil Validasi Pedoman Wawancara .....	181
Lampiran 12	Hasil Validasi Lembar Observasi .....	186
Lampiran 13	Tabulasi Data Angket.....	191
Lampiran 14	Transkrip Pedoman Wawancara .....	192
Lampiran 15	Transkrip Lembar Observasi.....	205
Lampiran 16	Dokumentasi Kegiatan Wawancara .....	207
Lampiran 17	Dokumentasi Kegiatan Observasi .....	212



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menelusuri kembali pandangan Al-Qur'an tentang teknologi, mengajak kita untuk melihat beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang alam semesta. Menurut beberapa ulama, ada sekitar 750 ayat dalam Al-Qur'an yang berbicara tentang alam semesta serta fenomenanya, dan memerintahkan manusia untuk memahami dan menggunakannya. Al-Qur'an telah berulang kali menunjukkan dengan tegas bahwa alam semesta diciptakan oleh Allah untuk kepentingan umat manusia.

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ  
يَّتَفَكَّرُوْنَ

Terjemahan :

Dia memberimu segala yang di langit dan di bumi (sebagai rahmat) dari-Nya. Sesungguhnya bagi orang yang berakal, sungguh ada tanda-tanda (kekuasaan Allah). (QS. al-Jatsiyah: 13).

Adanya potensi dan ketersediaan tanah ciptaan Allah swt, dan ketidakmampuan alam semesta untuk melanggar perintah Allah swt, semua ini memungkinkan manusia untuk menggunakan apa yang ditaklukkan-Nya. Keberhasilan memanfaatkan alam adalah hasil dari teknologi. Al-Qur'an memuji suatu kelompok orang yang diberi nama Ulul

Albab. Karakteristik mereka digambarkan oleh Q.S. Al-Imran ayat 190-195. Dalam ayat ini dijelaskan dua ciri utama orang ulul albab, yaitu orang yang selalu bermeditasi dan orang yang selalu berdzikir. Melalui dua proses yang konsisten ini, manusia dapat menghasilkan produk “Natijah”, yang sangat berguna bagi manusia untuk menjalankan tugasnya sebagai kholifah Allah. Natijah tidak hanya membahas gagasan dalam pemikiran dan konsep, tetapi juga di luar tahap implementasi atau praktiknya, serta penerapan atau pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari (teknologi).

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ  
 قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ كَان أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ

Terjemahan :

Karena perbuatan tangan manusia telah nampak kerusakan di darat dan di laut, maka Allah merasakan sebagian (akibat) dari perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: “Seberangi bumi dan lihatlah apa akhir dunia dari para pendahulu, kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah). (QS. Ar Ruum: 41-42).

Ayat ini menunjukkan bahwa penerapan ilmu pengetahuan (teknologi) harus berdampak pada kepentingan umat manusia dan alam dalam kehidupan ini dan masa depan. Oleh karena itu, para ilmuwan tidak dapat melepaskan diri dari nilai-nilai sakral dalam mengeksplorasi penelitian - penelitian mereka. Karena jika kebebasan tidak dikendalikan, maka akan berdampak negatif bagi kehidupan manusia itu sendiri. Ini seperti contoh serupa, dengan keinginan liar yang tak terbandung yang

dapat menyebabkan kehancuran, sebaliknya pengetahuan yang dilandasi nilai-nilai sakral akan membawa banyak manfaat.

Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (UUD '45) Tahun 1945 adalah mencerdaskan kehidupan warga negara. Hal ini bertujuan agar bangsa Indonesia dapat bersaing dengan negara lain di kancah internasional. Perbaikan dan pengembangan kurikulum pendidikan Indonesia dari waktu ke waktu merupakan wujud nyata pencapaian tujuan tersebut. Sejak kemerdekaan, Indonesia telah memiliki setidaknya delapan program pendidikan yang berlaku, termasuk rencana kurikulum 1947, rencana kurikulum 1952 yang belum terselesaikan, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994 dan suplemen kurikulum 1999, KBK 2004 KTSP 2006. Yang terbaru adalah munculnya kurikulum 2013 atau Kurtilas di kalangan pendidik. Perubahan dan perbaikan tersebut merupakan akibat logis dari perubahan sistem sosial politik, sosial budaya, ekonomi, serta ilmu pengetahuan dan teknologi.

Joope De Ree dalam (Suyamto et al., 2020) mengungkapkan fakta dilapangan dijumpai bahwa sekolah dan guru di Indonesia masih memiliki permasalahan antara lain adalah standar guru, penguasaan materi, dan rendahnya literasi media dan teknologi. Tidak ada perbedaan kualitas pendidikan Indonesia sebelum dan sesudah sertifikasi guru dilaksanakan. Bahkan penelitian Bank Dunia menegaskan sertifikasi guru tidak

memperlihatkan dampak yang nyata terhadap hasil pendidikan walaupun sudah menghabiskan dana yang cukup besar.

Bila dikaji secara seksama benang merah permasalahannya tersebut di atas, terletak pada pentingnya untuk mengembalikan guru pada kedudukannya sebagai pendidik professional seutuhnya, sebagaimana diamanatkan dalam UU Guru dan Dosen. Maksudnya disatu sisi guru sudah harus memenuhi kompetensi minimal sebagai guru professional, dan disisi lain guru yang sudah bersertifikat pendidik dituntut tanggungjawabnya atas profesinya secara profesional. Mengingat kondisi masyarakat sekarang ini kerap kali menuntut kinerja serba professional dalam berbagai profesi termasuk pula pada profesi guru, sebab sesuatu yang bersifat professional sangat identik dengan kualitas layanan yang terbaik, pastinya berdampak pula pada hasil yang optimal.

Meskipun harus diakui bahwa hal itu tidaklah mudah untuk dilakukan oleh pendidik, sebab faktanya kemampuan guru (SD-SLTA) dalam kemampuan penguasaan TIK jumlahnya kurang begitu memuaskan yaitu berkisar 40% (Sumber: BSN, 2019). Hal ini dapat dimaklumi karena sebagian besar guru terbiasa terlena dengan pembelajaran tradisional dengan menggunakan perangkat teknologi informasi yang minim. Singkatnya, guru profesional harus memiliki tanggung jawab profesional dan bersedia meningkatkan kualitas pendidikan dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang bermakna dan kreatif.

Dengan kata lain, posisi guru tidak dapat sepenuhnya tergantikan oleh kemajuan teknologi yang secerdas perangkat apapun. Pengkajian ulang terhadap kinerja seorang guru sebagai pendidik profesional sangat penting, karena mereka memiliki peran sebagai pendidik yang harus dilakukan. Dengan penguatan nilai-nilai agama, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, apresiasi prestasi, komunikasi, peduli lingkungan, dan rasa tanggung jawab dapat mewujudkan kehidupan dan penghidupan yang lebih baik. Itulah fungsi sejati seorang guru sebagai akronim, untuk dibangkitkan dan diteladani.

Upaya untuk mengembalikan harkat dan martabat guru sebagai pendidik profesional pada hakikatnya akan secara substansial meningkatkan kualitas kinerja pendidik, khususnya kualitas hasil belajar siswa, oleh semua pihak, termasuk pemerintah. Peningkatan nilai PISA atau TIMSS, indikator keberhasilan pencapaian mutu pendidikan secara keseluruhan di tingkat nasional dan prestasi akademik siswa di tingkat internasional. Artinya, negara bagian yang membayar anggaran tahunan untuk pelatihan guru tidak lagi mubazir.

Menurut Tjalla dalam (Ambarita, Wulan, & Wahyudin, 2021 : 2338) Indonesia masih dikatakan kategori rendah dalam kemampuan membaca pemahaman. Berbagai penelitian membuktikan seperti studi Internasional yaitu Program Student Assesment (PISA) tahun 2006 menunjukkan hasil kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia mendapat skor rata-rata

393. Kemampuan membaca tersebut dipengaruhi oleh kemampuan yang masih rendah, diantaranya dalam hal: memahami ide paragraf, membaca grafik, memahami hubungan antar fakta, hubungan logika linguistik, dan menemukan ide bacaan. Musfiroh dan Listyorinim dalam (Ambarita et al., 2021 : 2338) menambahkan studi lain yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman di Indonesia yaitu Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) yang merupakan studi internasional berkaitan dengan literasi membaca siswa sekolah dasar dikoordinasikan oleh The International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA). Dalam studi yang dilakukan PIRLS, ada dua aspek yang diukur yaitu: (1) tujuan membaca, dan proses pemahaman. Pada tahun 2006, Indonesia menduduki nomor 41 dari 45 negara yang telah disurvei. Lalu, di tahun 2011 PIRLS kembali melakukan studinya dimana kemampuan membaca siswa sekolah dasar pada kelas IV, 25% siswa mencapai tingkatan intermediate, 30% siswa mencapai tingkatan very low, 40% siswa mencapai tingkatan low. Dan hanya 5% siswa yang mencapai tingkatan advance dan high.

Memasuki abad 21, tantangan yang dihadapi semakin kompleks, tidak diketahui dan tidak dapat diprediksi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan abad 21 adalah melalui pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Penggunaan teknologi dalam belajar memiliki banyak manfaat. Teknologi mendorong guru untuk mengembangkan ruang kelas yang kreatif dan

interaktif serta memberi mereka akses ke sumber daya yang inovatif. Penggunaan teknologi dalam mengajar juga membantu guru mengajar secara efektif, membuat pengalaman belajar siswa lebih menyenangkan, merancang materi lebih menarik, dan mendorong guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka tentang komputer.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak dilakukan begitu saja namun pemilihan dan penggunaan teknologi perlu disesuaikan dengan rancangan dan pelaksanaan pembelajaran dengan materi ajar. Guru harus mampu memilih teknologi yang tepat dengan materi dan strategi pembelajaran. Integrasi ketiga aspek tersebut dikenal dengan istilah kerangka Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK (Ariani, 2015 : 82).

Kerangka TPACK adalah framework yang mengintegrasikan antara pengetahuan teknologi (*Technological Knowledge*), pengetahuan Pedagogi (*Pedagogical Knowledge*), dan pengetahuan Konten (*Content Knowledge*) dalam sebuah konteks pembelajaran. Dalam hal ini pengetahuan teknologi merujuk pada bagaimana guru menggunakan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Pengetahuan pedagogi terkait dengan cara guru mengajarkan materi pembelajaran menggunakan model dan metode yang tepat dan kreatif untuk mendorong terciptanya proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Pengetahuan Konten adalah materi yang akan diajarkan (Malik et al., 2018 : 499).

Salah satu cara yang paling penting untuk mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan kerangka kerja TPACK (Ariani, 2015 : 82). Kerangka TPACK memberikan pedoman bagi guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran. TPACK menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien melalui kombinasi teknologi dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa TPACK merupakan faktor penting yang dapat dijadikan acuan perbaikan dan sebagai bahan evaluasi mutu pendidikan. Guru yang efektif memahami manfaat menggabungkan teknologi ke dalam kelas dan menemukan cara baru untuk membuat pengajaran bermakna.

Sejalan dengan hal tersebut (Suyamto et al., 2020 :45) menegaskan bahwa tantangan berat yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia dalam kompleks global adalah kemampuan guru dalam merancang perencanaan pengembangan kompetensi guru yang disebut dengan TPACK. (Naziri, Rasul, & Affandi, 2019 : 106) menambahkan bahwa guru harus memiliki kemampuan TPACK untuk menarik minat belajar peserta didik pada materi pelajaran yang disampaikan.

(Shulman, 1987 : 3) juga berpendapat bahwa mempersiapkan guru dengan keterampilan pedagogis umum dan pengetahuan materi pelajaran seperti tematik, secara eksplisit kurang memadai. Sebagai gantinya adalah diperlukan landasan pengajaran yang berada pada persinggungan antara konten materi pelajaran dan pedagogi. Kemampuan guru dalam

penguasaan TPACK sangat penting dalam keahlian mengajar agar proses pembelajaran dalam berintergrasi teknologi menjadi efektif.

Penelitian (Feladi & Puspitasari, 2018 : 210), menyimpulkan bahwa Analisis Profil TPACK guru TIK SMA di Kecamatan Pontianak Kota memperoleh hasil dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu mengintegrasikan teknologi, pedagogi dan materi ke dalam proses pembelajaran mereka.

Berdasarkan permasalahan di bidang ini, pengetahuan tentang teknologi, pedagogi, dan konten telah menjadi bagian tak terpisahkan dari program pendidikan guru untuk membantu guru menggunakan teknologi untuk mengajar dalam proses pembelajaran (Feladi & Puspitasari, 2018 : 204). TPACK adalah struktur kerja yang bisa membantu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran di kelas (Wong, Chai, Zhang, & King, 2015 : 31). Temuan (Salas-Rueda, 2019 : 5) penggunaan model TPACK dalam pendidikan diciptakan untuk memperbaiki kondisi kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, direkomendasikan untuk menggunakan model TPACK dalam pendidikan untuk merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan sekolah sebagai pusat untuk menciptakan ruang belajar mengajar virtual baru.

Komponen-komponen yang dapat mempengaruhi pendidikan seperti tujuan pendidikan, siswa, guru, metode pendidikan, isi/materi pendidikan, sarana prasarana, iklim pembelajaran dan sumber belajar. Pendidik sebagai faktor penting dalam proses pembelajaran, karena pendidik

menjadi garda terdepan dalam proses pelaksanaan pendidikan. Seorang pendidik dapat menentukan suasana pembelajaran di (Daulae, 2014 : 545). Dalam penerapan kurtilas, Misra dan Koehler dalam (Sukaesih et al., 2017 : 58) mengharapkan guru dapat menggunakan, menguasai, serta menerapkan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa pada jaman sekarang sudah terbiasa dalam penggunaan teknologi, oleh karena itu, dalam pembelajaran guru harus dapat menyesuaikan dengan karakter siswa yang sudah terbiasa dalam menggunakan teknologi.

Ada banyak manfaat dalam menggunakan teknologi dalam belajar (Nasution, 2018 : 14) menjelaskan manfaat teknologi dalam proses pembelajaran, yaitu, 1) bagi siswa untuk meningkatkan perhatian, konsentrasi, motivasi, dan kemandirian, 2) bagi guru untuk mengurangi penggunaan waktu penyampaian materi, membuat pengalaman belajar siswa lebih menyenangkan, merancang materi lebih menarik, dan mendorong guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka tentang komputer.

Seorang pendidik harus mempunyai kemampuan TPACK yang telah disebutkan oleh topik pembelajaran saat ini yaitu gabungan dari pengetahuan materi, pedagogi, dan teknologi yang saling berkaitan. TPACK membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien karena adanya perpaduan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa TPACK merupakan unsur penting yang bisa digunakan sebagai

referensi untuk memperbaiki dan sebagai bahan penilaian mutu pendidikan.

Kemajuan IPTEK dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran guru. Karena hal tersebut, guru perlu memahami dan memiliki kemampuan TPACK. Pembelajaran dengan menggunakan metode TPACK merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan metode pembelajaran siswa yang kurang berminat terhadap kegiatan pembelajaran.

TPACK merupakan pengetahuan yang dianggap masih baru dikarenakan masih banyak guru yang belum mengetahui pengetahuan tersebut, namun pengetahuan ini sangatlah penting untuk pembelajaran dikarenakan dalam TPACK mengintegrasikan teknologi, pedagogic dan konten dalam pembelajaran.

Menurut Mishra dan Koehler dalam (Ariani, 2015 : 79) salah satu cara yang paling penting untuk mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan kerangka kerja untuk mengintegrasikan isu-isu kompleks seperti pengetahuan konten, pedagogi, teknologi, dan berbagai bentuk elemen yang mendukung pembelajaran di kelas. Sejalan dengan tuntutan terhadap kemampuan guru untuk mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran abad ke-21, (Malik, Rohendi, & Widiaty, 2018 : 498) menyatakan bahwa TPACK membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan inovasi dalam pembelajaran. Pengintegrasikan TIK dan

pedagogi yang tepat untuk konten tertentu dapat meningkatkan efektivitas sekaligus mengatasi masalah pembelajaran peserta didik dalam memahami materi yang terkandung dalam kurikulum.

Pendapat tersebut didukung oleh (Sahin, 2011 : 97) bahwa dengan menggunakan TIK, guru dapat mengikuti perkembangan global, mentransfer pendekatan dan aplikasi kontemporer dalam metode pengajaran, dan memperbarui keterampilan diri untuk meningkatkan kesuksesan dalam karir. Sedangkan menurut (Margerum-Leys & Marx, 2002 : 427), penggunaan komputer dan teknologi pendidikan oleh guru selain dapat mempertahankan harapan yang lebih tinggi untuk pembelajaran peserta didik juga dapat membantu meningkatkan kinerja guru.

Terkait dengan literasi utamanya membaca, trend internasional menunjukkan perlunya mengintegrasikan teknologi pada pelajaran membaca pemahaman. Pemanfaatan teknologi pada pelajaran membaca pemahaman dianggap memberi kontribusi signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa (Ambarita et al., 2021). Kerangka TPACK dianggap hal yang relative baru dalam dunia pendidikan di Indonesia utamanya terkait dengan pembelajaran membaca di sekolah dasar. Hasil kajian literature dan kajian empiris menunjukkan belum banyak penelitian yang meninjau kerangka TPACK terkait dengan pelajaran membaca yang merupakan salah satu pelajaran inti di sekolah dasar. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian terkait TPACK guru pada

pelajaran membaca di kelas tinggi di sekolah dasar. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan guru dalam mengintegrasikan pengetahuan pedagogik dan konten pada pembelajaran membaca di kelas V (lima) sekolah dasar di kabupaten Barru melalui pemanfaatan teknologi.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengetahuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) guru pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar di kabupaten Barru ?
2. Bagaimana implementasi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) guru pada pembelajaran membaca pemahaman siswa di kelas V sekolah dasar di kabupaten Barru?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Pengetahuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) guru pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar di kabupaten Barru.
2. Implementasi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) guru pada pembelajaran membaca pemahaman siswa di kelas V sekolah dasar di kabupaten Barru.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang analisis TPACK guru pada pembelajaran membaca pemahaman siswa ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan peneliti dan pendidik dapat lebih memahami mengenai peran penting TPACK pada guru dalam praktik pembelajaran membaca pemahaman khususnya pada siswa kelas V sekolah dasar serta memberikan landasan teori dalam penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

###### a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengkaji pengetahuan guru terhadap kerangka TPACK pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar.

###### b. Bagi guru

Memperoleh informasi tentang teknologi yang dapat menunjang pengetahuan guru dalam pembelajaran khususnya membaca pemahaman, serta memperoleh pengetahuan tentang pentingnya kompetensi TPACK bagi guru dalam kegiatan pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Guru**

###### **a. Pengertian Guru**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan (Mujtahid, 2011 : 33) dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.

Kemudian, dikutip dari pendapat ahli bahasa Belanda J.E.C. Gericke dan T. Roorda dalam (Minarti, 2013 : 107), yang menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya teacher yang berarti guru atau pengajar, educator yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan tutor yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi

bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya (Djamarah, 2010 : 31). Sementara (Supardi, 2014 : 8) menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.

**b. Jenis Kemampuan Guru dalam Pembelajaran**

Suprayati dalam (Kunandar, 2008 : 57) menjelaskan bahwa keterampilan mengajar adalah seperangkat keterampilan guru yang menunjukkan kinerja mereka secara profesional. Keterampilan ini menunjukkan bagaimana guru berperilaku selama interaksi dalam belajar. meliputi keterampilan:

- 1) Membuka pelajaran, adalah kegiatan guru untuk menciptakan suasana yang menjadikan siswa siap mental sekaligus menimbulkan perhatian siswa yang terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.
- 2) Menutup pelajaran, adalah kegiatan guru untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran.
- 3) Menjelaskan, yaitu presentasi materi pembelajaran yang disusun secara sistematis.
- 4) Mengatur kelas, yaitu upaya guru untuk membuat kegiatan belajar yang nyaman dan menyenangkan.

- 5) Keterampilan bertanya, adalah upaya guru untuk memaksimalkan kompetensi dalam menjelaskan dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa.
- 6) Memberi penguatan, adalah respon positif yang diberikan oleh guru kepada siswa yang melakukan kegiatan yang baik atau kurang baik..
- 7) Memberikan berbagai macam variasi, yang berarti upaya guru untuk meringankan kebosanan siswa dalam mendapatkan pelajaran melalui perbedaan gaya mengajar guru dan komunikasi non-verbal, misalnya suara, mimik, kontak mata dan semangat.

Adams dan Dickey dalam (Hamalik, 2004 : 48), menyatakan bahwa ada 13 fungsi guru di dalam kelas, yaitu:

- 1) Guru sebagai pengajar, yaitu menyampaikan pengetahuan dan perlu mengembangkan keterampilan dalam memberikan informasi pada siswa.
- 2) Guru sebagai pemimpin kelas, perlu memiliki keterampilan bagaimana metode menjadi pemimpin bagi siswa di kelas.
- 3) Guru sebagai pembimbing, perlu memiliki keterampilan cara menunjukkan dan mendukung aktivitas pembelajaran siswa .
- 4) Guru sebagai pengantar lingkungan, perlu memiliki keterampilan menyediakan berbagai media pembelajaran.
- 5) Guru sebagai partisipan, perlu memiliki keterampilan cara menyampaikan solusi serta memandu jalannya pembelajaran dalam kelas.

- 6) Guru sebagai ekspediter, perlu memiliki keterampilan mengkaji informasi-informasi yang bersumber dari masyarakat.
- 7) Guru sebagai perencana, perlu memiliki keterampilan tentang cara menyediakan dan memadukan berbagai media atau bahan pembelajaran secara profesional.
- 8) Guru sebagai supervisor, perlu memiliki keterampilan menjaga aktivitas pembelajaran siswa di dalam kelas.
- 9) Guru sebagai motivator, perlu memiliki keterampilan memberikan motivasi belajar di dalam kelas.
- 10) Guru sebagai penanya, perlu memiliki keterampilan cara mengajukan pertanyaan yang dapat merangsang siswa berpikir tingkat tinggi.
- 11) Guru sebagai pengajar, perlu memiliki keterampilan cara melakukan pemberian arahan terhadap siswa – siswa yang berprestasi.
- 12) Guru sebagai evaluator, perlu memiliki keterampilan dalam menilai siswa secara objektif, kontinu dan komprehensif.
- 13) Guru sebagai konselor, perlu memiliki keterampilan cara menolong siswa yang mengalami kendala dalam pembelajaran.

**c. Kompetensi Guru**

Dalam melakukan kajian TPACK di Indonesia tidak terlepas dari kebijakan pemerintah terkait dengan profesi guru. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru telah mensyaratkan 4 (empat) kompetensi yang harus dimiliki guru secara utuh,

yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Kompetensi pedagogi merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, menarik, dan menyenangkan dalam rangka mencapai kompetensi. Kompetensi profesional terkait dengan penguasaan guru secara luas dan mendalam pada konten yang diajarkan. Kompetensi kepribadian terkait dengan kepribadian seorang guru sebagai panutan. Sedangkan kompetensi sosial adalah kemampuan guru berkomunikasi secara santun dengan peserta didik, orang tua dan masyarakat.

Menurut (Janawi, 2012 : 65) kompetensi pedagogi adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran, meliputi: 1) penguasaan karakteristik siswa; 2) penguasaan teori dan prinsip pembelajaran; 3) pengembangan kurikulum dan rancangan pembelajaran; 4) Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik; 5) Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran; 6) Memfasilitasi pengembangan kemampuan siswa; 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun terhadap siswa; 8) Penyelenggaraan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar; 9) Pemanfaatan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran; 10) Melakukan tindakan introspektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Sementara itu, (Asmani, 2009 : 73) mengemukakan 10 indikator kompetensi pedagogi, yaitu: 1) Penguasaan karakteristik siswa dari aspek

fisik,mental, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; 2) Penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) Pengembangan kurikulum yang terkait dengan materi pelajaran yang diampu; 4) Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang mendidik; 5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; 6) Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa; 8) Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; 9) Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan kegiatan belajar mengajar; dan 10) Melakukan tindakan introspektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

(Asmani, 2009 : 76) juga menguraikan tentang indikator kompetensi profesional atau penguasaan guru terhadap konten yang diajarkan secara luas dan mendalam,meliputi: 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola ikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, 2) Menguasai kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; 4) Mengembangkan keprofesionalan berkelanjutan melalui tindakan reflektif; 5) Memanfaatkan TIK untuk pengembangan diri.

Penggunaan teknologi khususnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam bidang pendidikan terus mengalami perkembangan pesat. Guru dituntut memiliki kemampuan TIK yang

memadai. Keterampilan mengajar guru masa depan akan mencakup kemampuan mengembangkan cara - cara inovatif dalam menggunakan teknologi untuk meningkatkan lingkungan belajar dan mendorong melek teknologi, pendalaman pengetahuan dan penciptaan pengetahuan. UNESCO tahun 2018 telah merumuskan ICT Competency Framework for Teachers kedalam enam aspek seperti terlihat pada Tabel berikut.

Tabel 2.1 Kompetensi TIK bagi guru (UNESCO-2018)

No	Aspek	Kemampuan
1.	Pemahaman TIK dalam pendidikan	Pemahaman guru terhadap kebijakan pemerintah dalam pendayagunaan TIK untuk pendidikan yang diterjemahkan dalam praktek aktivitas pembelajaran
2.	Kurikulum dan Penilaian	Kompetensi guru dalam pemanfaatan TIK dalam hal pengembangan kurikulum, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan pengalaman belajar siswa, penilaian dan pengukuran
3.	Pedagogi	Pemanfaatan TIK dalam hal perencanaan dan penyusunan strategi pembelajaran, pengembangan pembelajaran aneka sumber, pembelajaran berbasis masalah, serta komunikasi dan kolaborasi
4.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	Kompetensi guru dalam penggunaan piranti TIK, baik pemanfaatan multimedia, internet, media audio visual untuk pembelajaran ataupun TIK sebagai penunjang administrasi pembelajaran
5.	Organisasi dan Administrasi	Integrasi TIK dalam pembelajaran, pengelolaan pembelajaran berbantuan TIK, serta pemahaman tentang etika dalam pemanfaatan TIK
6.	Pembelajaran guru professional	Kemampuan guru dalam memanfaatkan TIK untuk pengembangan diri, partisipasi dan kontribusi dalam forum profesi, serta memanfaatkan TIK sebagai sarana riset dan pengembangan professional

Sumber: UNESCO *ICT Competency Framework for Teachers*

Poin-poin penting dalam Kerangka Kompetensi TIK bagi guru yang dikeluarkan UNESCO ini juga sudah termuat dalam dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 bahwa guru memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran maupun untuk pengembangan diri.

## 2. TPACK

Gagasan TPACK pertama kali dimunculkan dalam jurnal pendidikan sekitar tahun 2003 dan mulai diperbincangkan di khalayak ramai sekitar tahun 2005. Pada mulanya TPACK ditulis TPCK, kemudian diubah menjadi TPACK untuk mempermudah pengucapan (tee-pack) (Chai, Koh, & Tsai, 2013 : 31).

TPACK awalnya dikembangkan oleh (Shulman, 1986 : 4) yang menggambarkan PCK (pengajaran dan pengetahuan konten), dan kemudian menjelaskan bagaimana guru memahami teknologi pembelajaran dan terhubung dengan PCK dan lainnya untuk menggunakan teknologi untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif serta pengintegrasian antara pengetahuan Pedagogical dan pengetahuan materi yang diperlukan guru dalam mengajar. Menurut Shulman, PCK bagi guru sangatlah penting sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang berguna untuk siswa agar proses pembelajaran dalam berintergrasi teknologi menjadi efektif.

Kerangka kerja TPACK dikembangkan oleh Mishra dan Koehler berdasarkan konsep PCK Lee Shulman dengan menambahkan teknologi. Salah satu bentuk penerapan TPACK dalam pembelajaran adalah pemanfaatan teknologi dalam pengajaran materi tertentu.

TPACK merupakan deskripsi khas dari seorang guru dalam memadukan teknologi, metode, dan bahan pembelajaran. Pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten adalah tiga bagian tak terpisahkan dari

TPACK. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pengetahuan awal ketika mempelajari teknologi untuk memberikan kesempatan dan pengalaman belajar untuk siswa, dan juga agar dapat menemukan metode pengajaran yang tepat untuk meningkatkan kesempatan dan pengalaman belajar siswa (Ariani, 2015 : 79). TPACK membuat pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Integrasi teknologi dianggap sebagai bagian integral yang erat kaitannya dengan pengajaran dan termasuk dalam PCK (Oyanagi, W. And Satake, 2016 : 33).

TPACK adalah kombinasi sempurna dari tiga bidang pengetahuan (konten, pedagogi, dan teknologi) yang bertujuan melatih guru untuk mempelajari pengetahuan dasar mata pelajaran dan memahami bagaimana teknologi dapat meningkatkan kesempatan belajar siswa. Memperbaiki metode pengajaran konten kursus dengan benar. Model TPACK menunjukkan bahwa pengetahuan konten dan keterampilan mengajar yang terintegrasi secara teknis merupakan kondisi penting untuk menggunakan teknologi untuk menciptakan pengajaran di kelas yang efektif dan inovatif (Abbitt, 2011 : 281).

TPACK adalah hubungan antara tiga jenis Pengetahuan (teknologi, pedagogi, dan konten) yang perlu dikuasai guru diungkapkan dalam kerangka konseptual. Konten adalah informasi yang disampaikan dalam pembelajaran, mengenai pedagogi guru tentang bagaimana mengajar siswa selama pembelajaran, sedangkan teknologi adalah semua alat yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar yang berkelanjutan (Saputra, 2019 : 8).

TPACK merupakan pengetahuan yang diperlukan oleh guru dalam penggunaan teknologi secara tepat, berdasarkan analisis sifat materi dan analisis aspek pengajaran (Sholihah, Yulianti, & Wartono, 2016 : 144).

Menurut (Koehler, Mishra, & Matthew, 2014 : 101) TPACK membutuhkan interaksi ganda yang istimewa dan perpaduan antara teknologi, konten, dan pedagogi. TPACK sebagai jenis pengetahuan yang dibutuhkan oleh guru untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif yang menekankan hubungan antara konten, pedagogi, dan teknologi berinteraksi satu sama lain dalam hubungan transaksional yang dinamis untuk menghasilkan pengajaran yang efektif.

Menurut Srisawasdi dalam (Sholihah et al., 2016 : 145) TPACK yang dimiliki oleh seorang guru dapat mempengaruhi cara guru dalam mengajar suatu materi. Rancangan TPACK lebih menekankan hubungan antara isi pelajaran, pedagogi, dan teknologi sedangkan (Harris et al., 2009 : 393) memaparkan bahwa perpaduan dari tiga kerangka tersebut memiliki kelebihan untuk mengembangkan kegiatan belajar yang aktif terpusat pada siswa. Kondisi ini bisa diartikan sebagai bentuk pengalihan pembelajaran yang awalnya fokus pada guru beralih kepada siswa.

Sejalan dengan teori di atas, (Schmidt, Baran, & Mishra, 2009 : 123) mendefinisikan TPACK sebagai pemahaman yang guru perlukan dalam memadukan teknologi pada kegiatan belajar di kelas dan TPACK sebagai pengetahuan naluri mengenai kegiatan yang kompleks antara content knowledge, pedagogical knowledge, technology knowledge untuk dapat

mengajarkan konten menggunakan metode dan teknologi pedagogi yang sesuai.

TPACK merupakan bentuk pengetahuan yang muncul dari koneksi dan interaksi antara pengetahuan tentang konten, pedagogi dan teknologi untuk mengembangkan pengajaran yang baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Valtonen, 2005 : 87) bahwa guru dengan TPACK tingkat tinggi lebih mampu memilih pendekatan pedagogi yang tepat untuk mendukung pembelajaran siswa tentang konten tertentu dengan memanfaatkan teknologi yang sesuai untuk mendukung proses pembelajaran.

Kajian yang hampir sama juga dilakukan oleh (Malik et al., 2018 : 497) yang menggambarkan TPACK sebagai kompetensi guru dalam memfasilitasi kegiatan belajar mengajar dengan materi tertentu melalui pendekatan pedagogical knowledge dan technology knowledge.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disintesis bahwa TPACK adalah bentuk pengetahuan yang dibutuhkan seorang guru agar dapat mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran sesuai konten tertentu.

(Mishra & Koehler, 2006 : 1026) memperkenalkan Kerangka TPACK yang terbentuk dari 7 (tujuh) elemen pengetahuan, yaitu:

a. *Content Knowledge*

Pemahaman tentang materi pelajaran aktual yang harus diajarkan, meliputi fakta-fakta utama, konsep, teori, dan prosedur.

*b. Pedagogical Knowledge*

Pemahaman tentang proses dan praktik metode pengajaran, manajemen kelas, pengembangan dan implementasi rencana pelajaran, pemahaman teori belajar, perkembangan kognitif.

*c. Pedagogical Content Knowledge*

Pemahaman tentang pendekatan pengajaran yang sesuai dengan konten dan bagaimana elemen -elemen dari konten dapat ditata untuk pengajaran yang lebih baik.

*d. Technology Knowledge*

Pemahaman tentang teknologi standar dan teknologi yang lebih maju seperti teknologi digital.

*e. Technological Content Knowledge*

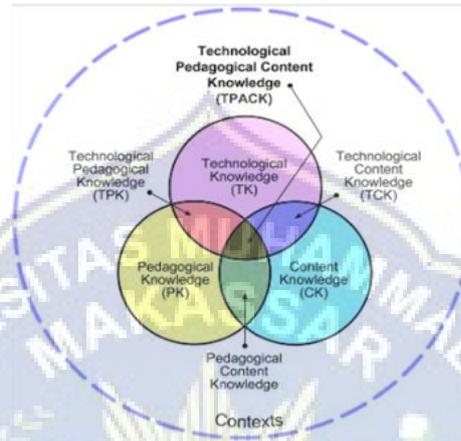
Pemahaman tentang cara dimana teknologi dan konten saling terkait. Guru selain menguasai materi yang diajarkan juga bagaimana penerapan teknologi.

*f. Technological Pedagogical Knowledge*

Pemahaman tentang keberadaan, komponen, dan kemampuan berbagai teknologi yang digunakan dalam pengaturan pembelajaran, tentang cara pembelajaran dapat berubah menjadi hasil dari pemanfaatan teknologi.

g. *Technological Pedagogical Content Knowledge*

Pemahaman yang muncul dari interaksi yang kompleks antara tiga komponen pengetahuan dasar (konten, pedagogi, dan teknologi) dan diintegrasikan secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar.



Gambar 2.1 Kerangka TPACK dikutip dari (Koehler & Mishra, 2008)

Dari kerangka tersebut dapat dilihat bahwa TPACK bersifat kompleks yang terbentuk dari irisan berbagai komponen pengetahuan tentang konten, pedagogi, dan teknologi. (Mishra & Koehler, 2006 : 1018) menekankan pada koneksi dan interaksi diantara pengetahuan tentang konten (C), pedagogi (P), dan teknologi (T) adalah dasar untuk mengembangkan pengajaran yang baik dari pada memperlakukan ketiga komponen tersebut sebagai hal yang terpisah satu dengan yang lainnya. Tujuh komponen TPACK menurut (Schmidt et al., 2009 :124), yaitu:

- a. *Technology knowledge* (TK): pengetahuan tentang berbagai teknologi, mulai dari teknologi tingkat rendah seperti papan tulis, kapur tulis, sampai teknologi digital seperti internet, video digital, papan tulis interaktif, dan program perangkat lunak.

- b. *Content knowledge* (CK): pengetahuan tentang materi pelajaran aktual yang diajarkan. Guru harus menguasai konten yang diajarkan dan bagaimana sifat pengetahuan berbeda untuk berbagai bidang konten.
- c. *Pedagogical knowledge* (PK): pemahaman mengenai desain dan prosedur pembelajaran, pengaturan dalam kelas, evaluasi, dan perencanaan pembelajaran siswa.
- d. *Pedagogical content knowledge* (PCK): pemahaman materi yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Pedagogical Content Knowledge tidak sama dalam beberapa materi, karena mengintegrasikan antara content dan pedagogical knowledge dengan harapan agar perkembangan praktik pembelajaran lebih baik dalam hal materi.
- e. *Technological content knowledge* (TCK): pemahaman mengenai cara technological knowledge bisa menghasilkan ide baru untuk materi tertentu. Dalam hal ini guru memahami bahwa dengan menggunakan teknologi tertentu dapat mengubah cara peserta didik berlatih dan memahami konsep-konsep dalam bidang konten tertentu.
- f. *Technological pedagogical knowledge* (TPK): pengetahuan tentang bagaimana berbagai teknologi dapat digunakan dalam pengajaran, dan untuk memahami bahwa menggunakan teknologi dapat mengubah cara guru mengajar.

- g. *Technological pedagogical content knowledge* (TPACK): pemahaman naluri mengenai kegiatan yang kompleks dari tiga kelompok dasar pengetahuan (CK, PK, TK) dengan mengajarkan konten menggunakan metode dan teknologi pedagogi yang sesuai.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh (Koehler et al., 2014 :101) bahwa 7 komponen TPACK meliputi :

- a. Pengetahuan Konten (CK) yaitu pengetahuan materi pelajaran yang menjadi tanggung jawab guru;
- b. Pengetahuan Pedagogi (PK) yaitu pengetahuan tentang berbagai praktik pengajaran, strategi, dan metode untuk meningkatkan pembelajaran siswa;
- c. Pengetahuan Teknologi (TK) yaitu pengetahuan tentang teknologi yang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum;
- d. Pengetahuan Konten Teknologi (TCK) yaitu pengetahuan tentang interaksi antara teknologi dan konten;
- e. Pengetahuan Konten Pedagogi (PCK) yaitu pemahaman tentang bagaimana topik, masalah, atau isu tertentu diorganisasikan, diwakili, dan disesuaikan dengan beragam minat dan kemampuan peserta didik, dan disajikan untuk pengajaran;
- f. Pengetahuan Pedagogi Teknologi (TPK), yaitu pemahaman tentang teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk praktik pedagogi tertentu;
- g. Pengetahuan Konten Pedagogi Teknologi (TPACK), yaitu pemahaman mengenai interaksi kompleks antara konten, teknologi,

dan pedagogi yang memungkinkan untuk mengembangkan strategi pengajaran yang sesuai dalam konteks spesifik.

(Koh, 2016 :109) membagi 7 elemen TPACK dalam 3 kategori, yaitu Basic elemen , Integration two , dan Synthesis onthe tree, seperti terlihat pada Tabel.

Tabel 2.2 Diagramming TPACK in Practice

Elemen TPACK	Definisi dan contoh
<b>Basic elemen</b>	
1. <i>Technological knowledge (TK)</i>	Pengetahuan tentang penggunaan <i>hardware</i> dan <i>software</i> dan perangkat terkait. Contoh: penggunaan <i>Web tools, Facebook, Blog</i>
2. <i>Pedagogical knowledge (PK)</i>	Pengetahuan tentang strategi pembelajaran, teori belajar, penilaian. Contoh : Pengetahuan menerapkan PBL dalam materi yang berbeda
3. <i>Content know ledge (CK)</i>	Pengetahuan tentang subjek atau materi pembelajaran. Contoh : Pengetahuan mata pelajaran sejarah, matematika dan sebagainya
<b>Integration of Two</b>	
4. <i>Pedagogical content knowledge (PCK)</i>	Pengetahuan tentang representasi pengetahuan konten dan mengadopsi strategi pedagogi untuk mempermudah pemahaman siswa. Contoh: Pengetahuan menggunakan analogi dalam mengajar tentang listrik
5. <i>Technological pedagogical knowledge (TPK)</i>	Pengetahuan tentang penggunaan bentuk teknologi pedagogi tertentu untuk pembelajaran (bukan subjek spesifik). Contoh : Gagasan tentang <i>Webquest</i> , menggunakan ICT untuk peralatan
6. <i>Technological content know ledge (TCK)</i>	Pengetahuan menggunakan teknologi untuk mengkaji dan membuat konten dalam cara yang berbeda-beda. Contoh : Pengetahuan tentang kamus online, <i>Google Earth/Map, database.</i>
<b>Synthesis on The Tree</b>	
7. <i>Technological pedagogical content know ledge (TPACK)</i>	Pengetahuan menggunakan berbagai teknologi untuk mengajar, mewakili, dan memfasilitasi penciptaan pengetahuan tentang konten materi tertentu. Contoh Pengetahuan tentang menggunakan Wiki sebagai alat untuk <i>collaborative learning.</i>

Sumber: Joice Koh, TPACK Concepts and Practices, pp. 110-111

Berdasarkan Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Basic elemen adalah 3 bentuk pengetahuan dasar meliputi: 1) TK, 2) PK, dan 3) CK. Selanjutnya Integration of two merupakan irisan antara Basic elemen yang terdiri dari: 4) PCK, TPK, dan 6). TCK. Sedangkan Synthesis on the tree : 7) TPACK merupakan pemahaman terbentuk dari integrasi dari 3 komponen Basic elemen (TK, PK, CK ) dan 3 komponen Integration two (PCK, TPK, TCK).

(Malik et al., 2018 : 497) juga mengemukakan tujuh variabel yang mempengaruhi TPACK, yaitu:

- a. Pengetahuan Teknologi (TK)
- b. Pengetahuan Pedagogi (PK)
- c. Pengetahuan Konten (CK)
- d. Pengetahuan Konten Teknologi (TCK)
- e. Pengetahuan Konten Pedagogi (PCK)
- f. Pengetahuan Pedagogi Teknologi (TPK)
- g. Pengetahuan Konten Pedagogi Teknologi (TPACK)

Penjelasan yang lengkap tentang 7 (komponen) TPACK dikemukakan oleh (Sahin, 2011 : 97) sebagai berikut:

- a. Pengetahuan Teknologi (TK)

Secara umum mengacu pada berbagai teknologi yang digunakan dalam lingkungan belajar, mencakup semua bahan ajar dari papan tulis hingga teknologi canggih

b. Pengetahuan Pedagogi (PK)

Pengetahuan ini merujuk pada praktik, prosedur, atau metode yang diperlukan untuk pengajaran dan pembelajaran, termasuk strategi pengelolaan kelas, perencanaan pembelajaran dan penilaian.

c. Pengetahuan Konten (CK)

Pengetahuan tentang apa yang akan diajarkan, termasuk istilah, teori, ide, konstruksi, dan aplikasi khusus pada area konten. Seseorang tanpa pengetahuan ini dapat mengakibatkan kesalah pahaman atau menyesatkan mengenai area konten tersebut.

d. Pengetahuan Pedagogi Teknologi (TPK)

Pemahaman tentang strategi pedagogi umum yang diterapkan untuk penggunaan teknologi. Dibutuhkan pengetahuan tentang cara mengajarkan berbeda saat menggunakan teknologi khusus. Pemahaman tersebut merupakan integrasi alat dan peralatan teknologi dengan desain dan strategi pengajaran yang tepat dengan menyadari kekuatan dan keterbatasan. Beberapa perangkat lunak komputer ternama bukan dibuat untuk pembelajaran, namun diproduksi untuk keperluan bisnis, hiburan, komunikasi, dan interaksi sosial. Dengan demikian, guru perlu melampaui penggunaan umum dari teknologi ini dan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran.

e. Pengetahuan Konten Teknologi (TCK)

Pengetahuan ini menunjukkan bahwa teknologi dan konten saling mempengaruhi dan mendukung. Oleh karena itu, guru harus memiliki

gagasan tentang bidang konten serta penggunaan teknologi tertentu yang meningkatkan pembelajaran siswa. TCK membantu guru memvisualisasikan contoh di mana teknologi dapat secara efektif diintegrasikan ke dalam pengajaran. Sebagai contoh, perkembangan signifikan dapat diwujudkan dengan simulasi computer dalam bidang fisika dan matematika.

f. Pengetahuan Konten Pedagogi (PCK)

PCK mengacu pada pengajaran pengetahuan yang berlaku untuk bidang subjek tertentu. Penting untuk mengubah konten menjadi pembelajaran, seperti menyajikan subjek dengan cara yang berbeda atau mengadaptasi bahan ajar, berdasarkan kebutuhan siswa dan ide-ide alternatif. Ini mendukung hubungan antara kurikulum, penilaian, dan pedagogi.

g. Pengetahuan Konten Pedagogi Teknologi (TPACK)

Pengetahuan yang terbentuk dari interaksi multidimensi antara tiga elemen (konten, pedagogi, teknologi) yang membutuhkan pemahaman representasi dan perumusan komponen menggunakan teknologi, pedagogi dengan memanfaatkan teknologi melalui cara yang bernilai dalam mengajarkan materi, pemahaman mengenai sesuatu yang sukar atau mudah dipelajari dan bagaimana teknologi dapat mengatasi masalah pembelajaran.

Setiap kegiatan pembelajaran memiliki landasan yang berfungsi sebagai pijakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran semacam ini, pengaruh teori-teori pembelajaran seperti behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme juga turut andil. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori behavioris, teori kognitif, dan teori konstruktivis.

Signifikansi teori behaviorisme dalam kegiatan belajar mengajar TPACK bisa diamati dari pemberian tujuan mengajar yang jelas, perlunya siswa menilai kompetensinya untuk mencapai tujuannya, perlu diadakan ujian untuk memahami apakah tujuan mengajar telah tercapai, dan memeriksa pengetahuan awal siswa apakah isi pembelajaran berkisar dari materi yang mudah hingga materi yang lebih sukar, sehingga menghasilkan umpan balik dan memungkinkan guru meninjau kembali jawaban yang diberikan oleh siswa. Makna teori kognitif dalam pembelajaran TPACK meliputi produksi materi berdasarkan perkembangan kognitif siswa dan desain konten berdasarkan kondisi real, harus ada penilaian hasil dan proses.

Teori konstruktivis menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun oleh setiap siswa dan belajar adalah aktivitas aktif. Implikasi dari teori ini antara lain bahwa siswa bebas membangun pengetahuannya sendiri sehingga dapat mengontrol dirinya sendiri. Dalam pembelajaran seperti itu, siswa dapat lebih memahami pembelajaran dengan melakukan refleksi dan refleksi atas apa yang telah dipelajarinya. Pembelajaran harus interaktif, dan metode serta contoh relevan yang diberikan jelas.

### **3. Membaca Pemahaman**

#### **a. Pengertian Membaca pemahaman**

Membaca adalah salah satu bagian dari aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap manusia terutama seorang siswa. Adapun empat keterampilan yaitu berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Jika seseorang banyak melakukan kegiatan membaca, otomatis akan menambah pembendaharaan kata, menambah pengetahuan, melatih alat ucap, melatih daya nalar, dan juga mampu memberi tanggapan terhadap isi bacaan yang dibacanya. Farr menyatakan bahwa *Reading Is The Heart Of Education* yang berarti membaca adalah jantung Pendidikan (Puspitasari, 2015 : 1).

Membaca mempunyai peran penting selain untuk mendapatkan informasi dan juga dapat menambah wawasan bagi pembacanya. Menurut Pramila dan Ahuja dalam (Ambarita et al., 2021 : 2337) manusia yang memiliki kemampuan membaca dengan baik maka dia sudah mencapai suatu keterampilan yang paling berharga dalam hidupnya. Pendapat lain dari Burn dalam (Ambarita et al., 2021 : 2337) tentang pentingnya keterampilan dan kemampuan pada setiap orang karena kemampuan membaca merupakan suatu kemampuan yang mutlak dan harus dikuasai oleh masyarakat yang lebih maju. Membaca juga mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Membaca tidak hanya digunakan dalam mata pembelajaran bahasa Indonesia saja melainkan untuk semua mata pelajaran karena sebagian

besar pemerolehan ilmu dilakukan oleh siswa melalui aktivitas membaca. Membaca memiliki tujuan untuk mencari informasi yang dalam suatu teks bacaan, baik informasi yang tersurat (fakta) maupun tersirat (inferensi) (Cicilia & Nursalim, 2019 : 138)

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Bab III pasal 4 ayat 5 yang membahas tentang Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Pendidikan disebutkan bahwa pentingnya pembelajaran membaca bagi seluruh warga masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa setiap manusia harus memiliki keterampilan dan kemampuan membaca karena dengan membaca manusia dapat memperoleh pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan untuk kelancaran hidupnya.

Keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran dan menambah pengetahuannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca mereka. Oleh karena itu, pengajaran membaca memiliki posisi strategis yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, tidak semua orang dan masyarakat menyadari hal ini, sehingga membaca belum menjadi kebutuhan dasar dan dasar.

Siswa dapat menumbuhkan, mengembangkan, dan meningkatkan keterampilan membaca melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah. Semakin terampil seseorang memahami sebuah bacaan, maka semakin jelas dan terbuka jalan pikirannya. Dalam belajar membaca, anak harus mengerti hubungan antara membaca dan isi dari bacaan. Pengajaran membaca harus memberikan pengertian kepada anak bahwa

ketika membaca mereka juga harus menghasilkan pemahaman. Membaca pemahaman yaitu suatu kegiatan dimana seseorang memahami isi bacaan, dan dibatasi pada pertanyaan tentang apa, mengapa, bagaimana, dan menarik kesimpulan berdasarkan dari suatu bacaan. Kemampuan pemahaman yang dimiliki seseorang bukanlah kemampuan yang diturunkan dari generasi ke generasi, melainkan hasil dari proses belajar dan adanya latihan yang tekun. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang dilakukan untuk menangkap pokok pikiran yang mendalam sehingga pembaca memiliki kepuasan tersendiri setelah membaca (Rahayu, 2012). Menurut Prihatsanti dalam (Ambarita et al., 2021 : 2337) kemampuan membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama dan teliti oleh pembaca untuk mengasah kemampuan membaca secara kritis dengan tujuan memahami bacaan secara rinci. Membaca pemahaman adalah salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa akan ilmu dan informasi yang senantiasa berkembang.

Membaca merupakan gerbang segala kemajuan bagi kehidupan manusia sepanjang waktu. Membaca dalam arti luas mencakup berbagai macam keterampilan, baik keterampilan membaca pesan – pesan yang terkandung dalam bahan bacaan, keterampilan memahami yang tersirat dalam yang tersurat, maupun keterampilan dalam komunikasi lewat bahasa tulis (Sukirno, 2015 : 3).

Menurut Tarigan dalam (Abidin, 2012 : 59), membaca pemahaman (reading for undersanding) adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu. Menurut Rubin (Somadayo, 2011 : 7), membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencangkup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal.

Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca dalam rangka memahami isi bacaan secara mendalam. Hal ini sejalan dengan pendapat (Tampubolon, 2015 : 6) yang mengemukakan bahwa membaca pemahaman tidak hanya melibatkan kemampuan motoris berupa gerakan-gerakan mata, tapi juga melibatkan pikiran atau penalaran dalam rangka menemukan atau memahami informasi yang dikomunikasikan oleh pengarang.

Sejalan dengan pendapat ahli di atas, (Dalman, 2014 : 87) mengemukakan bahwa membaca pemahaman yaitu membaca yang bersifat kognitif atau membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan. Di sini pembaca tidak hanya dituntut mampu melafalkan huruf dan merangkaikan bunyi bahasa menjadi kata, frasa, serta kalimat, tetapi ia juga dituntut memahami isi bacaan.

Beranjak dari uraian di atas, penulis berkesimpulan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami

isi bacaan. Jenis kegiatan ini di samping melibatkan kegiatan fisik seperti : gerakan mata juga melibatkan kegiatan non fisik, yaitu : pikiran atau nalar . Hal ini tentu saja memerlukan teknik atau strategi agar kegiatan tersebut berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca dengan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian serta mengingat bahan yang dibacanya.

#### **b. Prinsip-Prinsip Membaca Pemahaman**

McLaughlin dan Allen dalam (Rahim, 2006 : 4) menyatakan prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang paling mempengaruhi pemahaman membaca ialah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial. Teori konstruktivis memandang pemahaman dan penyusunan bahasa sebagai suatu proses pembangunan.
- 2) Keseimbangan kemahiraksaraan merupakan kerangka kerja yang membantu perkembangan pemahaman.
- 3) Guru membaca yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa.
- 4) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.

- 5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
- 6) Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas.
- 7) Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca.

**c. Tujuan Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman memiliki tujuan agar pembaca dapat mengambil makna dari isi bacaan yang telah dibaca menurut Farida dalam (Laily, 2014) tujuan membaca pemahaman yaitu kesenangan, memaksimalkan membaca nyaring, menggunakan strategi yang tepat, menambah pengetahuannya tentang suatu topik, menghubungkan informasi baru dengan informasi yang sudah diketahuinya, memperoleh informasi untuk laporan lisan maupun tertulis, mengkonfirmasi dan menolak suatu dugaan/prediksi, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan.

(Sulikhah et al., 2020 : 365) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman adalah lanjutan dari membaca dalam hati, dimana kegiatan tersebut mulai diberikan di kelas 3. Pendapat tersebut didukung oleh BSNP dalam (Basuki, 2011 : 211) dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pembelajaran tentang membaca pemahaman sudah dimulai pada kelas III dengan standar kompetensi memahami teks, dengan kompetensi dasar membaca intensif teks (100-150 kata), dan menceritakan kembali. Semakin tinggi tingkatan kelas, maka semakin kompleks pemahaman anak yang dituntut dalam membaca.

Seperti pada kelas V anak dituntut untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan teks yang sudah dibaca. Pengajaran membaca dianggap telah berakhir ketika seorang siswa dapat membaca dan menulis permulaan yang dilaksanakan di kelas I dan II sekolah dasar (Rahim, 2006 : 3). Selanjutnya, pada jenjang kelas yang lebih tinggi, yaitu kelas III sampai dengan kelas VI, pengajaran membaca lanjut belum mendapat perhatian yang serius. Membaca di kelas-kelas tinggi seolah-olah lebih menekankan pada kegiatan membaca nyaring yang merupakan lanjutan dari membaca dan menulis permulaan di kelas I dan II sekolah dasar. Padahal, membaca tidak hanya sekedar menyuarakan bunyi-bunyi bahasa atau kata-kata sulit dalam suatu teks bacaan, namun melibatkan pemahaman terhadap apa yang dibacanya, apa maksudnya, dan apa implikasinya.

Smith dalam (Somadayo, 2011 : 9) mengatakan bahwa dalam kegiatan membaca pemahaman memiliki tujuan untuk menghubungkan informasi lama dengan informasi yang baru, untuk mendapatkan sebuah pengetahuan yang baru.

#### **d. Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman**

Menurut (Somadayo, 2011 : 11) Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis.
- 2) Kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat.

3) Kemampuan membuat kesimpulan.

**e. Tahap-Tahap Membaca Pemahaman**

Smith (Somadayo, 2011 : 9) mengelompokkan tingkat keterampilan membaca pemahaman menjadi empat kategori, yaitu:

- 1) Pemahaman literal, artinya pembaca hanya memahami makna apa adanya, sesuai dengan makna symbol-simbol bahasa yang ada dalam bacaan.
- 2) Pemahaman interpretatif. Menurut Tarigan dalam (Dalman, 2013 : 88) mengemukakan ada enam tujuan membaca interpretatif, yaitu: maksud pengarang, sifat-sifat tokoh, fakta atau fiksi, reksi emosional, gaya bahasa, dampak cerita atau wacana.
- 3) Pemahaman kritis. Pada pemahaman kritis pembaca tidak hanya mampu menangkap makna tersurat dan tersirat. Pembaca pada tingkat ini mampu menganalisis dan sekaligus membuat sintesis dari informasi yang diperolehnya melalui bacaan.
- 4) Pemahaman kreatif. Membaca kreatif yaitu proses membaca untuk mendapatkan nilai tambah yang terdapat dalam bacaan dengan cara mengidentifikasi ide-ide yang menonjol atau menggabungkan pengetahuan yang sebelumnya (Dalman, 2018 : 127)

**f. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca Pemahaman**

Syafii'e (Somadayo, 2011 : 27) mengemukakan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap proses pemahaman siswa terhadap suatu bacaan adalah penguasaan struktur wacana/teks bacaan. Setiap jenis wacana

(deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi) mempunyai struktur yang khas. Struktur wacana tersebut dibangun berdasarkan apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan. Pemahaman terhadap bacaan sangat ditentukan oleh aktivitas pembaca untuk memperoleh pemahaman tersebut. Artinya proses pemahaman itu tidak datang itu tidak datang dengan sendirinya, melainkan memerlukan aktifitas berpikir yang terjadi melalui kegiatan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang relevan yang dimiliki sebelumnya.

Lamb dan Arnold (Somadayo, 2011 : 27) menyatakan bahwa factor - faktor yang dapat mempengaruhi membaca pemahaman adalah faktor lingkungan, intelektual, psikologis, dan faktor fisiologis. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi siswa untuk belajar, khususnya belajar membaca.gangguan pada alat bicara, alat pendengar, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca siswa. Guru hendaknya cepat menemukan tanda-tanda yang disebutkan di atas. Faktor lingkungan mencakup latar belakang, pengalaman siswa, dan keadaan sosial ekonomi. Faktor intelektual mencakup metode mengajar guru, prosedur, kemampuan guru dan siswa menguasai kosakata. Faktor psikologis mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri, sedangkan faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik dan pertimbangan neurologis.

### **g. Strategi Pengajaran Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman yang efektif dan efisien adalah kegiatan membaca yang tidak hanya mempertimbangkan atau memperhatikan pemahaman isi bacaan, tetapi juga harus mempertimbangkan atau memperhatikan faktor kecepatan membacanya. Dengan kata lain, membaca pemahaman yang efektif dan efisien harus mengandung prinsip efektifitas ( tepat sasaran), yaitu memahami isi bacaan dan mengandung prinsip efesiensi (hemat pengorbanan), yaitu hemat waktu, tenaga dan pikiran.

Prinsip efektivitas dan efesiensi dalam kegiatan membaca pemahaman akan tercapai, apabila pembaca memiliki kecepatan membaca yang memadai (proporsional) dan memiliki keterampilan menemukan informasi fokus bacaan. Untuk lebih jelasnya di bawah ini penulis akan menguraikan dua kriteria tersebut secara lebih rinci.

Kecepatan membaca yang proporsional atau memadai bisa dicapai oleh pembaca yang mampu menerapkan kebiasaan-kebiasaan membaca yang efisien atau mampu menghilangkan kebiasaan - kebiasaan membaca yang tidak efisien. Adapun kebiasaan-kebiasaan membaca yang tidak efisien adalah membaca dengan bersuara, membaca dengan berbisik, membaca dengan menggerakkan bibir, membaca dengan menggerakkan kepala mengikuti baris bacaan, membaca dengan memakai jari, pensil, atau alat lainnya sebagai penunjuk bacaan,

membaca kata per kata, dan susah berkonsentrasi saat membaca (Tampubolon, 2015 : 11).

Pendapat di atas diperkuat oleh pendapat Nurhadi dalam (Dalman, 2014 : 42) yang mengemukakan bahwa kebiasaan - kebiasaan membaca yang tidak efisien adalah sebagai berikut : a. Membaca mengeluarkan suara. b. Membaca kata demi kata. c. Membaca dengan menelusuri baris bacaan dengan alat tertentu. d. Membaca dengan menggerakkan anggota tubuh. e. Membaca dengan berbisik atau bersenandung. f. Kebiasaan lama berhenti pada awal kalimat atau ditengah-tengah kalimat. g. Kebiasaan mengulang-ulang bacaan yang sudah dibaca.

Untuk mencapai kecepatan membaca yang memadai (proporsional), seorang pembaca harus membiasakan diri dan mampu mendisiplinkan diri melakukan kegiatan -kegiatan membaca yang efisien hingga memiliki kecepatan membaca minimal sesuai kriteria di atas, walaupun hal itu memerlukan waktu yang relatif tidak singkat atau memerlukan waktu yang agak lama.

Keterampilan menemukan informasi fokus bacaan. informasi fokus yaitu informasi atau isi bacaan yang diperlukan oleh pembaca. Informasi fokus terdiri atas tiga tingkatan, yaitu : informasi fokus kalimat ( gagasan pokok kalimat ), informasi fokus paragraf ( gagasan pokok paragraf dan jabarangagasan pokok paragraf ), dan informasi focus wacana ( rangkuman semua gagasan pokok yang terdapat pada tiap paragraf atau

rangkuman isi bacaan secara keseluruhan dan hal-hal penting yang perlu diketahui oleh pembaca ) (Dalman, 2014 : 156).

Salah satu syarat yang harus dipenuhi pembaca agar kegiatan membaca pemahamannya berlangsung dengan efektif dan efisien, maka pembaca harus memiliki keterampilan menemukan informasi fokus, artinya pembaca menemukan informasi fokus bacaan secara cepat dan akurat. Hal ini tentu saja menuntut pembaca agar memiliki kemampuan menentukan atau mengidentifikasi informasi fokus, serta kemampuan menerapkan teknik – teknik membaca yang tepat. Di bawah ini dua kemampuan pembaca tersebut akan penulis uraikan secara lebih rinci.

Dalam hal penentuan atau identifikasi informasi fokus, pembaca dituntut untuk menguasai pengetahuan tentang informasi fokus bacaan, seperti : gagasan pokok kalimat, gagasan pokok paragraf, jabaran gagasan pokok paragraf, gagasan pokok wacana, serta hal-hal lain yang diperlukan oleh pembaca.

Berkenaan dengan kegiatan membaca pemahaman atau kegiatan membaca dalam rangka menemukan informasi fokus, maka penggunaan teknik membaca yang tepat merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan terhadap keberhasilan kegiatan membaca tersebut. Hal ini dikarenakan penggunaan teknik membaca yang tepat akan menghasilkan kegiatan membaca yang lebih efektif dan efisien. Dengan demikian informasi fokus bacaan akan lebih cepat ditemukan. Ada beberapa teknik membaca yang harus dikuasai pembaca berkaitan dengan kegiatan

membaca pemahaman. Teknik - teknik membaca itu adalah teknik baca-pilih, teknik baca-lompat, teknik baca-layap, dan teknik baca-tatap (Tampubolon, 2015 : 49).

Untuk memperjelas uraian tentang empat teknik membaca di atas, di bawah ini penulis akan menguraikannya secara lebih rinci. 1) Baca-pilih yaitu suatu kegiatan membaca, dimana pembaca memilih bahan bacaan atau bagian-bagian bahan bacaan yang dianggapnya sesuai dengan tujuannya. 2) Baca-lompat Baca-lompat yaitu suatu kegiatan membaca, dimana pembaca dalam menemukan bagian-bagian bacaan yang relevan atau bahan bacaan yang dibutuhkannya dengan cara melampaui atau melompati bagian bacaan lainnya. 3) Baca-layap yaitu suatu kegiatan membaca yang dilakukan dengan cepat dalam rangka mengetahui isi bacaan secara umum atau memperoleh gambaran umum tentang isi bacaan. 4) Baca-tatap yaitu kegiatan membaca yang dilakukan dengan teliti atau menatap terhadap bagian-bagian bacaan yang diduga berisi informasi fokus dengan tujuan untuk memahaminya secara mendalam.

(Tarigan, 2008 : 200) mengungkapkan bahwa dalam bidang kategori kognitif, strategi-strategi yang dapat diajarkan dalam membaca pemahaman sebagai berikut.

- 1) Rehearsal atau pengulangan nama-nama butir atau objek yang telah dibaca.

- 2) Organization atau pengelompokan/pengklasifikasian kata-kata, istilah-istilah, atau konsep-konsep yang telah dibaca berdasarkan ciri-ciri semantik dan sintatik.
- 3) Inferencing atau pemakaian informasi dalam teks untuk menduga makna butir-butir linguistik baru, meramalkan hasil, atau melengkapi bagian-bagian yang hilang.
- 4) Summarizing atau pensintesisan secara segera apa-apa yang telah dibaca untuk meyakinkan bahwa informasi telah dipahami.
- 5) Deduction atau penerapan kaidah-kaidah untuk memahami bahasa bacaan.
- 6) Imagery atau penggunaan-penggunaan imajinasi visual untuk memahami atau mengingat informasi verbal baru dari bacaan.
- 7) Transfer atau penggunaan informasi linguistik yang telah diketahui untuk memberi kemudahan bagi tugas pembacaan baru.
- 8) Elaboration atau perangkaian ide-ide yang terkandung dalam informasi baru atau pepaduan ide-ide baru dengan informasi yang telah diketahui sebelumnya.

#### **h. Tahap-Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman**

Ketika belajar membaca, guru harus mendorong siswa untuk dapat memahami berbagai bahan bacaan. Menurut (Rahim, 2008 : 99), pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dibagi menjadi tiga tahap. Tiga tahapan membaca pemahaman adalah tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca.

### 1) Tahap Prabaca

Kegiatan pra membaca adalah kegiatan mengajar yang dilakukan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Kegiatan pembelajaran pada tahap pra-membaca berfokus pada pembangkitan skema siswa tentang suatu topik atau materi sehingga siswa dapat menggunakan pengetahuan dan pengalamannya. Skema adalah latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa tentang informasi atau konsep sesuatu. Skema menggambarkan seperangkat konsep orang yang terkait dengan objek, tempat, tindakan, atau peristiwa.

(Nuriadi, 2008 : 47) menyatakan pra-membaca adalah teknik membaca untuk membiasakan pembaca dengan materi yang akan dibaca secara mendalam. Kegiatan membaca akan lebih mudah dilakukan dengan adanya gambaran awal yang sangat membantu pembaca sehingga akan lebih cepat memahami materi yang dibaca.

### 2) Tahap Saat Baca

Setelah kegiatan pra membaca selesai, tahap selanjutnya adalah tahap saat baca (membaca). Strategi yang dapat digunakan pada tahap ini adalah Gunakan strategi metakognitif. Menurut Burns dalam (Rahim, 2008 : 102) penggunaan strategi metakognitif sangat efektif digunakan dalam tahap ini. Selanjutnya dikatakan bahwa bagian dari proses metakognitif adalah memilih jenis tugas yang diperlukan untuk mencapai pemahaman, pembaca bisa menanyakan pada diri sendiri pertanyaan-pertanyaan berikut :

- a) Apakah jawaban yang dibutuhkan terdapat dalam bahan bacaan? Jika ya, pembaca dapat mencari kata kunci untuk menemukan jawaban tersebut.
- b) Apakah teks tersebut mengimplikasikan jawaban dengan memberikan petunjuk yang jelas atau jawaban berdasarkan fakta-fakta yang terdapat dalam bacaan, sehingga pembaca dapat menentukan jawaban yang sesuai.
- c) Apakah jawaban berasal dari pengetahuan dan gagasan pembaca, yang berkaitan dengan cerita? Apabila ya, pembaca harus menghubungkan isi bacaan dengan pengetahuan yang dimiliki, sehingga mendapatkan jawaban yang sesuai.

### 3) Tahap Pascabaca

Setelah melakukan kegiatan prabaca dan saat baca, tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah tahap pascabaca. Burns dalam (Rahim, 2008 : 105), kegiatan pascabaca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Kegiatan pascabaca dapat dikembangkan dengan cara (1) siswa diberikan kesempatan menemukan informasi lanjutan tentang topik, (2) siswa diberikan sejumlah pertanyaan tentang isi bacaan, (3) siswa diberikan kesempatan mengorganisasikan materi yang akan dipresentasikan, dan (4) siswa diberikan kesempatan mengerjakan tugas-tugas untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan.

### **i. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar**

Dalam konteks implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, mengajar bukan hanya sekadar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga merupakan proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar.

Untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran membaca, guru harus memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, misalnya dengan menggunakan teknik dan media pembelajaran yang menarik siswa untuk mengikuti pembelajaran membaca dengan baik.

Guru harus bisa mengadopsi cara-cara inovatif untuk membuat perubahan dalam praktik pengajaran mereka yang akan berdampak besar pada peningkatan keterampilan dan pengetahuan bahasa siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan literasi media. Dengan demikian, TPACK dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk membantu mereka memiliki akses yang cepat dan mudah ke berbagai sumber pengetahuan (Hardan, 2019). Oleh karena itu, guru harus mengajarkan siswa menggunakan banyak kemajuan teknologi yang dapat memandu pembelajaran bahasa mereka. Guru perlu menggunakan aplikasi dan alat berbasis TPACK yang menjawab kebutuhan dan keinginan siswa untuk belajar seperti quizziz, You Tube, Email, kamus online, Power Point, WhatsApp, dll.

Case dan Truscott (Hardan, 2019 : 72) melaporkan bahwa "siswa telah mampu meningkatkan kosa kata membaca mereka, kelancaran dan

pemahaman. Instruksi membaca berbasis komputer memungkinkan peningkatan interaksi dengan teks". Teknologi telah maju yang membuka jalan bagi instruksi membaca berbasis teknologi untuk dipraktekkan melalui bantuan teknologi yang berbeda.

Leu dan Leu dalam (Hardan, 2019 : 73) membahas bahwa menggunakan buku elektronik dan cerita di kelas EFL memacu minat siswa untuk membaca. Mereka menambahkan bahwa teknologi seperti internet mendominasi semua aspek kehidupan kita, berbagai bahan bacaan online dapat diintegrasikan dalam pembelajaran membaca siswa, seperti membaca berita online, artikel majalah, dll.

Salah satu kontributor keunggulan kelompok program pembelajaran berbasis TPACK adalah kemudahan akses perangkat teknologi yang disediakan dan diimplementasikan untuk meningkatkan pembelajaran mandiri siswa. Berkenaan dengan itu, (Karima, 2015) menyatakan bahwa teknologi saat ini mendominasi semua aspek kehidupan kita, siswa dapat menggunakannya kapan saja dan di mana saja. Para siswa bisa belajar di luar kelas, mereka bisa menerima dan mengirim materi melalui classroom atau WhatsApp adalah bukti yang jelas dari paparan online tersebut.

Penjelasan lain yang mungkin untuk kinerja kelompok model TPACK adalah relevan dengan cara belajar membaca yang baru dan tidak tradisional. Lebih khusus lagi, siswa yang berpartisipasi diminta untuk membaca materi yang relevan (artikel majalah, video, dan tayangan slide tentang topik bacaan yang berbeda) yang dikirim ke akun mereka di

classroom sebelum mereka masuk ke kelas. Di sini, ketika siswa membaca atau menonton bahan tersebut, mereka mampu membangun hubungan antara ide-ide yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang teks bacaan yang mereka baca. Dalam hal ini, (Akbari & Razavi, 2016 : 105) menjelaskan bahwa menggunakan materi otentik melalui jaringan membantu siswa membuat hubungan logis antara ide-ide dan mendorong mereka untuk menyimpulkan makna di luar hubungan tersebut.

Kang dan Dennis dalam (Hardan, 2019 : 72) menjelaskan perangkat lunak komputer dan permainan dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa. Sejumlah besar aplikasi dirancang untuk membantu pelajar mengembangkan ejaan, tata bahasa, dan pilihan kata mereka. Mereka menyimpulkan bahwa dalam hal mengembangkan kemampuan membaca siswa, ada banyak pengalaman belajar yang dapat melibatkan guru dan siswa untuk membantu mereka menjadi pembaca seumur hidup.

## **B. Penelitian Relevan**

Terdapat beberapa tinjauan hasil penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang hendak dilakukan, hal tersebut dilakukan untuk melihat novelty riset dari penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan tinjauan hasil penelitian terdahulu tersebut dari literatur yang menurut peneliti mempunyai relevansi dengan judul penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Tian, Evi Suryawati, dan Raja Hussien Arief (2016). "Profil Technological Pedagogical Content Knowledge (TPCK) Mahasiswa Calon Guru Biologi Fkip Universitas Riau".

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan mahasiswa calon guru biologi dalam mengaplikasikan TPCK berada pada kriteria baik dengan rerata 3,41. Dengan demikian, mahasiswa calon guru Biologi FKIP Universitas Riau telah mampu menyelenggarakan pembelajaran biologi yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang hendak dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji mengenai TPACK. Berikut perbedaannya terletak pada fokus kajian penelitian dan metode penelitian. Fokus penelitiannya mengkaji mengenai TPACK mahasiswa calon guru Biologi, sedangkan dalam penelitian yang hendak dilakukan ini mengkaji mengenai TPACK guru kelas pada pembelajaran membaca pemahaman. Adapun perbedaan dari segi metode penelitiannya, dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, sedangkan dalam penelitian yang hendak dilakukan ini menggunakan mix methode.

2. Lestari (2015) "Analisis Kemampuan *Technology Pedagogic Content Knowledge* (TPACK) pada Guru Biologi SMA dalam Materi Sistem Saraf"

Berdasarkan analisis instrumen TPACK kemampuan guru biologi SMA dalam implementasi komponen TPACK pada konsep sistem saraf di kelas termasuk ke dalam kategori tingkat persepsi (Perception Level-Pn).

Pada tingkat persepsi ini, guru sudah memiliki persepsi menuju harmonisasi komponen TPACK karena melalui presentasi dan diskusi, guru mampu mengidentifikasi kesulitan konten sehingga dapat mentransformasikannya ke dalam bentuk konten yang sederhana dengan dukungan dari penggunaan teknologi yang sesuai, yaitu seperangkat infokus, video, dan tayangan animasi.

Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang hendak dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji mengenai TPACK guru. Berikut perbedaannya terletak pada fokus kajian penelitian dan metode penelitian. Fokus penelitiannya mengkaji mengenai TPACK guru Biologi pada materi sistem saraf, sedangkan dalam penelitian yang hendak dilakukan ini mengkaji mengenai TPACK guru kelas pada pembelajaran membaca pemahaman. Adapun perbedaan dari segi metode penelitiannya, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, sedangkan dalam penelitian yang hendak dilakukan ini menggunakan mix methode.

3. Innaha, & Setyaningsih (2018). "Kemampuan TPK Guru IPA Di Sekolah Inklusi SMP Negeri 23 Surakarta".

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Kemampuan TPK Guru IPA di Sekolah Inklusi SMP Negeri 23 Surakarta. Adapun hasil kemampuan TPK yaitu 25% dalam kategori tidak baik, hal ini disebabkan kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Guru A mendapatkan hasil 16,7 % , sedangkan guru B 33,3 %. Guru A belum

dapat menggunakan teknologi dalam pembelajaran berdasarkan RPP tidak mencantumkan media pembelajaran berbasis teknologi. Guru B sudah bisa menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Berdasarkan wawancara, sebenarnya masing – masing guru sudah dapat menggunakan komputer atau laptop, tapi mereka terkendala karena kurang mengetahui fungsi-fungsi yang ada pada komputer ataupun laptop.

Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang hendak dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji mengenai TPACK guru. Berikut perbedaannya terletak pada fokus kajian penelitian dan metode penelitian. Fokus penelitiannya mengkaji mengenai TPACK guru IPA pada Sekolah Inklusi SMP, sedangkan dalam penelitian yang hendak dilakukan ini mengkaji mengenai TPACK guru kelas pada pembelajaran membaca pemahaman. Adapun perbedaan dari segi metode penelitiannya, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan dalam penelitian yang hendak dilakukan ini menggunakan mix methode.

4. Nofrion, Wijayanto, Wilis, & Novio (2018). dalam penelitiannya “Analisis Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK) Guru Geografi di Kabupaten Solok, Sumatera Barat”

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan TPACK Guru Geografi di Kabupaten Solok. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut yaitu TPACK Guru Geografi di Kabupaten Solok tergolong sedang (nilai rata-rata 51).

Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang hendak dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji mengenai TPACK guru. Berikut perbedaannya terletak pada fokus kajian penelitian dan metode penelitian. Fokus penelitiannya mengkaji mengenai TPACK guru geografi pada keseluruhan materi kelas X-XII, sedangkan dalam penelitian yang hendak dilakukan ini mengkaji mengenai TPACK guru kelas pada pembelajaran membaca pemahaman. Adapun perbedaan dari segi metode penelitiannya, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, sedangkan dalam penelitian yang hendak dilakukan ini menggunakan mix methode.

5. Zulfa Fauziah (2018). "Analisis Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru Kelas VI di MIN 6 Sukoharjo".

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TPACK Guru kelas VI di MIN 6 Sukoharjo berada pada kriteria baik pada komponen *Technological Knowledge* (TK) dengan skor 72.2, *Pedagogical Knowledge* (PK) dengan skor 70.1, *Content Knowledge* (CK) dengan skor skor 73.6, dan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) dengan skor 70,8. Namun, masih berada pada kriteria cukup pada komponen *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK) dengan skor 66.7, *Technological Content Knowledge* (TCK) dengan skor 58.6 dan *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) dengan skor 64,6. Dapat dinyatakan bahwa guru mampu menggunakan teknologi, pedagogi, konten secara terpisah, akan

tetapi dalam mengintegrasikan antara pedagogi, konten, serta penggunaan teknologi yang sesuai perlu ditingkatkan.

Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang hendak dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji mengenai TPACK guru. Berikut perbedaannya terletak pada fokus kajian penelitian dan metode penelitian. Fokus penelitiannya mengkaji mengenai TPACK guru kelas VI di MI, sedangkan dalam penelitian yang hendak dilakukan ini mengkaji mengenai TPACK guru kelas V pada pembelajaran membaca pemahaman. Adapun perbedaan dari segi metode penelitiannya, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, sedangkan dalam penelitian yang hendak dilakukan ini menggunakan mix methode.

6. Firas A. Abu-Hardan, Dina A.H Al-Jamal, Imad T.Sa'di (2019). "TPACK: Time to be Considered in Teaching Reading".

Hasil penelitian mengungkapkan efek positif dari penggunaan teknologi dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik EFL. Oleh karena itu, memasukkan teknologi dalam pendidikan EFL perlu dipertimbangkan sebagai alat pembelajaran yang efektif yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam semua keterampilan bahasa, terutama membaca pemahaman.

Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang hendak dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji mengenai TPACK. Berikut perbedaannya terletak pada fokus kajian penelitian dan metode penelitian.

Fokus penelitiannya mengkaji mengenai TPACK peserta didik EFL, sedangkan dalam penelitian yang hendak dilakukan ini mengkaji mengenai TPACK guru kelas pada pembelajaran membaca pemahaman. Adapun perbedaan dari segi metode penelitiannya, dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif desain quasiexperimental, sedangkan dalam penelitian yang hendak dilakukan ini menggunakan mix methode.

7. Vindo Feladi dan Henny Puspitasari (2019). "Profil Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) Guru Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA dan SMK Pontianak Timur"

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan profil terkait bagaimana menggabungkan teknologi, metode mengajar atau pedagogik, dan pemahaman materi yang dimiliki seorang guru ketika sedang mengajar khususnya materi TIK. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan guru TIK dalam mengaplikasikan TPACK dengan kategori sedang. adapun 6 komponen lainnya yaitu Profil Technological Knowledge (TK) guru mata pelajaran TIK dengan kategori Tinggi. Kompetensi Content Knowledge (CK) guru mata pelajaran TIK dengan kategori tinggi. Profil Pedagogical Knowledge (PK) guru mata pelajaran TIK dengan kategori tinggi. Profil Pedagogical Content Knowledge (PCK) guru mata pelajaran TIK dengan kategori Tinggi. Profil Technological Pedagogical Knowledge (TPK) guru

mata pelajaran TIK dengan kategori Tinggi. Profil Technological Content Knowledge (TCK) guru mata pelajaran TIK dengan kategori Tinggi.

Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang hendak dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji mengenai TPACK guru dan sama – sama menggunakan jenis penelitian mix method. Berikut perbedaannya terletak pada fokus kajian penelitian. Fokus penelitiannya mengkaji mengenai TPACK guru TIK di SMA dan SMK, sedangkan dalam penelitian yang hendak dilakukan ini mengkaji mengenai TPACK guru kelas pada pembelajaran membaca pemahaman.

8. Rochintaniawati, Riandi, Kestianty, Kindy, & Rukayadi (2019).” The Analysis Of Biology Teachers’ Technological Pedagogical Content Knowledge Development In Lesson Study In West Java Indonesia”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru TPACK mengalami peningkatan kemampuan dalam mengajar knowledge, content knowledge, dan technical knowledge dalam penelitian Biological Association. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis pengembangan Pengetahuan Konten Pedagogis Teknologi (TPACK) guru biologi dalam studi pelajaran dan untuk menggambarkan peran pengamat dalam mengembangkan TPACK guru selama kegiatan berlangsung.

Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang hendak dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji mengenai TPACK guru. Berikut perbedaannya terletak pada fokus kajian penelitian dan metode penelitian. Fokus penelitiannya mengkaji mengenai TPACK guru Biologi

pada keseluruhan materi, sedangkan dalam penelitian yang hendak dilakukan ini mengkaji mengenai TPACK guru kelas pada pembelajaran membaca pemahaman. Adapun perbedaan dari segi metode penelitiannya, dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, sedangkan dalam penelitian yang hendak dilakukan ini menggunakan mix methode.

9. Andi Reski dan Desy Kumala Sari (2020). "Analisis Kemampuan TPACK Guru Fisika Se-Distrik Merauke".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru fisika se-distrik Merauke belum mampu menyelenggarakan pembelajaran fisika yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yaitu pembelajaran yang memadukan pengetahuan konten dan pedagogik dengan teknologi.

Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang hendak dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji mengenai TPACK guru. Berikut perbedaannya terletak pada fokus kajian penelitian dan metode penelitian. Fokus penelitiannya mengkaji mengenai TPACK guru Fisika, sedangkan dalam penelitian yang hendak dilakukan ini mengkaji mengenai TPACK guru kelas pada pembelajaran membaca pemahaman. Adapun perbedaan dari segi metode penelitiannya, dalam penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif, sedangkan dalam penelitian yang hendak dilakukan ini menggunakan mix methode.

10. Joko Suyamto, Mohammad Masykuri, dan Sarwanto (2020). "Analisis Kemampuan TPACK Guru Biologi SMA dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman materi / Content knowledge (CK) guru B1 sebesar 76%, B2 sebesar 80% dan B3 sebesar 72% dalam kategori baik. Skor pada pengetahuan pedagogical knowledge (PK) guru B1 sebesar 50%, B2 sebesar 45%, dan B3 sebesar 60%. Skor pada pengetahuan technological knowledge (TK) guru B1 sebesar 48,5%, B2 sebesar 40%, dan B3 sebesar 40%. Skor pada aspek Technological content knowledge (TCK) guru B1 sebesar 60%, guru B2 60% dan guru B3 40%. Skor pada aspek technological pedagogical knowledge (TPK) guru B1 60%, B2 67%, dan B3 60%. Skor aspek pedagogical content knowledge (PCK) guru B1 60%, guru B2 40%, dan B3 54%. Skor pengetahuan TPACK guru B1 47%, guru B2 47%, dan B3 60%.

Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang hendak dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji mengenai TPACK guru. Berikut perbedaannya terletak pada fokus kajian penelitian dan metode penelitian. Fokus penelitiannya mengkaji mengenai TPACK guru Guru Biologi SMA dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah, sedangkan dalam penelitian yang hendak dilakukan ini mengkaji mengenai TPACK guru kelas pada pembelajaran membaca pemahaman. Adapun perbedaan dari segi metode penelitiannya, dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif,

sedangkan dalam penelitian yang hendak dilakukan ini menggunakan mix methode.

11. Etheldredha Tiara Wuryaningtyas, Yuliana Setyaningsih (2020).  
“Urgensi pengembangan TPACK bagi guru bahasa Indonesia”.

Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi masih terbatas pada penggunaan Power Point, (2) sumber belajar yang dipakai guru masih terbatas pada buku teks konvensional, belum menggunakan sumber-sumber daring berbasis teknologi, (3) pengintegrasian teknologi oleh guru dalam penyusunan RPP masih belum optimal, dan (4) guru sudah menggunakan teknologi, tetapi masih terbatas pada CAI (Computer Assisted Instruction). Dengan mendasarkan pada hasil penelitian di atas, disimpulkan bahwa pengembangan TPACK bagi guru Bahasa Indonesia tingkat SMP urgen dilakukan.

Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang hendak dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji mengenai TPACK guru. Berikut perbedaannya terletak pada fokus kajian penelitian dan metode penelitian. Fokus penelitiannya mengkaji mengenai TPACK guru Bahasa Indonesia sedangkan dalam penelitian yang hendak dilakukan ini mengkaji mengenai TPACK guru kelas pada pembelajaran membaca pemahaman. Adapun perbedaan dari segi metode penelitiannya, dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, sedangkan dalam penelitian yang hendak dilakukan ini menggunakan mix methode.

12. Farikah dan Moch. Malik Al Firdaus (2020). "Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK): The Students' Perspective on Writing Class".

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan TPACK dosen menulis (writing) sudah cukup baik namun masih perlu ditingkatkan pada beberapa aspek penguasaan konten, pedagogik dan teknologi. Kemampuan TPACK dosen menulis (writing) perlu sekali dikembangkan untuk mencetak dosen yang profesional.

Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang hendak dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji mengenai TPACK guru. Berikut perbedaannya terletak pada fokus kajian penelitian dan metode penelitian. Fokus penelitiannya mengkaji mengenai TPACK dosen mata kuliah kelas menulis, sedangkan dalam penelitian yang hendak dilakukan ini mengkaji mengenai TPACK guru kelas pada pembelajaran membaca pemahaman. Adapun perbedaan dari segi metode penelitiannya, dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan dalam penelitian yang hendak dilakukan ini menggunakan mix methode.

### **C. Kerangka Pikir**

Menurut penjelasan (Khofiatun, 2016 : 984) di antara empat kemampuan guru yang menjadi standar guru profesional, kemampuan pedagogik menempati posisi terpenting dalam keseluruhan proses penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran karena proses

pembelajaran merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan dan melibatkan seluruh aspek kemampuan guru.

Madhavaram dalam (Suciu & Mata, 2011 :411) menambahkan bahwa kemampuan pedagogic adalah kemampuan individu untuk mengoordinasikan dan menggabungkan sumber daya berwujud (misalnya, bahan, buku, artikel, teknik) dengan sumber daya tidak berwujud (misalnya, pengetahuan, keterampilan, pengalaman) secara kolaboratif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Pengetahuan Pedagogik ini merupakan salah satu komponen terbentuknya kerangka kerja dalam PCK yang dikembangkan oleh Shulman selanjutnya dikembangkan oleh Kohler dan Mishra dengan menambahkan pengetahuan teknologi dan terbentuklah kerangka kerja yang disebut TPACK yang mengintegrasikan pengetahuan teknologi, pedagogik, dan konten ke dalam lingkungan belajar.

Menurut (Pusparini et al., 2017 : 1) teknologi dianggap penting untuk diintegrasikan dalam pembelajaran untuk menjawab tantangan abad 21. Guru tidak hanya dituntut memiliki kemampuan PCK tetapi juga menerapkan teknologi dalam pembelajaran, sehingga teknologi, pedagogi dan konten telah menjadi bagian dari program pendidikan guru untuk mempersiapkan guru menerapkan teknologi dalam proses pembelajarannya.

Menurut Koehler dan Mishra dalam (Suyamto et al., 2020 : 46) TPACK merupakan dasar pembelajaran yang efektif dengan bantuan

teknologi, diperlukan pemahaman representasi konsep dengan menggunakan teknologi, kemampuan mengajar dan teknologi yang digunakan dalam konten pengajaran secara konstruktif, memahami konsep mana yang sulit atau mudah dipelajari, dan bagaimana teknologi dapat membantu atau mengoreksi masalah siswa serta bagaimana menggunakan teknologi untuk mengembangkan epistemologi baru atau memperkuat epistemologi lama berdasarkan pengetahuan yang ada.

(Koehler et al., 2014 : 101) mengemukakan 7 komponen TPACK meliputi Pengetahuan Konten (CK), Pengetahuan Pedagogi (PK), Pengetahuan Teknologi (TK), Pengetahuan Konten Teknologi (TCK), Pengetahuan Konten Pedagogi (PCK), Pengetahuan Pedagogi Teknologi (TPK), Pengetahuan Konten Pedagogi Teknologi (TPACK).

Menurut penelitian (Sarjoni et al., 2020 : 30) menunjukkan bahwa pengetahuan TPACK paling baik diterapkan dalam studi keterampilan membaca. Guru perlu menguasai TPACK agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif yang lebih menyenangkan dan menarik untuk meningkatkan kreativitas, inovasi dan stimulasi siswa. Informasi dan pengungkapan pengalaman terkait TPACK dalam keterampilan membaca sangat penting dan diperlukan sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak terkait. Guru yang berilmu tinggi merupakan aset negara dalam memenuhi keinginan Kemendikbud untuk memperkuat sistem pendidikan nasional menuju pendidikan kelas dunia. Dengan menguasai TPACK guru akan menentukan kualitas pengajaran dan secara langsung mempengaruhi

hasil pengajaran. Guru yang menguasai TPACK akan dapat mengajarkan keterampilan membaca lebih efektif seperti yang disarankan pemerintah dibandingkan dengan guru yang tidak memiliki TPACK.

Penelitian Joko Suyamto, Mohammad Masykuri, dan Sarwanto tentang Analisis Kemampuan TPACK Guru Biologi SMA dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah menunjukkan kemampuan TPACK guru dalam kategori cukup baik dengan skor TK sebesar 42,8%, PK sebesar 51,6%, CK sebesar 76%, TCK sebesar 53,3%, PCK sebesar 51,3%, TPK sebesar 62,3% dan TPACK sebesar 51,3%. Penelitian Farikah dan Moch. Malik Al Firdaus "Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK): The Students' Perspective on Writing Class", penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan TPACK dosen menulis (writing) sudah cukup baik namun masih perlu ditingkatkan pada beberapa aspek penguasaan konten, pedagogik dan teknologi. Hasil penelitian Tian, Evi Suryawati, dan Raja Hussien Arief "Profil Technological Pedagogical Content Knowledge (TPCK) Mahasiswa Calon Guru Biologi FKIP Universitas Riau" menunjukkan kemampuan mahasiswa calon guru biologi dalam mengaplikasikan TPACK berada pada kriteria baik dengan rerata 3,41.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa hasil analisis TPACK guru tergolong dalam kategori baik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan metode campuran atau sering disebut dengan mixed methods design dengan model eksplanatoris sekuensial yang mengumpulkan data kuantitatif terlebih dahulu, diikuti oleh data kualitatif maksudnya untuk menjelaskan lebih jauh hasil-hasil kuantitatif dengan data kualitatif. Prosedur pengumpulan data dari rancangan eksplanatoris sekuensial ini independent satu sama lain dan biasanya disajikan dalam fase-fase. Basis data dicampurkan melalui connecting (menghubungkan) satu sama lain.

Dipilihnya rancangan mix methode ini karena kombinasi kedua bentuk data akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang suatu permasalahan dibandingkan data kuantitatif atau kualitatif saja. Rancangan ini berupa langkah - langkah yang digunakan dalam mengumpulkan, menelaah, dan memadukan data yang bersifat kuantitatif dan kualitatif dalam suatu kajian yang diteliti atau serangkaian beberapa tahap (Creswell, 2015 : 44).

Dalam penelitian ini, tahap pertama adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan menganalisis data kualitatif yang dibangun berdasarkan hasil awal

kuantitatif. Hal ini dipertegas oleh (Creswell, 2015 :44) bahwa pengumpulan data survei pada fase pertama, menganalisis data kuantitatif, dan kemudian menindaklanjuti dengan wawancara kualitatif.

Data kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan pengetahuan TPACK guru kelas V khususnya pada pembelajaran membaca pemahaman, setelah data terkumpul selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif sedangkan data kualitatif digunakan untuk melihat bagaimana implementasi pengetahuan TPACK guru kelas V pada pembelajaran membaca pemahaman berdasarkan hasil data kuantitatif yang diperoleh. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket TPACK self assesment. Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data, angket penelitian ini menggunakan google form kemudian disebar kepada responden melalui whatsapp. Sementara itu, data kualitatif dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara mendalam beberapa subyek yang dipilih berdasarkan respon angket pada data kuantitatif mengenai implementasi TPACK guru pada pembelajaran membaca pemahaman di kelas V sekolah dasar.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Barru dan waktu penelitian ini adalah pada semester II (genap) pada tanggal 08 April s/d 09 Mei tahun 2022.

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

TPACK adalah bentuk pengetahuan yang dibutuhkan oleh guru agar dapat mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran sesuai konten tertentu. Adapun indikator dalam TPACK adalah sebagai berikut :

#### 1. *Technological Knowledge*

Pengetahuan tentang cara mendesain media pembelajaran, menggunakan MS word untuk mendokumentasikan administrasi pembelajaran (mendesain RPP dan silabus), memahami mengakses internet, menayangkan bahan ajar dalam bentuk powerpoint (PPT).

#### 2. *Pedagogical Knowledge*

Pemahaman dalam menggunakan model, strategi, metode pembelajaran untuk menyajikan/mengajarkan mata pelajaran

#### 3. *Content Knowledge*

Penguasaan materi yang baik dengan referensi terbaru dan akurat kebenarannya.

#### 4. *Technological Content Knowledge*

Pengetahuan tentang pemilihan media yang cocok digunakan berdasarkan materi yang dipelajari misalnya video pembelajaran digunakan untuk menjelaskan materi yang bersifat abstrak.

### **5. *Pedagogical Content Knowledge***

Pengetahuan tentang penggunaan analogi dalam mengajar dan memberikan contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari agar materi mudah dimengerti.

### **6. *Technological Pedagogical Knowledge***

Pembelajaran siswa dengan penggunaan ICT sebagai sarana kognitif, dan pembantu dalam mencari referensi untuk menciptakan perangkat pembelajaran. ICT juga sebagai pendukung pembelajaran kolaboratif.

### **7. *Tecnological Pedagogical Content Knowledge***

Pengetahuan tentang penggunaan berbagai media pembelajaran dalam memfasilitasi guru dalam mengajar suatu materi.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah semua guru kelas V di Kabupaten Barru berjumlah 194 orang. Teknik pengambilan sampel data kuantitatif menggunakan simple random sampling dan untuk data kualitatif menggunakan purposive sampling.

Dalam Teknik simple random sampling yang dirandom adalah guru kelas V (Lima) dari 194 sekolah Kabupaten Barru sebanyak 50 sampel. Dalam teknik purposive sampling peneliti selanjutnya menetapkan objek yang memenuhi syarat untuk dijadikan subjek penelitian sesuai dengan kriteria spesifik untuk digunakan dalam pengumpulan data kualitatif.

Subjek penelitian sebanyak dua guru yang dipilih berdasarkan respon angket TPACK pada penelitian kuantitatif. Kedua subjek penelitian tersebut mewakili kategori tinggi dan rendah terkait dengan pengetahuan TPACK.

### **E. Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data kuantitatif berupa angket sedangkan pengumpulan data kualitatif berupa observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

#### **1. Observasi**

Peneliti melakukan pengamatan inderawi terhadap subjek penelitian dan mencatat hal-hal yang dianggap perlu. Dalam observasi penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang sarana dan prasarana pengajaran sekolah, kondisi atau kondisi sekolah, dan aktivitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia terjadi khususnya pada pembelajaran membaca pemahaman.

#### **2. Angket**

Untuk data kuantitatif pada penelitian ini menggunakan angket tertutup yaitu angket self assessment, pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (option) yang tinggal dipilih oleh responden. Dalam penelitian ini, angket diunggah melalui google form kemudian dibagikan kepada responden melalui whatsapp.

### **3. Wawancara**

Wawancara dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru mengintegrasikan teknologi di dalam pembelajaran, dilakukan kepada 2 informan yaitu guru yang memiliki pengetahuan TPACK tinggi dan rendah dari sekolah umum baik dari guru yang belum ataupun sudah bersertifikasi.

### **4. Dokumentasi**

Cara lain untuk mendapatkan data dari responden adalah dengan menggunakan dokumentasi. Dalam teknik ini dilakukan dengan menyelidiki benda-benda tertulis (seperti surat atau dokumen resmi lainnya yang berupa barang bukti). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tertulis atau gambar tentang foto kegiatan selama proses pembelajaran. Dan penggunaan materi audiovisual, seperti video dan rekaman audio.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen kuantitatif yang digunakan adalah angket penilaian diri guru. Berdasarkan hasil angket self assessment akan diperoleh skor yang menunjukkan seberapa baik guru memahami komponen TPACK yang biasa digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Selama ini instrumen self assessment yang paling banyak digunakan adalah instrumen yang dikembangkan oleh Schmidt et al. (2009) untuk

menilai seberapa jauh domain pengetahuan TPACK para calon guru. Menurut (Utami & Guntara, 2021 : 3 ) kelebihan dari instrumen ini adalah dapat menilai ketujuh komponen dan telah divalidasi oleh sejumlah penulis baik dalam bentuk aslinya atau yang diadaptasi dan dihasilkan reliabilitas yang tinggi.

Untuk itu angket yang peneliti gunakan dalam self-assesment diadaptasi dari kuesioner yang dikembangkan oleh (Schmidt et al., 2009 : 145 - 148). Untuk mengukur TPACK guru melalui penilaian diri berbentuk pernyataan yang dijawab menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu: Sangat Kurang (1), Kurang (2), Cukup Baik (3), Baik (4), dan Sangat Baik (5).

Tabel 3.1 Kisi – Kisi Angket TPACK

No	Aspek	Indikator	No Butir Soal
1	TPACK	<p><i>Technology Knowledge (TK)</i></p> <p>a. Guru mampu mempelajari teknologi dengan mudah.</p> <p>b. Guru tahu tentang banyak teknologi yang berbeda.</p> <p>c. Guru menguasai teknologi yang digunakan dengan baik</p> <p>d. Guru menggunakan teknologi yang dapat</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p>

	meningkatkan minat dan motivasi siswa	
	e. Guru menggunakan teknologi yang mudah untuk dioperasikan	5
	f. Guru menggunakan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman	6
	g. Guru menggunakan teknologi yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa	7
	<i>Content Knowledge (CK)</i>	
	a. Guru memiliki pengetahuan yang cukup tentang membaca pemahaman.	8
	b. Guru memiliki berbagai cara dan strategi mengembangkan pengetahuan Guru tentang membaca pemahaman.	9
	c. Guru memberikan contoh – contoh yang relevan dalam meningkatkan pemahaman siswa	10
	d. Guru menggunakan sumber terbaru seperti buku, jurnal, untuk meningkatkan khazanah ilmu tentang membaca pemahaman yang dimiliki.	11

		<i>Pedagogical Knowledge (PK)</i>	
		a. Guru mampu menilai kinerja siswa di kelas.	12
		b. Guru mampu menyesuaikan pembelajaran berdasarkan apa yang saat ini dipahami atau tidak dipahami oleh siswa	13
		c. Guru mampu menyesuaikan gaya mengajar guru dengan siswa yang berbeda	14
		d. Guru mampu menggunakan berbagai pendekatan pengajaran di kelas	15
		e. Guru mampu mengatur dan memelihara manajemen kelas.	16
		f. Guru memiliki strategi / cara yang bervariasi dalam menanamkan konsep membaca pemahaman kepada siswa	17
		g. Guru mampu menggunakan metode dan teknik penilaian yang bervariasi	18
		<i>Pedagogical Content Knowledge (PCK)</i>	
		a. Guru mampu memilih pendekatan pengajaran yang efektif untuk memandu pemikiran dan pembelajaran siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman.	19
		b. Guru mampu memberikan soal – soal untuk mengukur pemahaman siswa mengenai	20

	materi yang diajarkan	
	<i>Technological Content Knowledge (TCK)</i>	
	a. Guru mengetahui tentang teknologi yang dapat digunakan untuk memahami dan membelajarkan membaca pemahaman	21
	b. Guru mampu menggunakan teknologi yang relevan dengan materi yang diajarkan	22
	c. Guru mampu mengembangkan aktivitas dan tugas siswa yang melibatkan penggunaan teknologi	23
	<i>Technological Pedagogical Knowledge (TPK)</i>	
	a. Guru mampu memilih teknologi yang dapat meningkatkan pendekatan pembelajaran membaca pemahaman.	24
	b. Guru mampu memilih teknologi yang dapat meningkatkan pembelajaran siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman.	25
	c. Guru mampu mengadaptasi penggunaan teknologi yang sudah dipelajari untuk kegiatan mengajar yang berbeda.	26
	d. Guru mampu memilih teknologi untuk digunakan di kelas yang dapat meningkatkan	27

	<p>apa yang guru ajarkan, bagaimana guru mengajar dan apa yang siswa pelajari.</p> <p>e. Guru mampu menggunakan fasilitas internet untuk berkomunikasi dengan siswa misalnya untuk mengumpulkan tugas atau bahan ajar.</p>	28
	<p><i>Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)</i></p> <p>a. Guru mampu memilih strategi pembelajaran dan teknologi yang sesuai dengan materi membaca pemahaman yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran</p> <p>b. Guru mampu memadukan pengetahuan tentang membaca pemahaman, pengetahuan pedagogi, dan pengetahuan teknologi yang dimiliki dalam mewujudkan pembelajaran efektif</p>	29  30

Instrumen kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri yang bertindak sebagai instrumen utama dalam penelitian yang berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data, dan pelapor hasil penelitiannya. Berdasarkan indikator TPACK pada tabel 3.1 di atas, peneliti mengembangkan instrumen pendukung penelitian berupa pedoman wawancara dan lembar observasi.

Adapun rincian pedoman wawancara dan lembar observasi sebagai instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini berbentuk pertanyaan tidak terstruktur dengan item sebanyak 18 pertanyaan. Pedoman wawancara tersebut digunakan hanya sebagai panduan, pertanyaan dapat bertambah atau berubah tergantung situasi dan kondisi di lapangan.

2. Lembar observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini memuat item sebanyak 18 aspek yang diamati dari tiap indikator pada komponen TPACK.

### **G. Uji Validitas Instrumen**

Validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur. Validitas isi (content validity), berkenaan dengan isi dan format dari instrumen. Apakah instrumen tepat mengukur hal yang ingin diukur, apakah butir-butir pertanyaan telah mewakili aspek-aspek yang akan diukur, apakah pemilihan format instrument cocok untuk mengukur hal tersebut. Validasi dalam penelitian ini menggunakan validasi isi dilakukan dengan mengkonsultasikan kepada 2 dosen ahli untuk menjadi validator. Validitas isi ini dihitung dengan menggunakan rumus Indeks Gregory. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Koefisien Validitas Isi} = \frac{D}{A + B + C + D}$$

Hasil dari perhitungan tersebut diinterpretasikan dalam indeks kesepakatan 2 rater sebagai berikut :

KOEFISIEN	VALIDITAS
0,8 – 1,0	Validitas sangat tinggi
0,6 – 0,79	Validitas tinggi
0,4 – 0,59	Validitas sedang
0,2 – 0,39	Validitas rendah
0,00 – 0,19	Validitas sangat rendah

Tabel 3.2 Kriteria Validitas Isi

Berikut tabel hasil dari validasi oleh dua ahli validator yaitu :

Tabel 3.3 Hasil Validasi Instrumen

No	Instrumen	Nilai Koefisien	Valid/Tidak Valid	Validitas
1.	Angket TPACK	1	Valid	sangat tinggi
2.	Lembar Observasi Guru	1	Valid	sangat tinggi
3.	Pedoman Wawancara	1	Valid	sangat tinggi

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Data Kuantitatif

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah mengumpulkan data dari semua narasumber atau sumber data lainnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### a. Analisis Statistik Deskriptif

Perhitungan hasil belajar menggunakan statistic deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Adapun pengolahan data angket yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Mengubah jawaban angket ke dalam bentuk skor
- 2) Jawaban yang diperoleh dari angket berupa pernyataan positif tertuang dalam tabel 3.4.

Tabel 3.4 Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup Baik (CB)	3
Kurang (K)	2
Kurang Sekali (KS)	1

- 3) Menghitung skor total angket untuk setiap butir pernyataan
- 4) Menentukan nilai persentase setiap butir pernyataan kompetensi

TPACK dengan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

### Keterangan

NP = Nilai Persentase

R = Skor mentah yang diperoleh guru

SM = Skor maksimum ideal

- 5) Mengkonversi skor yang didapat ke dalam bentuk persentase dan mengkategorikan kompetensi TPACK.

Tabel 3.5 Interpretasi Skor TPACK

Interval Nilai (%)	Interpretasi
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
21-40	Kurang
0-20	Sangat kurang

## 2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data yang diperoleh saat penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif dengan melakukan kajian data yang diperoleh melalui sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian gunanya untuk memperoleh data tentang implementasi TPACK guru SD pada pembelajaran membaca pemahaman secara runtut, simpel, ringkas dan runtut.

Tahap menganalisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

**a. Reduksi data (data reduction)**

Dalam mereduksi data peneliti menelaah sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian melalui pengelompokan data sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Selanjutnya data penelitian yang dikumpulkan dicatat terperinci dan runtut. Data yang didapat direduksi dengan fokus pada data yang penting, mencari hal-hal pokok dalam penelitian, meringkas, membuang yang tidak perlu, serta dicari pola sehingga bisa ditarik garis besar untuk membuat kesimpulan. Proses mereduksi sebenarnya bertujuan untuk memberikan kode terhadap bagian tertentu agar lebih mudah ketika mencari ulang data yang diinginkan.

**b. Penyajian Data (data display)**

Setelah peneliti mereduksi data, maka selanjutnya dilakukan penyajian data. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dengan uraian singkat yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka peneliti akan lebih mudah mendapatkan pemahaman tentang apa yang terjadi, dan menyusun rencana kerja selanjutnya dengan berdasar pada hal – hal yang sudah dipahami.

**c. Verifikasi (verification)**

Langkah ketiga adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ada bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid ketika peneliti kembali ke tempat kejadian untuk

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan adalah kesimpulan yang kredibel.

Verifikasi adalah proses menganalisis data puncak untuk mendapatkan kesimpulan yang valid. Validasi dilakukan dengan meninjau data yang diperoleh selama kegiatan penelitian dengan melihat model, hubungan, pola, tema, dan persamaan untuk menarik kesimpulan.

### **3. Uji Keabsahan Data**

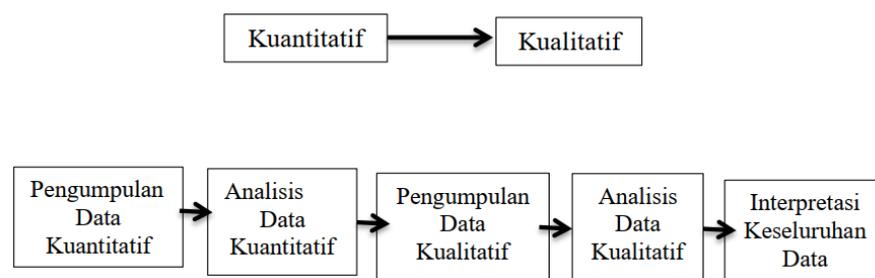
Untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut (Moleong, 2007 : 330). Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber yang mencakup metode. Hal ini dapat peneliti capai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

### **4. Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif**

Gabungan data dalam penelitian ini merupakan campuran antara data kuantitatif dan kualitatif. Peneliti menggunakan instrumen skala Likert untuk teknik pengumpulan data kuantitatif. Kemudian menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menganalisis data kuantitatif. Berdasarkan data kuantitatif di atas, peneliti tidak berhenti pada penelitian kuantitatif, tetapi menggunakan metode kualitatif untuk melanjutkan

penelitian yang lebih mendalam. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai implementasi TPACK bagi guru SD. Apa yang peneliti lakukan dalam penelitian kualitatif berpedoman pada data kuantitatif, kemudian data tersebut digali melalui teknik wawancara semi terstruktur dan dilanjutkan dengan observasi pada setiap informan. Oleh karena itu, data gabungan merupakan campuran antara data kuantitatif dan data kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya sampai data tersebut benar-benar jenuh dan diperoleh temuan yang akurat.

Penelitian ini menggunakan analisis data strategi sekuensial explanatory. (Creswell, 2015) menjelaskan bahwa strategi interpretasi merupakan tahap kedua dari pengumpulan dan analisis data kualitatif, yang didasarkan pada hasil kuantitatif awal. Ketika hasil kuantitatif awal menginformasikan proses pengumpulan data kualitatif, proses data campuran dalam strategi ini terjadi. (Creswell, 2015) menegaskan bahwa lebih banyak bobot atau prioritas diberikan pada data kuantitatif. Adapun prosedur strategi penjelasan sekuensial adalah sebagai berikut.



**Gambar 3.1 Strategi Explanatoris Sekuensial**

Berdasarkan gambar di atas, kajian analisis TPACK guru pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar menggunakan strategi interpretasi sekuensial. Langkah-langkah strategi interpretasi sekuensial yang dilakukan peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pada tahap pertama, peneliti mengumpulkan data kuantitatif berupa alat skala likert.
- b. Pada tahap kedua peneliti menggunakan software Windows SPSS untuk melakukan analisis data kuantitatif hasil pengukuran pengetahuan TPACK guru SD melalui skala Likert.
- c. Tahap ketiga menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur untuk mengumpulkan data kualitatif.
- d. Tahap keempat adalah menganalisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif sampai data ditemukan benar-benar jenuh. Selain itu, peneliti melakukan uji keabsahan data melalui triangulasi sumber dan metode untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar akurat dan efektif.
- e. Tahap terakhir adalah menginterpretasikan seluruh data. Pada langkah terakhir, peneliti membahas data kuantitatif dan kualitatif dengan menyajikan data dari hasil kuantitatif, kualitatif, dan metode campuran. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan secara mendalam tentang hasil penelitian analisis TPACK guru pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Hasil Penelitian Kuantitatif

###### a. Analisis Statistik Deskriptif

##### 1) Deskripsi Pengetahuan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* guru pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar

Deskripsi TPACK guru kelas V sekolah dasar pada pembelajaran membaca pemahaman meliputi pengetahuan PK, CK, TK, PCK, TCK, TPK, TPACK, dan total TPACK dianalisis secara deskriptif.

###### a) *Technological Knowledge (TK)*

Tabel 4. 1 Skor Rata - Rata setiap Komponen TK

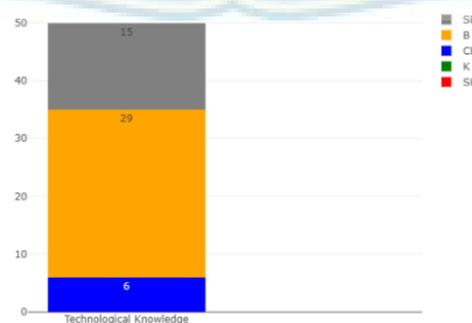
No	Komponen TK	Rerata
1	Saya mampu mempelajari teknologi dengan mudah	4
2	Saya tahu tentang banyak teknologi yang berbeda	4
3	Saya mampu menguasai teknologi dengan baik yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman	4
4	Saya mampu menggunakan teknologi yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman	4
5	Saya mampu menggunakan teknologi untuk dioperasikan dalam pembelajaran membaca pemahaman	4
6	Saya mampu menggunakan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman dalam pembelajaran membaca pemahaman	4
7	Saya mampu menggunakan teknologi yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman	4

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa semua skor masing – masing komponen pada bagian TK untuk 50 responden dapat dilihat secara jelas. Data ini menunjukkan bahwa pengetahuan masing – masing komponen dikategorikan baik dengan nilai rata – rata 4.

Tabel 4.2 Analisis *Technological Knowledge*

Interval Nilai (%)	Interpretasi	Pernyataan TK	
		F	%
		81-100	Sangat Baik
61-80	Baik	29	58
41-60	Cukup Baik	6	12
21-40	Kurang	0	0
0-20	Sangat kurang	0	0
<b>TOTAL</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Pada tabel 4.2 menunjukkan sebanyak 12% (6 dari 50 guru) memiliki pengetahuan *technological knowledge* pada kategori cukup baik, 58% ( 29 dari 50 guru) pada kategori baik, dan sebanyak 30% (15 dari 50 guru) pada kategori sangat baik. Analisis *technological knowledge* pada 50 guru dalam pembelajaran membaca pemahaman mempunyai skor rata – rata yaitu 78% pada kategori baik. Kemampuan terhadap penguasaan pengetahuan teknologi dari 50 responden mempunyai rata – rata baik.



Gambar 4.1 Diagram Interpretasi TK

b) *Pedagogical Knowledge (PK)*

Tabel 4. 3 Skor Rata - Rata setiap Komponen PK

No	Komponen PK	Rerata
1	Saya mampu mampu menilai kinerja siswa di kelas dalam pembelajaran membaca pemahaman	4
2	Saya mampu mampu menyesuaikan pembelajaran berdasarkan apa yang saat ini dipahami atau tidak dipahami oleh siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman	4
3	Saya mampu menyesuaikan gaya mengajar guru dengan siswa yang berbeda dalam pembelajaran membaca pemahaman	4
4	Saya mampu menggunakan berbagai pendekatan pengajaran di kelas dalam pembelajaran membaca pemahaman	4
5	Saya mampu mengatur dan memelihara manajemen kelas dalam pembelajaran membaca pemahaman	4
6	Saya memiliki strategi / cara yang bervariasi dalam menanamkan konsep membaca pemahaman kepada siswa	4
7	Saya mampu menggunakan metode dan teknik penilaian yang bervariasi dalam pembelajaran membaca pemahaman	4

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa semua skor masing – masing komponen pada bagian PK untuk 50 responden dapat dilihat secara jelas. Data ini menunjukkan bahwa pengetahuan masing – masing komponen dikategorikan baik dengan nilai rata – rata 4.

Tabel 4.4 Analisis *Pedagogical Knowledge*

Interval Nilai (%)	Interpretasi	Pernyataan	
		PK	
		F	%
81-100	Sangat Baik	13	26
61-80	Baik	31	62
41-60	Cukup Baik	6	12
21-40	Kurang	0	0
0-20	Sangat kurang	0	0
<b>TOTAL</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Analisis kemampuan aspek pedagogical knowledge pada 50 responden mempunyai rata – rata yaitu 78 % pada kategori baik. Pada tabel 4.4 dapat diketahui sebanyak 12% (6 dari 50 guru) pada kategori cukup baik, 62% ( 31 dari 50 guru) pada kategori baik, dan 26% (13 dari 50 guru) pada kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam menguasai pedagogi pembelajaran adalah baik.



Gambar 4.2 Diagram Interpretasi *Pedagogical Knowledge*

c) *Content Knowledge (CK)*

Tabel 4. 5 Skor Rata - Rata setiap Komponen CK

No	Komponen CK	Rerata
1	Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang membaca pemahaman	4
2	Saya memiliki berbagai cara dan strategi yang dapat mengembangkan pengetahuan Guru tentang membaca pemahaman	4
3	Saya mampu memberikan contoh – contoh yang relevan dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman	4
4	Saya mampu menggunakan sumber terbaru seperti buku, jurnal, untuk meningkatkan khazanah ilmu tentang membaca pemahaman yang dimiliki	4

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa semua skor masing – masing komponen pada bagian CK untuk 50 responden dapat dilihat secara jelas. Data ini menunjukkan bahwa pengetahuan masing – masing komponen dikategorikan baik dengan nilai rata – rata 4.

Tabel 4.6 Analisis *Content Knowledge*

Interval Nilai (%)	Interpretasi	Pernyataan	
		CK	
		F	%
81-100	Sangat Baik	8	16
61-80	Baik	35	70
41-60	Cukup Baik	7	14
21-40	Kurang	0	0
0-20	Sangat kurang	0	0
<b>TOTAL</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Data hasil analisis kemampuan *content knowledge* pada 50 orang guru didapatkan hasil rata – rata sebesar 77% pada kategori baik. Pada table 4.6 dapat dilihat sebanyak 14 % (7 dari 50 guru) pada kategori cukup baik, 70 % (35 dai 70 guru) pada kategori baik, dan 16 % (8 dari 50 guru) pada kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa responden telah memiliki kemampuan dalam menguasai materi yang baik dan diajarkan kepada siswa dengan baik.



Gambar 4.3 Diagram Interpretasi *Content Knowledge*

d) *Technological Pedagogical Knowledge (TPK)*

Tabel 4. 7 Skor Rata - Rata setiap Komponen TPK

No	Komponen TPK	Rerata
1	Saya mampu memilih teknologi yang dapat meningkatkan pendekatan pembelajaran membaca pemahaman	4
2	Saya mampu memilih teknologi yang dapat meningkatkan pembelajaran siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman	4
3	Saya mampu mengadaptasi penggunaan teknologi yang sudah dipelajari untuk kegiatan mengajar yang berbeda dalam pembelajaran membaca pemahaman	4
4	Saya mampu memilih teknologi untuk digunakan di kelas yang dapat meningkatkan apa yang guru ajarkan, bagaimana guru mengajar dan apa yang siswa pelajari	4
5	Saya mampu menggunakan fasilitas internet untuk berkomunikasi dengan siswa misalnya untuk mengumpulkan tugas atau bahan ajar dalam pembelajaran membaca pemahaman	4

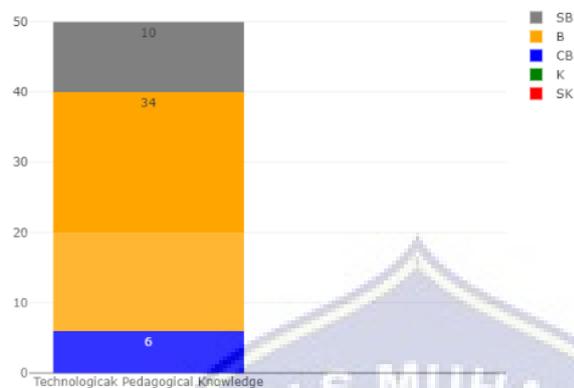
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua skor masing – masing komponen pada bagian TPK untuk 50 responden dapat dilihat secara jelas. Data ini menunjukkan bahwa pengetahuan masing – masing komponen dikategorikan baik dengan nilai rata – rata 4.

Tabel 4.8 Analisis Technological Pedagogical Knowledge

Interval Nilai (%)	Interpretasi	Pernyataan	
		TPK	
		F	%
81-100	Sangat Baik	10	20
61-80	Baik	34	68
41-60	Cukup Baik	6	12
21-40	Kurang	0	0
0-20	Sangat kurang	0	0
<b>TOTAL</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Analisis pengetahuan 50 guru pada aspek TPK mempunyai skor rata – rata 77% pada kategori baik. Pada table 4.8 dapat dilihat sebanyak 12 %

(6 dari 50 guru) pada kategori cukup baik, 68 % (34 dari 50 guru) pada kategori baik, dan 20 % (10 dari 50 guru) pada kategori sangat baik.



Gambar 4.4 Diagram Interpretasi Technological Knowledge

e) *Technological Content Knowledge (TCK)*

Tabel 4. 9 Skor Rata - Rata setiap Komponen TCK

No	Komponen TCK	Rerata
1	Saya mengetahui tentang teknologi yang dapat digunakan untuk memahami dan membelajarkan membaca pemahaman	4
2	Saya mampu menggunakan teknologi yang relevan dengan materi yang diajarkan	4
3	Saya mampu mengembangkan aktivitas dan tugas siswa yang melibatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran membaca pemahaman	4

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua skor masing – masing komponen pada bagian TCK untuk 50 responden dapat dilihat secara jelas. Data ini menunjukkan bahwa pengetahuan masing – masing komponen dikategorikan baik dengan nilai rata – rata 4.

Tabel 4.10 Analisis *Technological Content Knowledge*

Interval Nilai (%)	Interpretasi	Pernyataan	
		TCK	
		F	%
81-100	Sangat Baik	7	14
61-80	Baik	33	66
41-60	Cukup Baik	10	20
21-40	Kurang	0	0
0-20	Sangat kurang	0	0
<b>TOTAL</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Analisis kemampuan 50 guru dalam aspek TCK mempunyai skor rata – rata 77 % pada kategori baik. Pada tabel 4.10 menunjukkan pengetahuan yang bervariasi, terdapat 20 % (10 dari 50 guru) pada kategori cukup baik, 66 % (33 dari 50 guru) pada kategori baik, dan 14 % (7 dari 50 guru) pada kategori sangat baik. Responden mempunyai kemampuan dalam menggunakan teknologi yang bervariasi.

Gambar 4.5 Diagram Interpretasi *Technological Content Knowledge*

f) *Pedagogical Content Knowledge (PCK)*

Tabel 4. 11 Skor Rata - Rata setiap Komponen PCK

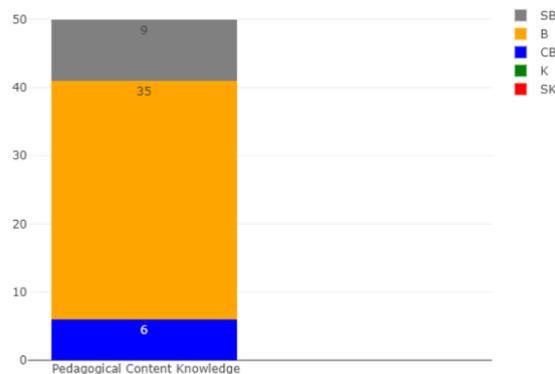
No	Komponen PCK	Rerata
1	Saya mampu memilih pendekatan pengajaran yang efektif untuk memandu pemikiran dan pembelajaran siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman	4
2	Saya mampu memberikan soal – soal untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan	4

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua skor masing – masing komponen pada bagian PCK untuk 50 responden dapat dilihat secara jelas. Data ini menunjukkan bahwa pengetahuan masing – masing komponen dikategorikan baik dengan nilai rata – rata 4.

Tabel 4.12 Analisis *Pedagogical Content Knowledge*

Interval Nilai (%)	Interpretasi	Pernyataan PCK	
		F	%
81-100	Sangat Baik	9	18
61-80	Baik	35	70
41-60	Cukup Baik	6	12
21-40	Kurang	0	0
0-20	Sangat kurang	0	0
<b>TOTAL</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Analisis kemampuan 50 guru dalam aspek PCK mempunyai nilai rata – rata 78% pada kategori baik. Tabel 4.12 menunjukkan bahwa terdapat 12 % guru pada kategori cukup baik, 70 % guru pada kategori baik, dan 18 % guru pada kategori sangat baik. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa responden mempunyai kemampuan menyajikan materi yang beragam.



Gambar 4.6 Diagram Interpretasi Pedagogical Content Knowledge

g) *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*

Tabel 4. 13 Skor Rata - Rata setiap Komponen TPACK

No	Komponen TPACK	Rerata
1	Saya mampu memilih strategi pembelajaran dan teknologi yang sesuai dengan materi membaca pemahaman yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran membaca pemahaman	4
2	Saya mampu memadukan pengetahuan tentang membaca pemahaman, pengetahuan pedagogi, dan pengetahuan teknologi yang dimiliki dalam mewujudkan pembelajaran efektif	4

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua skor masing – masing komponen pada bagian TPACK untuk 50 responden dapat dilihat secara jelas. Data ini menunjukkan bahwa pengetahuan masing – masing komponen dikategorikan baik dengan nilai rata – rata 4.

Tabel 4.14 Analisis *Technological Pedagogical Content Knowledge*

Interval Nilai (%)	Interpretasi	Pernyataan TPACK	
		F	%
81-100	Sangat Baik	5	10
61-80	Baik	34	68
41-60	Cukup Baik	11	22
21-40	Kurang	0	0
0-20	Sangat kurang	0	0
<b>TOTAL</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Analisis kemampuan 50 guru dalam aspek TPACK mempunyai rata – rata 74% pada kategori baik. Tabel 4.14 menunjukkan persentase skor dari 50 responden. Terdapat 22 % (11 dari 50 guru) pada kategori cukup baik, 68 % (34 dari 50 guru) pada kategori baik serta 10% ( 5 dari 50 guru) pada kategori sangat baik. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa 50 responden mempunyai penguasaan integrasi materi, penyajian dan penggunaan teknologi yang baik.



Gambar 4.7 Diagram Interpretasi TPACK

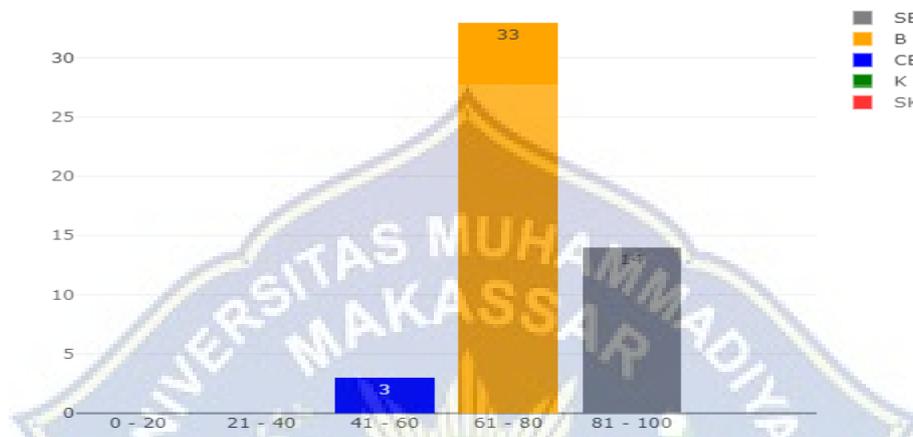
## 2) Deskripsi Pengetahuan *TPACK* guru pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar

Tabel 4.15 Skor Rata – Rata *TPACK* Guru dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

Skor	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
81 - 100	Sangat Baik	14	28
61 - 80	Baik	33	66
41 - 60	Cukup Baik	3	6
21 - 40	Kurang	0	0
1 - 20	Sangat Kurang	0	0
<b>TOTAL</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Analisis pengetahuan 50 guru dalam aspek *TPACK* dalam pembelajaran membaca pemahaman mempunyai rata – rata 77% pada kategori baik. Tabel 4.15 menunjukkan persentase skor dari 50 responden. Terdapat 14 responden mempunyai skor 81 - 100 pada kategori sangat

baik, 33 responden mempunyai skor 61 – 80 pada kategori baik, serta 3 responden mempunyai skor 41 – 60 pada kategori cukup baik. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa 50 responden mempunyai penguasaan TPACK dalam pembelajaran membaca pemahaman yang baik.



Gambar 4.8 Diagram Interpretasi TPACK guru pada pembelajaran membaca pemahaman

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian Kualitatif

Pada bab III telah dijelaskan bahwa teknik penelitian data kualitatif dilaksanakan dengan menggunakan wawancara dan observasi. Selanjutnya pada bagian ini akan membahas mengenai hasil wawancara yang dilakukan sesudah observasi.

Hasil dari penelitian ini meliputi deskripsi implementasi TPACK yang terdiri dari 7 komponen yaitu *Technological knowledge* (TK), *Pedagogical Knowledge* (PK), *Content Knowledge* (CK), *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK), *Technological Content Knowledge* (TCK), *Pedagogical Content Knowledge* (PCK), *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK).

Sebelum peneliti memaparkan deskripsi tersebut, terlebih dahulu peneliti memaparkan proses pemilihan subjek penelitian berdasarkan pengetahuan TPACK guru kelas 5 sekolah dasar dalam pembelajaran membaca pemahaman. Pengetahuan guru tersebut dikategorikan berdasarkan skor angket self assessment TPACK guru.

Tabel 4.16 Kategori Pengetahuan TPACK Guru dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar

Kategori Pengetahuan TPACK Guru	Jumlah Guru
Tinggi	37
Sedang	13
Rendah	0
<b>Total</b>	<b>50</b>

Peneliti memilih subjek penelitian dengan sebuah pertimbangan yakni berdasarkan pengetahuan TPACK guru berdasarkan tabel 4.16. Peneliti memilih 2 subjek dari keseluruhan guru kelas 5 yang menjadi sampel pada penelitian kuantitatif sebelumnya. Peneliti memilih satu subjek yang memiliki pengetahuan TPACK kategori tinggi pada margin atas dan satu subjek pada kategori sedang yang ada pada margin bawah karena tidak ada subjek yang berada pada kategori rendah. Subjek yang terpilih pada pernyataan sebelumnya yaitu guru yang memiliki pengetahuan TPACK pada pembelajaran membaca pemahaman pada kategori tinggi margin atas diberikan inisial S<sub>T</sub> dan guru yang memiliki pengetahuan TPACK pada pembelajaran membaca pemahaman pada kategori sedang margin bawah diberikan inisial S<sub>R</sub>. Kepala sekolah dari guru dengan TPACK berkategori tinggi diberikan inisial KS<sub>T</sub> sedangkan kepala sekolah dari guru dengan

TPACK berkategori rendah diberikan inisial  $KS_R$ . Siswa dari guru dengan TPACK berkategori tinggi diberikan inisial  $SS_T$  sedangkan siswa dari guru dengan TPACK rendah diberikan inisial  $SS_R$ . Teman mengajar dari guru dengan TPACK berkategori tinggi diberikan inisial  $GS_T$  sedangkan teman mengajar dari guru dengan TPACK berkategori rendah diberikan inisial  $GS_R$ . Selanjutnya peneliti sendiri diberikan inisial P.

$S_T$  dan  $S_R$  berada pada 2 sekolah yang berbeda dengan gugus dan wilayah yang sama dalam kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Lokasi sekolah  $S_T$  merupakan gugus 1 wilayah 3 yang terletak di jalan poros Makassar Pare-Pare Desa Pancana Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru sedangkan lokasi  $S_R$  merupakan gugus 1 wilayah 3 yang terletak  $\pm$  20 meter dari jalan poros Makassar Pare-Pare Desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.  $S_T$  merupakan guru yang berstatus PNS yang sudah mengajar selama 12 tahun sedangkan  $S_R$  yang berstatus guru PPPK yang sudah mengajar selama 7 tahun.

Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan 1 minggu sesudah penyelesaian analisis data kuantitatif, dan proses pemilihan yang dimaksudkan dilakukan beberapa hari sebelum peneliti ke lapangan untuk mengumpulkan data. Pada tanggal 18 april 2022 terlebih dahulu peneliti melakukan observasi kepada  $S_T$  selama 3 hari dan  $S_R$  selama 3 hari juga. Observasi di sekolah  $S_R$  kadang dilakukan pada pagi hari dan dilanjutkan observasi di sekolah  $S_T$  setelah istirahat kedua begitupun sebaliknya pada hari – hari berikutnya. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara

mendalam pada hari berikutnya tepatnya pada tanggal 20 – 21 april 2022. Kemudian pada hari berikutnya tepatnya pada tanggal 22 april 2022, peneliti kembali ingin melakukan wawancara mendalam terhadap subjek secara bergantian selama 2 hari berturut – turut masing – masing satu hari karena sekolah dari 2 subjek berada pada lokasi yang berbeda untuk mengonfirmasi hasil wawancara pada hari sebelumnya terkait implementasi TPACK guru dalam pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar namun subjek tidak berada di sekolah saat itu jadi peneliti melakukan wawancara terhadap siswa  $S_R$  pada hari itu. Pada hari berikutnya tepatnya pada tanggal 25 april 2022 selama 2 hari berturut – turut peneliti kembali ke sekolah tersebut dengan tujuan mengonfirmasi data wawancara sebelumnya dari dua subjek tersebut tetapi kali ini yang diwawancarai adalah kepala sekolah, salah satu teman guru, dan salah satu siswa yang diajar  $S_T$  dan  $S_R$  di kelasnya. Selanjutnya pada hari berikutnya selama 2 hari peneliti kembali ke masing – masing sekolah untuk mengonfirmasi data wawancara sebelumnya pada kepala sekolah, salah satu teman mengajar, dan siswa  $S_T$  dan  $S_R$ .

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, peneliti melakukan proses analisis data dengan melakukan tahap reduksi terlebih dahulu. Pada tahap ini peneliti melakukan transkrip hasil wawancara antara peneliti dan subjek. Langkah selanjutnya, peneliti melakukan abstraksi dengan memilah/meringkas informasi penting yang dibutuhkan untuk mengkaji penelitiannya sesuai dengan komponen TPACK.

Adapun indikator dalam mendeskripsikan implementasi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yaitu sebagai berikut: (1) dapat menggunakan teknologi dalam pembelajaran; (2) dapat menguasai materi membaca pemahaman; (3) dapat menyebutkan strategi dalam mengajarkan membaca pemahaman; (4) dapat memanfaatkan teknologi dalam menyajikan materi membaca pemahaman; (5) dapat memanfaatkan internet/ social media sebagai sumber pembelajaran membaca pemahaman; (6) melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan perangkat teknologi; dan (7) menerapkan metode pembelajaran yang dapat mengintegrasikan penguasaan materi, teknologi, dan pedagogik dalam pembelajaran.

Adapun paparan penelitian ini sebagai berikut :

**a. Deskripsi Subjek dengan Pengetahuan TPACK dalam Kategori Tinggi**

Pada bagian ini akan dipaparkan implementasi pengetahuan TPACK subjek yang berkategori tinggi pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V di sekolah dasar.

**1) Deskripsi pengetahuan *Technological Knowledge* (TK) S<sub>T</sub> pada pembelajaran membaca pemahaman**

Terdapat banyak teknologi yang bisa guru manfaatkan dalam proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa S<sub>T</sub> menggunakan teknologi dalam pembelajaran yaitu laptop yang dipadukan dengan proyektor untuk menampilkan materi pembelajaran. Temuan pada hasil observasi ini diperkuat dengan pernyataan S<sub>T</sub> pada saat wawancara.

Berikut transkrip wawancara yang dilakukan pada hari kamis, 21 April 2022 pukul 09.15 wita yang mendukung pernyataan tersebut :

- P : *Apakah ibu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran?*  
 S<sub>T</sub> : *Iya.*  
 P : *Belajar darimana tentang penggunaan teknologi tersebut?*  
 S<sub>T</sub> : *Ya belajar dari workshop – workshop, sharing dengan teman guru.*  
 P : *Apakah menurut ibu belajar teknologi itu mudah?*  
 S<sub>T</sub> : *yaa mudah jika kita mau tekun belajar.*

Berdasarkan dialog tersebut S<sub>T</sub> menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran yang didapatkan dengan mengikuti workshop – workshop dan sharig dengan teman sejawat. Menurut S<sub>T</sub> belajar teknologi itu mudah apabila seorang guru tekun mempelajarinya. Transkrip wawancara dapat dilihat sebagai berikut:

- P : *Oh ya, teknologi apa yang biasa ibu gunakan dalam pembelajaran?*  
 S<sub>T</sub> : *PPT, video, sosmed*  
 P : *Social media seperti apa yang ibu gunakan?*  
 S<sub>T</sub> : *WA, google classroom, zoom, dan google meet.*  
 P : *Kapan ibu menggunakan social media tersebut?*  
 S<sub>T</sub> : *Saya masih menggunakan WA pada saat ini ketika ada yang hal yang ingin disampaikan kepada siswa yang ada di rumah melalui group WA, tapi kalau googleclassroom, zoom, dan google meet itu saya gunakan saat daring saja.*  
 P : *Apa manfaat dari teknologi yang ibu gunakan itu dalam pembelajaran?*  
 S<sub>T</sub> : *Memudahkan saya dalam kegiatan pembelajaran*  
 P : *Memudahkan bagaimana maksudnya bu?*  
 S<sub>T</sub> : *Yah, pada saat memberi materi tinggal tampilkan PPT saja tidak usah menulis di papan tulis lagi*

Teknologi yang biasa digunakan adalah seperti pada hasil observasi menggunakan laptop dengan proyektor sesuai saat wawancara yang menyebutkan menggunakan PPT, dan video yang ditampilkan melalui laptop dan proyektor. S<sub>T</sub> juga menggunakan social media seperti WA,

google classroom, zoom, dan googlemeet hanya pada saat daring saja. Manfaat teknologi menurut S<sub>T</sub> adalah dapat memudahkan kegiatan pembelajaran.

Pernyataan S<sub>T</sub> didukung oleh pernyataan kepala sekolah saat wawancara pada hari sabtu, 23 april 2022 pukul 11.30 wita sebagai berikut

:

- P : *Apakah S<sub>T</sub> memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran?*  
 KS<sub>T</sub> : *Iya*  
 P : *Belajar darimana tentang penggunaan teknologi tersebut?*  
 KS<sub>T</sub> : *Disamping dia belajar sendiri, dia juga belajar dari KKG(Kelompok Kerja Guru), disitu dia bertukar informasi tentang bagaimana pembelajaran menggunakan IT*  
 P : *Oh ya, teknologi apa yang biasa S<sub>T</sub> gunakan dalam pembelajaran?*  
 KS<sub>T</sub> : *Dia menggunakan laptop dengan menggunakan Powerpoint*  
 P : *Apa yang biasa ditampilkan dalam powerpoint tersebut?*  
 KS<sub>T</sub> : *Teks bacaan*

Dialog tersebut menjelaskan bahwa kepala sekolah membenarkan bahwa S<sub>T</sub> memang menggunakan teknologi pada saat pembelajaran membaca dengan menggunakan powerpoint. Pernyataan pada dialog di atas didukung oleh pernyataan salah satu siswa kelas V di sekolah S<sub>T</sub> pada hari sabtu, 23 april 2022 pukul 10.40 wita dengan transkrip wawancara sebagai berikut :

- P : *Apakah S<sub>T</sub> memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran?*  
 SS<sub>T</sub> : *Iya*  
 P : *Oh ya, teknologi apa yang biasa S<sub>T</sub> gunakan dalam pembelajaran?*  
 SS<sub>T</sub> : *Menggunakan laptop dengan menggunakan LCD*  
 P : *Apa yang biasa ditampilkan dalam LCD tersebut?*  
 SS<sub>T</sub> : *Bacaan dan video*

Keempat dialog di atas baik pernyataan dari guru dengan TPACK tinggi sendiri, kepala sekolah maupun dari siswa menunjukkan bahwa S<sub>T</sub> mampu menggunakan teknologi seperti proyektor, powerpoint, dan video dalam proses pembelajaran membaca pemahaman di kelas.

## 2) Deskripsi pengetahuan *Pedagogical Knowledge* (PK) S<sub>T</sub> pada pembelajaran membaca pemahaman

Pengetahuan *Pedagogical Knowledge* mencakup metode mengajar, mengelola kelas, memberikan penilaian proses belajar siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa S<sub>T</sub> menggunakan metode pembelajaran bervariasi pada proses pembelajaran membaca pemahaman, S<sub>T</sub> juga menggunakan penilaian pada proses pembelajaran, serta mengelola kelas dengan baik misalnya ketika ada siswa yang kurang paham tentang materi maka S<sub>T</sub> membimbing siswa tersebut. Temuan pada hasil observasi ini diperkuat dengan pernyataan S<sub>T</sub> pada saat wawancara. Berikut transkrip wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 april 2022 pukul 09.15 wita yang mendukung pernyataan tersebut :

- P : *Bagaimana ibu mengajarkan membaca pemahaman kepada siswa?*
- S<sub>T</sub> : *Memberikan teks bacaan lewat media PPT, kemudian mengarahkan siswa untuk membaca*
- P : *Bagaimana ibu menilai kinerja siswa dalam kelas?*
- S<sub>T</sub> : *Melatih siswa sesuai dengan indikator membaca pemahaman yang diajarkan, misal memberikan pertanyaan.*
- P : *Bagaimana ibu menyesuaikan pembelajaran jika masih ada siswa yang belum memahami materi?*
- S<sub>T</sub> : *Mendiagnostik materi yang belum dipahami siswa kemudian membimbing siswa materi yang belum dipahami*
- P : *Bagaimana cara ibu dalam mengajar siswa yang berbeda kemampuan membacanya?*
- S<sub>T</sub> : *Melakukan strategi pembelajaran seperti menerapkan pembelajaran dengan kooperatif learning atau bekerja*

*kelompok, agar siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi dapat mengomunikasikan kemampuannya pada siswa dengan kemampuan lebih rendah.*

Berdasarkan dialog tersebut, S<sub>T</sub> mampu mengajarkan materi membaca pemahaman dengan memberikan teks bacaan lewat media PPT, kemudian mengarahkan siswa untuk membaca serta melatih siswa sesuai dengan indikator membaca pemahaman yang diajarkan, misal memberikan pertanyaan. S<sub>T</sub> mendiagnostik materi yang belum dipahami siswa kemudian membimbing siswa materi yang belum dipahami dengan melakukan strategi pembelajaran seperti menerapkan pembelajaran dengan kooperatif learning atau bekerja kelompok, agar siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi dapat mengomunikasikan kemampuannya pada siswa dengan kemampuan lebih rendah. Pernyataan S<sub>T</sub> tersebut didukung oleh pernyataan kepala sekolah ST. Berikut transkrip wawancara pada hari sabtu, 23 april 2022 pukul 11.30 wita yang mendukung pernyataan tersebut :

- P : *Bagaimana S<sub>T</sub> mengajarkan membaca pemahaman kepada siswa?*
- KS<sub>T</sub> : *Pada waktu melaksanakan supervisi kebetulan dia membelajarkan pembelajaran pemahaman .*
- P : *Apa yang biasanya dilakukan dalam pembelajaran membaca pemahaman?*
- KS<sub>T</sub> : *Yang pertama yang dilakukannya itu adalah mengolah teks bacaan, yang kedua memahami maksud dari teks dan dengan apa...apa... kemampuan apa... yang diperoleh apa... pemahaman membaca pengelolaannya dan memahami teks yang akan diajarkan.*
- P : *Bagaimana S<sub>T</sub> menyesuaikan pembelajaran jika masih ada siswa yang belum memahami materi?*
- KS<sub>T</sub> : *Dengan melakukan pendekatan secara kelompok maupun pendekatan secara individu, secara kelompok itu dilakukan apabila tingkat pemahaman anak itu sudah rata, tetapi secara individu dilaksanakan pada saat masih ada anak-anak yang belum sepenuhnya memahami membaca pemahaman.*

Kedua dialog tersebut menunjukkan bahwa S<sub>T</sub> mengajarkan membaca pemahaman dengan menampilkan teks bacaan dengan powerpoint kemudian guru memberikan penjelasan selanjutnya siswa diberikan tanya jawab sesuai dengan isi bacaan atau indicator membaca yang telah disediakan. Siswa yang belum paham dibimbing dan diberikan metode atau pendekatan lain yang lebih efektif agar siswa mudah memahami bacaan tersebut.

### **3) Deskripsi pengetahuan *Content Knowledge* (CK) guru pada pembelajaran membaca pemahaman**

Pengetahuan tentang materi membaca pemahaman yang akan dipelajari atau diajarkan kepada siswa merupakan hal penting yang harus guru kuasai dalam pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan S<sub>T</sub> tahu tentang materi membaca pemahaman karena pada saat pembelajaran S<sub>T</sub> mampu menjelaskan materi tersebut kepada siswa. Temuan pada hasil observasi tersebut diperkuat dengan pernyataan S<sub>T</sub> pada saat wawancara pada hari Kamis, 21 April 2022 pukul 09.15 wita. Berikut transkrip wawancara yang mendukung pernyataan tersebut :

- P : *Apa yang ibu tahu tentang membaca pemahaman?*  
 S<sub>T</sub> : *Serangkaian kegiatan membaca dalam memahami teks bacaan secara tepat dan cepat*  
 P : *Bagaimana cara ibu mengembangkan pengetahuan tentang membaca pemahaman sebelum mengajarkan materi tersebut*  
 S<sub>T</sub> : *Caranya dengan mengeksplorasi lebih dalam lagi wawasan tentang membaca pemahaman, sharing dengan teman sejawat, mengikuti workshop penggunaan strategi pembelajaran.*  
 P : *Lalu bagaimana cara meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman?*  
 S<sub>T</sub> : *Selain penggunaan model pembelajaran yang tepat juga dengan memanfaatkan multimedia.*

Berdasarkan dialog tersebut, S<sub>T</sub> tahu tentang membaca pemahaman yaitu serangkaian kegiatan membaca dalam memahami teks bacaan secara tepat dan cepat. S<sub>T</sub> mengembangkan pengetahuan tentang membaca pemahaman sebelum mengajarkan materi tersebut dengan mengeksplorasi lebih dalam lagi wawasan tentang membaca pemahaman, sharing dengan teman sejawat, mengikuti workshop penggunaan strategi pembelajaran. Lalu cara S<sub>T</sub> meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat juga dengan memanfaatkan multimedia. Pernyataan S<sub>T</sub> tersebut didukung oleh pernyataan oleh salah satu guru yang ada di sekolah tersebut pada hari rabu, 27 april 2022 pukul 09.15 wita. Berikut transkrip wawancara yang mendukung pernyataan tersebut :

- P : *Apakah ibu pernah melihat S<sub>T</sub> mengajarkan pembelajaran membaca pemahaman?*
- GS<sub>T</sub> : *Pernah*
- P : *apakah S<sub>T</sub> mampu menjelaskan tentang membaca pemahaman kepada siswa?*
- GS<sub>T</sub> : *Ya menurut saya dia mampu, karena saya pernah melihatnya menjelaskan materi tentang membaca di kelas.*
- P : *Materi membaca seperti apa yang dijelaskan?*
- GS<sub>T</sub> : *Materi tentang mencari ide pokok*

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan kepala sekolah S<sub>T</sub> pada hari sabtu tanggal 23 april 2022 pukul 11.30 wita, seperti transkrip wawancara berikut :

- P : *Menurut bapak bagaimana pengetahuan S<sub>T</sub> tentang membaca pemahaman?*
- KS<sub>T</sub> : *Yaa, bagus.*
- P : *Menurut bapak, bagaimana cara S<sub>T</sub> mengembangkan pengetahuan tentang membaca pemahaman sebelum*

*mengajarkan materi tersebut*

- KS<sub>T</sub> : *Sebelum dia mengajarkan pembelajaran pemahaman itu dia dulu yang belajar ya belajar melalui teknologi dia juga belajar melalui Kelompok Kerja Guru*
- P : *Lalu bagaimana cara meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman?*
- KS<sub>T</sub> : *dengan melakukan pendekatan secara kelompok maupun pendekatan secara individu dari kelompok itu dilakukan apabila tingkat pemahaman anak itu sudah sudah rata tetapi individu dilaksanakan pada saat masih ada anak-anak yang belum sepenuhnya memahami membaca pemahaman*

Beberapa dialog di atas menunjukkan bahwa S<sub>T</sub> memiliki pengetahuan tentang membaca pemahaman yang baik dan dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

#### **4) Deskripsi pengetahuan *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK) guru pada pembelajaran membaca pemahaman**

Pengetahuan tentang beragam teknologi yang dapat digunakan dalam pengajaran sehingga mampu memunculkan metode mengajar yang lebih efektif untuk guru gunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman juga sangatlah penting dimiliki oleh guru. Hasil observasi menunjukkan S<sub>T</sub> memiliki pengetahuan teknologi yang bisa digunakan dalam memilih media atau metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Seperti pada proses penilaian, S<sub>T</sub> sudah menggunakan teknologi yang membantu mengolah nilai siswa secara efektif. Temuan pada hasil observasi tersebut diperkuat dengan pernyataan S<sub>T</sub> pada saat wawancara pada hari Kamis tanggal 21 April 2022 pukul 09.15 wita. Berikut transkrip wawancara yang mendukung pernyataan tersebut :

- P : *Bagaimana penggunaan teknologi dalam penilaian pembelajaran?*
- S<sub>T</sub> : *Pengolahan nilai menggunakan microsoft office*

- P : *Apakah pemberian tugas sudah berbasis online?*  
 S<sub>T</sub> : *Sebahagian*  
 P : *Apakah penilaian hasil belajar sudah berbasis online?*  
 S<sub>T</sub> : *Belum*  
 P : *Lalu microsoft office itu digunakan untuk penilaian apa saja?*  
 S<sub>T</sub> : *Saya gunakan dalam mengelola nilai harian, nilai ujian, serta nilai rapor.*

Berdasarkan transkrip wawancara tersebut, S<sub>T</sub> bisa menggunakan teknologi dalam mengelola nilai siswa baik untuk nilai harian, ujian, maupun nilai rapor. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan salah satu guru di sekolah S<sub>T</sub> pada hari rabu tanggal 27 april 2022 pukul 09.15 wita sebagai berikut :

- P : *Bagaimana penggunaan teknologi dalam penilaian pembelajaran S<sub>T</sub>?*  
 GS<sub>T</sub> : *S<sub>T</sub> menggunakan laptop, dan mengolah nilainya dengan menggunakan microsoft excell*  
 P : *Nilai apa saja yang diolah dengan microsoft excel?*  
 GS<sub>T</sub> : *nilai rapor*

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan kepala sekolah S<sub>T</sub> saat wawancara pada hari sabtu tanggal 23 april 2022 pukul 11.30 wita, sebagai berikut :

- P : *Bagaimana penggunaan teknologi dalam penilaian pembelajaran S<sub>T</sub>?*  
 KS<sub>T</sub> : *S<sub>T</sub> menggunakan laptop dan excel*  
 P : *Nilai apa saja yang diolah dengan microsoft excell?*  
 KS<sub>T</sub> : *nilai harian, ujian tengah semester, akhir semester, dan nilai rapor.*

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa S<sub>T</sub> menggunakan teknologi seperti laptop dengan memanfaatkan Microsoft excel dalam penilaian harian, penilaian tengah semester dan akhir semester siswa hingga nilai rapor siswa.

**5) Deskripsi pengetahuan *Technological Content Knowledge (TCK)* guru pada pembelajaran membaca pemahaman**

Hasil observasi menunjukkan S<sub>T</sub> memanfaatkan internet dalam mencari sumber materi pembelajaran, dan media pembelajaran, S<sub>T</sub> sudah menggunakan teknologi seperti PPT dan video dalam pembelajaran membaca pemahaman. Temuan pada hasil observasi tersebut diperkuat dengan pernyataan S<sub>T</sub> pada saat wawancara pada hari kamis tanggal 21 april 2022 pukul 09.15 wita. Berikut transkrip wawancara yang mendukung pernyataan tersebut :

- P : *Bagaimana cara ibu dalam memanfaatkan internet sebagai sumber pembelajaran?*  
 S<sub>T</sub> : *Saya memanfaatkan media tayang untuk menyajikan materi, penggunaan video pembelajaran dan pemanfaatan sosmed seperti WA dan googleclassroom*  
 P : *Jenis teknologi apa yang digunakan dalam mengajar membaca pemahaman*  
 S<sub>T</sub> : *PPT dan video pembelajaran*

Berdasarkan dialog tersebut, S<sub>T</sub> *memanfaatkan internet untuk mencari materi pembelajaran, media tayang untuk menyajikan materi, penggunaan video pembelajaran dan pemanfaatan sosmed seperti WA dan googleclassroom.* Pernyataan S<sub>T</sub> tersebut didukung oleh pernyataan oleh kepala sekolah S<sub>T</sub> pada hari sabtu tanggal 23 april 2022 pukul 11.30 wita.

Berikut transkrip wawancara yang mendukung pernyataan tersebut :

- P : *Bagaimana cara S<sub>T</sub> dalam memanfaatkan internet sebagai sumber pembelajaran?*  
 S<sub>T</sub> : *Saya kira pemanfaatan internet ini selalu dilakukan karena sekolah ini ada jaringan wifi yang setiap harinya itu bisa digunakan dalam pembelajaran.*  
 P : *Jenis teknologi apa yang digunakan dalam mengajar membaca pemahaman*  
 S<sub>T</sub> : *PPT dengan menampilkan teks bacaan dan video pembelajaran*

Pernyataan dari hasil wawancara  $S_T$  tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh siswa kelas V pada hari sabtu tanggal 23 april 2022 pukul 10. 40 wita dengan transkrip wawancara sebagai berikut :

- P : *Jenis teknologi apa yang  $S_T$  gunakan dalam mengajar membaca pemahaman*  
 S : *PPT dengan menampilkan teks bacaan dan video pembelajaran*

Ketiga dialog di atas menunjukkan bahwa  $S_T$  memanfaatkan internet sebagai sumber pembelajaran serta menggunakan teknologi seperti video dan PPT pada pembelajaran membaca pemahaman di kelas.

#### **6) Deskripsi pengetahuan *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* guru pada pembelajaran membaca pemahaman**

Hasil observasi menunjukkan  $S_T$  biasanya memberikan soal menjawab pertanyaan ketika siswa selesai membaca bahan bacaan, dan juga diberikan tugas menentukan ide pokok dari beberapa paragraph yang sudah dibaca. Temuan pada hasil observasi tersebut diperkuat dengan pernyataan  $S_T$  pada saat wawancara pada hari kamis tanggal 21 april 2022 pukul 09.15 wita. Berikut transkrip wawancara yang mendukung pernyataan tersebut :

- P : *Soal seperti apa yang ibu gunakan dalam mengukur pemahaman siswa dalam membaca?*  
 $S_T$  : *Menjawab pertanyaan bacaan dan menentukan ide pokok*

Berdasarkan dialog tersebut,  $S_T$  mengukur pemahaman membaca siswa dengan memberikan soal seperti menjawab pertanyaan yang sesuai dengan bacaan yang telah dibaca dan juga memberikan soal seperti

menentukan ide pokok. Pernyataan  $S_T$  tersebut didukung oleh pernyataan kepala sekolah  $S_T$  saat dilakukan wawancara pada hari sabtu 23 april 2022 pukul 11.30 wita. Berikut transkrip wawancara yang mendukung pernyataan tersebut :

- P : *Soal seperti apa yang  $S_T$  gunakan dalam mengukur pemahaman siswa dalam membaca?*  
 KS<sub>T</sub> : *Menjawab pertanyaan dari teks yang ditampilkan.*

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan salah satu siswa kelas V ( lima) yang diwawancarai pada hari sabtu tanggal 23 april 2022 pukul 10.40 wita. Berikut transkrip wawancara tersebut :

- P : *Soal seperti apa yang  $S_T$  gunakan dalam pembelajaran membaca?*  
 SS<sub>T</sub> : *Menjawab pertanyaan bacaan dan membuat pertanyaan.*

Beberapa dialog tersebut menunjukkan bahwa  $S_T$  mengukur pemahaman siswa dengan menggunakan soal seperti menjawab pertanyaan dan menemukan ide pokok sesuai isi teks yang ditampilkan guru.

#### **7) Deskripsi pengetahuan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* guru pada pembelajaran membaca pemahaman**

Hasil observasi menunjukkan  $S_T$  menggunakan teknologi dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan cara menyajikan materi dengan PPT dan penggunaan video pembelajaran untuk menyajikan bahan bacaan. Temuan pada hasil observasi tersebut diperkuat dengan pernyataan  $S_T$  pada saat wawancara pada hari kamis 21 april 2022 pukul

09.15 wita. Berikut transkrip wawancara yang mendukung pernyataan tersebut :

- P : *Bagaimana ibu menggunakan teknologi dalam pembelajaran membaca pemahaman*  
 S<sub>T</sub> : *Saya menyajikan materi dengan PPT dan penggunaan video pembelajaran untuk menyajikan bahan bacaan*  
 P : *Apakah ibu membuat sendiri PPT dan video tersebut?*  
 S<sub>T</sub> : *PPT saya bikin sendiri kalau video saya download dari youtube atau google*

Berdasarkan dialog tersebut, S<sub>T</sub> menggunakan teknologi dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menyajikan materi dengan PPT dan juga video kadang buat sendiri atau dibuat sendiri. Pernyataan S<sub>T</sub> tersebut didukung oleh pernyataan kepala sekolah S<sub>T</sub> pada saat wawancara pada hari sabtu tanggal 23 april 2022 pukul 11.30 wita. Berikut transkrip wawancara yang mendukung pernyataan tersebut :

- P : *Bagaimana S<sub>T</sub> menggunakan teknologi dalam pembelajaran membaca pemahaman*  
 KS<sub>T</sub> : *S<sub>T</sub> menyajikan materi membaca dengan PPT biasa juga dengan penggunaan video belajar untuk menampilkan bacaan*

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan salah satu guru yang ada di sekolah S<sub>T</sub> pada saat wawancara hari rabu tanggal 27 april 2022 pukul 09.15 wita. Berikut transkrip wawancara tersebut :

- P : *Bagaimana S<sub>T</sub> menggunakan teknologi dalam pembelajaran membaca pemahaman*  
 GS<sub>T</sub> : *S<sub>T</sub> menyajikan materi membaca dengan Powerpoint dengan menyajikan bahan bacaan biasa juga dengan menggunakan video pembelajaran.*  
 P : *Apakah S<sub>T</sub> membuat sendiri PPT dan video tersebut?*  
 GS<sub>T</sub> : *PPT kadang bikin sendiri kalau video ya download dari youtube atau google*

Ketiga dialog tersebut menunjukkan bahwa  $S_T$  menggunakan teknologi dalam penyajian materi pembelajaran membaca pemahaman seperti video, PPT, google dan youtube.

**b. Deskripsi Subjek dengan Pengetahuan TPACK dalam Kategori Rendah**

Pada bagian ini akan dipaparkan implementasi pengetahuan TPACK subjek yang berkategori rendah pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V di sekolah dasar.

**1) Deskripsi pengetahuan *Technological Knowledge* (TK) guru pada pembelajaran membaca pemahaman**

Hasil observasi menunjukkan bahwa  $S_R$  menggunakan teknologi dalam pembelajaran yaitu laptop yang digunakan untuk mencari materi dan menginput nilai siswa. Temuan pada hasil observasi ini diperkuat dengan pernyataan  $S_R$  pada saat wawancara pada hari rabu 20 april 2022 pukul 12.40 wita. Berikut transkrip wawancara yang mendukung pernyataan tersebut :

- P : *Apakah ibu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran?*  
 $S_R$  : *Iya*  
 P : *Belajar darimana tentang penggunaan teknologi tersebut?*  
 $S_R$  : *Mulai belajar dari teman waktu kuliah*  
 P : *Apakah menurut ibu belajar teknologi itu mudah?*  
 $S_R$  : *Menurut saya belajar teknologi itu susah tapi jika selalu berusaha terus mempelajari teknologi akan menjadi mudah*  
 P : *Oh ya, teknologi apa yang biasa ibu gunakan dalam pembelajaran?*  
 $S_R$  : *Laptop*  
 P : *Apa manfaat dari teknologi yang ibu gunakan itu dalam pembelajaran?*  
 $S_R$  : *Dengan adanya laptop, saya mencari materi pembelajaran di internet, dapat menginput nilai siswa dengan mudah, saya tidak lagi menulis manual raport menggunakan tangan, tapi diketik di laptop kemudian dicetak.*

Berdasarkan dialog tersebut, S<sub>R</sub> menggunakan teknologi dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan laptop. Adapun manfaat dari laptop itu menurut S<sub>R</sub> adalah memudahkan mencari materi pembelajaran di internet, dapat menginput nilai siswa dengan mudah. Pernyataan S<sub>R</sub> tersebut didukung oleh pernyataan kepala sekolah pada saat wawancara hari rabu tanggal 11 mei 2022 pukul 11.15 wita. Berikut transkrip wawancara yang mendukung pernyataan tersebut :

- P : *Apakah S<sub>R</sub> memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran?*  
 KS<sub>R</sub> : *Iya*  
 P : *Belajar darimana tentang penggunaan teknologi tersebut?*  
 KS<sub>R</sub> : *Belajar dari internet*  
 P : *Oh ya, teknologi apa yang biasa S<sub>R</sub> gunakan dalam pembelajaran?*  
 KS<sub>R</sub> : *Laptop*  
 P : *Apa manfaat dari teknologi yang S<sub>R</sub> gunakan itu dalam pembelajaran?*  
 KS<sub>R</sub> : *Dengan adanya laptop, S<sub>R</sub> dapat mencari materi dari google.*

Pernyataan S<sub>R</sub> didukung oleh pernyataan salah satu guru yang mengajar di sekolah S<sub>R</sub> yang diwawancarai pada hari rabu 11 mei 2022 pukul 09.15 wita, sebagai berikut :

- P : *Apakah S<sub>R</sub> memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran?*  
 GS<sub>R</sub> : *Iya, tapi karena di sekolah kami tidak ada jaringan jadi rata-rata guru itu mendownload sumber belajar di rumahnya kemudian nanti dia mau memakai LCD di sekolah seperti itu*  
 P : *Apakah menurut bapak S<sub>R</sub> mudah belajar teknologi?*  
 GS<sub>R</sub> : *Selain sebagai guru dia juga sebagai operator yang notabene pasti menguasainya namanya IT jadi untuk menghubungkannya dengan teknologi termasuk teknologi pembelajaran tidak terlalu susah buat dia*  
 P : *Oh ya, teknologi apa yang biasa S<sub>R</sub> gunakan dalam pembelajaran?*  
 GS<sub>R</sub> : *Laptop, LCD*

Ketiga dialog di atas menunjukkan bahwa S<sub>R</sub> memanfaatkan teknologi seperti laptop dalam proses pembelajaran sebagai sumber pembelajaran dengan terlebih dahulu materi didownload dari rumah karena jaringan yang kurang memadai di sekolah tersebut selanjutnya ditampilkan dalam media proyektor.

## 2) Deskripsi pengetahuan *Pedagogical Knowledge* (PK) guru pada pembelajaran membaca pemahaman

Hasil observasi menunjukkan bahwa S<sub>R</sub> mengajarkan membaca pemahaman dengan menyampaikan tujuan membaca, selanjutnya S<sub>R</sub> menyampaikan kepada siswa secara menyeluruh isi bacaan kemudian siswa diberikan pertanyaan secara lisan tentang menemukan ide pokok atau pertanyaan yang sesuai dengan bacaan yang telah dibaca. Temuan pada hasil observasi ini diperkuat dengan pernyataan S<sub>R</sub> pada saat wawancara hari Rabu 20 April 2022 pukul 12.40 wita. Berikut transkrip wawancara yang mendukung pernyataan tersebut :

- P : *Bagaimana ibu mengajarkan membaca pemahaman kepada siswa?*
- S<sub>R</sub> : *Menyebutkan tujuan membaca, menyampaikan kepada siswa agar membaca secara menyeluruh isi bacaan agar dapat menemukan ide pokok dalam bacaan*
- P : *Bagaimana ibu menilai kinerja siswa dalam kelas?*
- S<sub>R</sub> : *Misalnya penilaian sikap dan tingkah laku dinilai berdasarkan hasil pengamatan setiap hari, memberikan tugas.*
- P : *Bagaimana ibu menyesuaikan pembelajaran jika masih ada siswa yang belum memahami materi?*
- S<sub>R</sub> : *Membuka kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau berpendapat tentang pelajaran, memberikan bimbingan kepada siswa agar dapat memahami pelajaran yang telah dipelajari, memberikan umpan balik terhadap apa yang ditanyakan oleh siswa.*
- P : *Bagaimana cara ibu dalam mengajar siswa yang berbeda*

- kemampuan membacanya?*
- S<sub>R</sub> : *Menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran, melakukan praktek sesuai dengan materi pelajaran, memberikan tugas menulis esai.*

Berdasarkan dialog tersebut, S<sub>R</sub> mengajarkan membaca pemahaman dengan menyebutkan tujuan membaca terlebih dahulu selanjutnya menyampaikan agar membaca seluruh bacaan dan agar dapat menemukan ide pokok . Pernyataan S<sub>R</sub> didukung oleh pernyataan salah satu guru di sekolah S<sub>R</sub> pada saat wawancara hari rabu tanggal 11 mei 2022 pukul 09.15 wita . Berikut transkrip wawancara yang mendukung pernyataan tersebut :

- P : *Bagaimana S<sub>R</sub> mengajarkan membaca pemahaman kepada siswa?*
- GS<sub>R</sub> : *Ketika misalnya dia memakai LCD, materi yang tadi dia download di rumahnya dia memaparkan tentang pemahaman membaca itu di proyektor di layarnya kemudian dia membimbing siswa bagaimana caranya untuk memahami tentang pemahaman membaca ini.*
- P : *Bagaimana S<sub>R</sub> menilai kinerja siswa dalam kelas?*
- GS<sub>R</sub> : *Yang penilaian itu tergantung dari apa yang diajarkan apakah dia nilai yang berupa lisan atau tertulis Jadi tergantung dari materi yang diajarkan itu karena materi tersebut harus itu karena penilaian tersebut harus disesuaikan dengan materinya apakah nanti dia melakukan penilaian proyek yang ada di kelasnya atau penilaian yang berupa tulisan atau tulisan itu tergantung nanti dari materinya.*

Pernyataan S<sub>R</sub> didukung oleh pernyataan kepala sekolah yang diwawancarai pada hari rabu tanggal 11 mei 2022 pukul 11.15 wita, sebagai berikut :

- P : *Bagaimana S<sub>R</sub> mengajarkan membaca pemahaman kepada siswa?*
- KS<sub>R</sub> : *Emmm ya saya lihat dia apa namanya dia bagikan apa namanya dia bagikan tes pada anak siswa disuruh baca kemudian lya apa namanya menyuruh siswa satu persatu itu*

*apa namanya menceriterakan apa isi bacaan yang telah dibaca.*

P : *Bagaimana S<sub>R</sub> menilai kinerja siswa dalam kelas?*

KS<sub>R</sub> : *Ada berupa penilaian pengetahuan dan keterampilan*

Ketiga dialog di atas menunjukkan bahwa S<sub>R</sub> mengajarkan membaca pemahaman dengan menyebutkan tujuan membaca, menampilkan materi yang sudah didownload dengan media LCD selanjutnya menyampaikan kepada siswa agar membaca secara menyeluruh isi bacaan agar dapat menemukan ide pokok dalam bacaan dan menceriterakan kembali isi bacaan yang telah dibaca.

### **3) Deskripsi pengetahuan *Content Knowledge* (CK) guru pada pembelajaran membaca pemahaman**

Hasil observasi menunjukkan bahwa S<sub>R</sub> pengetahuan S<sub>R</sub> cukup bagus tentang membaca pemahaman karena S<sub>R</sub> bisa menjelaskan apa itu membaca pemahaman kepada siswa pada awal pembelajaran di kelas. Temuan pada hasil observasi ini diperkuat dengan pernyataan S<sub>R</sub> pada saat wawancara pada hari rabu tanggal 20 april 2022 pukul 12.40 wita. Berikut transkrip wawancara yang mendukung pernyataan tersebut :

P : *Apa yang ibu tahu tentang membaca pemahaman?*

S<sub>R</sub> : *Membaca pemahaman adalah kesanggupan seseorang menangkap atau memperoleh informasi dari isi bacaan yang dibaca.*

P : *Bagaimana cara ibu mengembangkan pengetahuan tentang membaca pemahaman sebelum mengajarkan materi tersebut*

S<sub>R</sub> : *Membaca berulang - ulang bacaan sesuai kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman*

P : *Lalu bagaimana cara meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman?*

S<sub>R</sub> : *Dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan isi bacaan sehingga dapat menggali pengetahuan siswa.*

Berdasarkan dialog tersebut,  $S_R$  tahu membaca pemahaman adalah kesanggupan seseorang dalam menangkap atau memperoleh informasi dari isi bacaan yang telah dibaca.  $S_R$  memperoleh pengetahuan tersebut dari membaca berulang-ulang materi sebelum mengajarkan hal tersebut kepada siswa dan memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai isi bacaan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bacaan. Pernyataan  $S_R$  didukung oleh pernyataan salah satu guru di sekolah  $S_R$  saat wawancara pada hari rabu tanggal 11 mei 2022 pukul 09.15 wita. Berikut transkrip wawancara yang mendukung pernyataan tersebut :

- P : *Menurut bapak bagaimana pengetahuan  $S_R$  tentang membaca pemahaman?*
- GS<sub>R</sub> : *Saya kira  $S_R$  yang sudah lama mengabdikan di sekolah kemudian dilihat dari kemampuannya dalam mengajar tentu dengan mudah memberikan pemahaman kepada anak-anak cara membelajarkan tentang pemahaman bacaan tersebut*
- P : *Bagaimana cara  $S_R$  mengembangkan pengetahuan tentang membaca pemahaman sebelum mengajarkan materi tersebut*
- GS<sub>R</sub> : *Saya kira selama ini baik materi yang diajarkan apalagi sebelum berganti kepada kurikulum Merdeka ini tentu tiap tahun itu terus yang diajarkan jadi pemahamannya dia sudah menguasai a kemudian bahwa dilihat dari karakteristik siswa tentu dia mempunyai pandangan bahwa kita mampu untuk memahami apa yang diajarkan.*
- P : *Lalu bagaimana cara  $S_R$  meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman?*
- GS<sub>R</sub> : *Tentu sebagai guru  $S_R$  ini tentu mempunyai suatu metode pembelajaran untuk mengukur kemampuan siswa bagaimana itu mampu untuk memahami dan menerapkan pembelajaran tersebut untuk mencapai tujuannya dan pembelajaran itu*

Pernyataan  $S_R$  didukung oleh pernyataan kepala sekolah saat wawancara pada hari rabu tanggal 11 mei 2022 pukul 11.15 wita, sebagai berikut :

- P : Menurut ibu bagaimana pengetahuan  $S_R$  tentang membaca pemahaman?
- KS<sub>R</sub> : Alhamdulillah ya saya lihat itu dia memang bagus cara mengajarnya.
- P : Menurut ibu bagaimana  $S_R$  mengembangkan pengetahuan tentang membaca pemahaman sebelum mengajarkan materi tersebut?
- KS<sub>R</sub> :  $S_R$  itu selalu mengikuti belajar melalui online misalnya apa namanya merdeka mengajar selalu belajar karena saya selalu wawancara apakah sudah mempelajari itu, alhamdulillah dia itu rajin belajar di sekolah sebelum melakukan pembelajaran di kelas.
- P : Lalu bagaimana cara  $S_R$  meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman?
- KS<sub>R</sub> :  $S_R$  menggunakan beberapa metode di dalam kelas seperti metode diskusi dan tanya jawab

Beberapa dialog di atas menunjukkan bahwa  $S_R$  memiliki pengetahuan yang baik tentang membaca pemahaman dengan terlebih dahulu mengembangkan pengetahuannya dengan banyak belajar dari internet sebelum melakukan pembelajaran di kelas.

#### **4) Deskripsi pengetahuan *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK) guru pada pembelajaran membaca pemahaman**

Hasil observasi menunjukkan bahwa  $S_R$  menggunakan laptop dengan aplikasi Microsoft excel dalam penilaian pembelajaran membaca pemahaman di kelas. Temuan pada hasil observasi ini diperkuat dengan pernyataan  $S_R$  pada saat wawancara pada hari rabu tanggal 20 april 2022 pukul 12.40 wita. Berikut transkrip wawancara yang mendukung pernyataan tersebut :

- P : Bagaimana penggunaan teknologi dalam penilaian pembelajaran?
- S<sub>R</sub> : Dengan memanfaatkan laptop yaitu untuk memudahkan guru menginput nilai siswa.
- P : Apakah pemberian tugas sudah berbasis online?
- S<sub>R</sub> : Pemberian tugas masih offline, tertulis

P : *Apakah penilaian hasil belajar sudah berbasis online?*

S<sub>R</sub> : *Penilaian hasil belajar masih offline*

Berdasarkan dialog tersebut, S<sub>R</sub> menggunakan laptop untuk menginput nilai siswa sementara itu pemberian tugas dan hasil belajar belum berbasis online . Pernyataan S<sub>R</sub> didukung oleh pernyataan salah satu guru di sekolah S<sub>R</sub> saat wawancara pada hari rabu tanggal 11 mei 2022 pukul 09.15 wita. Berikut transkrip wawancara yang mendukung pernyataan tersebut :

P : *Bagaimana penggunaan teknologi dalam penilaian pembelajaran?*

GS<sub>R</sub> : *Iya S<sub>R</sub> menggunakan teknologi karena rata-rata sekarang memang guru yang ada aplikasi penilaian tersebut dengan pembelajaran pembelajaran yang sekarang yang pembelajaran abad 21 kan pembelajaran pembelajaran yang menggunakan K 13 juga itu apalagi karena yang belum merdeka tentu mempunyai aplikasi yang memudahkan untuk guru melakukan penilaian apalagi dengan siswa yang banyak.*

P : *Teknologi apa yang biasa digunakan oleh S<sub>R</sub> dalam penilaian dalam pembelajaran membaca pemahaman?*

GS<sub>R</sub> : *Memang dalam melakukan penilaian apalagi dengan penilaian penilaian berupa tulisan tentu dengan mudah kalau kita menggunakan Excel apalagi seperti S<sub>R</sub> yang memang sudah menguasai IT tentu dengan mudah mengoperasikan ya namanya Excel.*

P : *Apakah pemberian tugas dan hasil belajar sudah berbasis online?*

GS<sub>R</sub> : *Pemberian tugas dan hasil belajar masih offline karena jaringan internet belum mendukung di sekolah*

Pernyataan S<sub>R</sub> didukung oleh pernyataan kepala sekolah saat wawancara pada hari rabu tanggal 11 mei 2022 pukul 11.15 wita, sebagai berikut :

P : *Bagaimana penggunaan teknologi dalam penilaian pembelajaran?*

KS<sub>R</sub> : *S<sub>R</sub> menggunakan excell dalam menginput nilai*

P : *Apakah pemberian tugas sudah berbasis online?*

KS<sub>R</sub> : *Pemberian tugas masih offline, tertulis*

- P : *Apakah penilaian hasil belajar sudah berbasis online?*  
 KS<sub>R</sub> : *Penilaian hasil belajar masih offline*

Dialog – dialog tersebut menunjukkan bahwa S<sub>R</sub> menggunakan teknologi dalam penilaian pada pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan laptop dan aplikasi Microsoft excel.

**5) Deskripsi pengetahuan *Technological Content Knowledge* (TCK) guru pada pembelajaran membaca pemahaman**

Hasil observasi menunjukkan bahwa S<sub>R</sub> memanfaatkan internet sebagai sumber belajar di kelas dengan menggunakan materi yang ada di laptop dan mengajarkan membaca pemahaman dengan menggunakan buku pelajaran. Temuan pada hasil observasi ini diperkuat dengan pernyataan S<sub>R</sub> pada saat wawancara pada hari rabu tanggal 20 april 2022 pukul 12.40 wita. Berikut transkrip wawancara yang mendukung pernyataan tersebut :

- P : *Bagaimana cara ibu dalam memanfaatkan internet sebagai sumber pembelajaran?*  
 S<sub>R</sub> : *Saya memanfaatkan internet sebagai sumber pembelajaran yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, dapat bekerja sama dengan sesama pendidik melalui sosial media, dapat digunakan untuk bertukar informasi dengan teman seprofesi, dapat digunakan sebagai sumber dan bahan ajar.*  
 P : *Jenis teknologi apa yang digunakan dalam mengajar membaca pemahaman*  
 S<sub>R</sub> : *Menggunakan buku pelajaran yang dibagikan kepada siswa.*

Berdasarkan dialog tersebut, S<sub>R</sub> memanfaatkan internet sebagai sumber pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan, jug digunakan sebagai media komunikasi dengan teman sejawat untuk bertukar informasi, disamping itu S<sub>R</sub> menggunakan buku pelajaran dalam mengajarkan membaca pemahaman di kelas . Pernyataan S<sub>R</sub> didukung oleh pernyataan

salah satu guru di sekolah  $S_R$  pada saat wawancara pada hari rabu tanggal 11 mei 2022 pukul 09.15 wita. Berikut transkrip wawancara yang mendukung pernyataan tersebut :

- P : *Bagaimana cara  $S_R$  dalam memanfaatkan internet sebagai sumber pembelajaran?*
- GS<sub>R</sub> :  *$S_R$  memanfaatkan internet untuk mendownload bahan ajar di rumah*
- P : *Jenis teknologi apa yang digunakan dalam mengajar membaca pemahaman*
- GS<sub>R</sub> : *Ada laptop, LCD untuk yang teknologi yang secara langsung tentu masih susah digunakan karena jaringan kami sekolah agak terputus putus jadi masih kita mengoperasikan itu ketika sumber belajar tersebut kita ambil kita download dari internet di rumah.*

Pernyataan  $S_R$  didukung oleh pernyataan kepala sekolah saat wawancara pada hari rabu tanggal 11 mei 2022 pukul 11.15 wita, sebagai berikut :

- P : *Bagaimana cara  $S_R$  dalam memanfaatkan internet sebagai sumber pembelajaran?*
- KS<sub>R</sub> :  *$S_R$  memanfaatkan internet sebagai sumber belajar sebelum membelajarkan membaca pemahaman di kelas.*
- P : *Jenis teknologi apa yang digunakan dalam mengajar membaca pemahaman*
- KS<sub>R</sub> : *Menggunakan buku pelajaran yang dibagikan kepada siswa, juga menggunakan laptop sebagai sumber bahan ajar yang sudah didownload dan ditampilkan lewat LCD.*

Beberapa dialog tersebut menunjukkan bahwa  $S_R$  memanfaatkan internet sebagai sumber pembelajaran dengan mendownload materi sebelum ditampilkan di kelas, selanjutnya digunakan untuk sharing dengan teman sejawat tentang pembelajaran.

**6) Deskripsi pengetahuan *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* guru pada pembelajaran membaca pemahaman**

Hasil observasi menunjukkan bahwa S<sub>R</sub> menggunakan test lisan maupun tulisan dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas. Temuan pada hasil observasi ini diperkuat dengan pernyataan S<sub>R</sub> pada saat wawancara pada hari rabu tanggal 20 april 2022 pukul 11.15 wita. Berikut transkrip wawancara yang mendukung pernyataan tersebut :

- P : *Soal seperti apa yang ibu gunakan dalam mengukur pemahaman siswa dalam membaca?*  
 S<sub>T</sub> : *Berupa test lisan dan tertulis*

Berdasarkan dialog tersebut, S<sub>R</sub> menggunakan test lisan dan tertulis untuk mengukur pemahaman membaca siswa di kelas. Pernyataan S<sub>R</sub> didukung oleh pernyataan salah satu guru di sekolah S<sub>R</sub> saat diwawancarai pada hari rabu tanggal 11 mei 2022 pukul 09.15 wita. Berikut transkrip wawancara yang mendukung pernyataan tersebut :

- P : *Soal seperti apa yang S<sub>R</sub> gunakan dalam mengukur pemahaman siswa dalam membaca?*  
 GS<sub>R</sub> : *Menjawab pertanyaan baik lisan maupun tulisan*

Pernyataan S<sub>R</sub> didukung oleh pernyataan kepala sekolah saat wawancarapada hari rabu tanggal 11 mei 2022 pukul 11.15 wita, sebagai berikut :

- P : *Soal seperti apa yang S<sub>R</sub> gunakan dalam mengukur pemahaman siswa dalam membaca?*  
 KS<sub>R</sub> : *Berupa test lisan dan tertulis*

Dari beberapa dialog di atas menunjukkan bahwa S<sub>R</sub> menggunakan soal menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan dalam bentuk test lisan maupun tertulis untuk mengukur pemahaman membaca siswa.

**7) Deskripsi pengetahuan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* guru pada pembelajaran membaca pemahaman**

Hasil observasi menunjukkan bahwa S<sub>R</sub> mengajarkan membaca pemahaman menggunakan metode tanya jawab dan diskusi serta menggunakan buku pelajaran dalam mengajarkan membaca pemahaman di kelas. Temuan pada hasil observasi ini diperkuat dengan pernyataan S<sub>R</sub> pada saat wawancara pada hari rabu tanggal 20 april 2022 pukul 12.40 wita. Berikut transkrip wawancara yang mendukung pernyataan tersebut :

- P : *Bagaimana ibu menggunakan teknologi dalam pembelajaran membaca pemahaman*  
 S<sub>R</sub> : *Menjelaskan kepada siswa agar dapat memahami isi bacaan siswa harus membaca dengan berkonsentrasi, fokus kepada apa yang dibaca dengan suara yang kecil, membaca berulang - ulang.*

Berdasarkan dialog tersebut, S<sub>R</sub> mengajar membaca pemahaman di kelas dengan menjelaskan kepada siswa untuk membaca berkonsentrasi, focus kepada apa yang dibaca dengan suara kecil, dan membaca berulang – ulang agar dapat memahami isi bacaan . Pernyataan S<sub>R</sub> didukung oleh pernyataan salah satu guru di sekolah S<sub>R</sub> saat dilakukan wawancara pada hari rabu tanggal 11 mei 2022 pukul 09.15 wita. Berikut transkrip wawancara yang mendukung pernyataan tersebut :

- P : *Bagaimana S<sub>R</sub> menggunakan teknologi dalam pembelajaran membaca pemahaman*  
 S<sub>R</sub> : *Mungkin yang saya lihat ketika ketika S<sub>R</sub> mengajar dihubungkan dengan teknologi tadi bahwa ada semacam apa namanya pembelajaran itu dipaparkan lewat LCD kemudian memberi tugas kepada siswa secara bergantian untuk membaca apakah itu membaca secara apa namanya secara bergantian itu atau dia langsung menyebutkan siswanya bahwa bagian-bagian sini lagi yang dibaca supaya siswa tidak terfokus untuk meminimalisir*

yang namanya menghafal kepada siswa tersebut.

Pernyataan  $S_R$  didukung oleh pernyataan kepala sekolah saat diwawancarai pada hari rabu tanggal 11 mei 2022 pukul 11.15 wita, sebagai berikut :

P : *Bagaimana  $S_R$  menggunakan teknologi dalam pembelajaran membaca pemahaman*

KS<sub>R</sub> : *Sebelum LCD di sekolah rusak itu, saya liat dia tampilkan dulu teks bacaan dengan LCD itu kemudian siswa disuruh baca dan lya apa namanya menyuruh siswa satu persatu itu menceriterakan apa isi bacaan yang telah dibaca atau menjawab pertanyaan sesuai dengan yang isi bacaan.*

Beberapa dialog di atas menunjukkan bahwa  $S_R$  menggunakan teknologi dalam pembelajaran dengan menampilkan teks bacaan atau materi membaca pemahaman yang sudah didownload dari rumah dengan media LCD dan selanjutnya dijelaskan kepada siswa agar dapat memahami isi bacaan siswa harus membaca dengan berkonsentrasi, fokus kepada apa yang dibaca dengan suara yang kecil, membaca berulang – ulang.

### 3. Deskripsi Hasil Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

#### a. *Technological Knowledge*

Tabel 4.17. Hasil Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif  
*Technological Knowledge*

No	Subjek	Skor	Skor Maks.	Hasil Kuantitatif	Hasil Kualitatif
				%	Data Kualitatif
1	S <sub>T</sub>	32	35	91	Guru mempelajari teknologi dengan mengikuti workshop-workshop dan sharing dengan teman-teman guru, guru sering menggunakan PPT, Video, sosmed.

2	S <sub>R</sub>	20	35	57	Guru mempelajari teknologi seperti penggunaan laptop yaitu dengan membuat administrasi pembelajaran, menganalisis nilai siswa.
---	----------------	----	----	----	--

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa S<sub>T</sub> yang memiliki skor TPACK *Technological Knowledge* 91% mempelajari teknologi dengan mengikuti workshop-workshop dan sharing dengan teman-teman guru, menurut guru tersebut belajar teknologi itu mudah jika tekun belajar, Guru tersebut sering menggunakan PPT, Video, sosmed dalam pembelajaran. S<sub>R</sub> yang memiliki skor TPACK *Technological Knowledge* 57% mempelajari teknologi seperti laptop dengan mempelajari cara mengoperasikan laptop, yang digunakan pada saat membuat administrasi pembelajaran, menganalisis nilai siswa. Menurut guru tersebut belajar teknologi itu susah tapi jika selalu berusaha terus mempelajari teknologi tersebut, maka akan menjadi mudah. Guru biasa menggunakan laptop untuk mencari materi pembelajaran di internet dan menginput nilai siswa.

#### **b. Pedagogical Knowledge**

Tabel 4.18 Hasil Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif  
*Pedagogical Knowledge (PK)*

No	Subjek	Skor	Skor Maks.	Hasil Kuantitatif	Hasil Kualitatif
				%	Data Kualitatif
1	S <sub>T</sub>	32	35	91	Guru mengajar membaca pemahaman dengan Memberikan teks bacaan dan mengarahkan siswa untuk membaca.

2	S <sub>R</sub>	21	35	60	Guru mengajarkan membaca pemahaman dengan menyebutkan tujuan membaca, menyampaikan kepada siswa agar membaca secara menyeluruh isi.
---	----------------	----	----	----	---

Berdasarkan tabel 4.18 hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa S<sub>T</sub> memiliki skor PK 91% mengajar membaca pemahaman dengan memberikan teks bacaan dan mengarahkan siswa untuk membaca. Menilai kinerja siswa dengan melatih siswa sesuai dengan indikator membaca pemahaman yang diajarkan misalnya memberikan pertanyaan sesuai dengan bacaan. Guru mendiagnostik materi yang belum dipahami siswa kemudian membimbing siswa materi yang belum dipahami. Guru biasa melakukan strategi pembelajaran seperti menerapkan pembelajaran dengan kooperatif learning atau bekerja kelompok.

S<sub>R</sub> memiliki skor 60% mengajarkan membaca pemahaman dengan menyebutkan tujuan membaca, menyampaikan kepada siswa agar membaca secara menyeluruh isi bacaan agar dapat menemukan ide pokok dalam bacaan. Guru menilai kinerja siswa dengan penilaian sikap dan tingkah laku dinilai berdasarkan hasil pengamatan setiap hari dan pemberian tugas. Guru membuka kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau berpendapat tentang pelajaran, memberikan bimbingan kepada siswa agar dapat memahami pelajaran yang telah dipelajari, memberikan umpan balik terhadap apa yg ditanyakan oleh siswa. Guru

menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran, melakukan praktek sesuai dengan materi pelajaran, memberi tugas menulis esai.

**c. Content Knowledge**

Tabel 4.19 Hasil Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif  
*Content Knowledge (CK)*

No	Subjek	Skor	Skor Maks.	Hasil Kuantitatif	Hasil Kualitatif
				%	Data Kualitatif
1	S <sub>T</sub>	17	20	85	Guru tahu bahwa membaca pemahaman adalah serangkaian kegiatan membaca dalam memahami teks bacaan secara tepat dan cepat.
2	S <sub>R</sub>	12	35	60	Guru tahu bahwa membaca pemahaman adalah kesanggupan seseorang menangkap atau memperoleh informasi dari isi bacaan yang dibaca.

Berdasarkan tabel 4.19 hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa S<sub>T</sub> memiliki skor 85% mengetahui bahwa membaca pemahaman adalah serangkaian kegiatan membaca dalam memahami teks bacaan secara tepat dan cepat. Guru mengembangkan pemahaman dengan mengeksplorasi lebih dalam lagi wawasan tentang membaca pemahaman, sharing dengan teman sejawat, mengikuti workshop penggunaan strategi Pembelajaran. Guru meningkatkan pemahaman membaca siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dengan memanfaatkan multimedia.

S<sub>R</sub> memiliki skor 60% mengetahui bahwa membaca pemahaman adalah kesanggupan seseorang menangkap atau memperoleh informasi

dari isi bacaan yang dibaca. Guru membaca berulang-ulang bacaan sesuai kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman. Guru meningkatkan pemahaman membaca siswa dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan isi bacaan sehingga dapat menggali pengetahuan siswa.

**d. *Technological Pedagogical Knowledge***

Tabel 4.20 Hasil Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif  
*Technological Pedagogical Knowledge (TPK)*

No	Subjek	Skor	Skor Maks.	Hasil Kuantitatif	Hasil Kualitatif
				%	Data Kualitatif
1	S <sub>T</sub>	23	25	92	Guru menggunakan teknologi dalam penilaian pembelajaran dengan menggunakan microsoft office excel.
2	S <sub>R</sub>	15	25	60	Guru menggunakan teknologi dalam penilaian pembelajaran dengan memanfaatkan laptop untuk menginput nilai siswa.

Berdasarkan tabel 4.20 hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa S<sub>T</sub> memiliki skor 92% menggunakan teknologi dalam penilaian pembelajaran dengan menggunakan microsoft office excel, pemberian tugas sebagian sudah berbasis online dan belum menggunakan penilaian hasil belajar berbasis online. S<sub>R</sub> memiliki skor 60% menggunakan teknologi dalam penilaian pembelajaran dengan memanfaatkan laptop, yaitu untuk memudahkan guru menginput nilai siswa. Pemberian tugas dan penilaian hasil belajar siswa belum berbasis online.

**e. Technological Content Knowledge**

Tabel 4.21 Hasil Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif  
*Technological Content Knowledge (TCK)*

No	Subjek	Skor	Skor Maks.	Hasil Kuantitatif	Hasil Kualitatif
				%	Data Kualitatif
1	S <sub>T</sub>	15	15	100	Guru memanfaatkan media tayang seperti PPT untuk menyajikan materi, penggunaan video pembelajaran, WA dan google classroom
2	S <sub>R</sub>	9	15	60	Guru memanfaatkan internet sebagai sumber pembelajaran, dapat digunakan untuk bertukar informasi dengan teman seprofesi.

Berdasarkan tabel 4.21 hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa S<sub>T</sub> memiliki skor 100% memanfaatkan media tayang seperti PPT untuk menyajikan materi, penggunaan video pembelajaran dan pemanfaatan sosmed dalam pembelajaran membaca pemahaman seperti WA dan google classroom. S<sub>R</sub> memiliki skor 60% memanfaatkan internet sebagai sumber dapat digunakan sebagai sumber atau bahan ajar untuk meningkatkan pengetahuan, dapat bekerja sama dengan sesama pendidik melalui sosial media untuk bertukar informasi dengan teman seprofesi. Guru menggunakan buku pelajaran yang dibagikan kepada siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman.

**f. Pedagogical Content Knowledge**

Tabel 4.22 Hasil analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif Pedagogical Content Knowledge (PCK)

No	Subjek	Skor	Skor Maks.	Hasil Kuantitatif	Hasil Kualitatif
				%	Data Kualitatif
1	A	10	10	100	Guru menggunakan soal seperti menjawab pertanyaan bacaan dan menentukan ide pokok untuk mengukur pemahaman siswa dalam membaca
2	B	6	10	60	Guru menggunakan soal seperti berupa teks lisan dan tertulis untuk mengukur pemahaman siswa dalam membaca

Berdasarkan tabel 4.22 hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa  $S_T$  memiliki skor 100% menggunakan soal seperti menjawab pertanyaan bacaan dan menentukan ide pokok untuk mengukur pemahaman siswa dalam membaca.  $S_R$  memiliki skor 60% menggunakan soal seperti berupa teks lisan dan tertulis untuk mengukur pemahaman siswa dalam membaca.

**g. Technological Pedagogical Content Knowledge**

Tabel 4.23 Hasil Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK)

No	Subjek	Skor	Skor Maks.	Hasil Kuantitatif	Hasil Kualitatif
				%	Data Kualitatif
1	S <sub>T</sub>	10	10	100	Guru menggunakan teknologi dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menyajikan materi dengan PPT dan penggunaan video pembelajaran untuk menyajikan bahan bacaan.
2	S <sub>R</sub>	6	10	60	Guru menjelaskan kepada siswa agar dapat memahami isi bacaan siswa harus membaca dengan berkonsentrasi, fokus kepada apa yang dibaca, membaca dengan suara yang kecil, dan membaca berulang-ulang.

Berdasarkan tabel 4.23 hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa S<sub>T</sub> memiliki skor 100% menggunakan teknologi dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menyajikan materi dengan PPT dan penggunaan video pembelajaran untuk menyajikan bahan bacaan. S<sub>R</sub> memiliki skor 60% menjelaskan kepada siswa agar dapat memahami isi bacaan siswa harus membaca dengan berkonsentrasi, fokus kepada apa yang dibaca, membaca dengan suara yang kecil, dan membaca berulang-ulang.

## B. Pembahasan

1. **Deskripsi pengetahuan TPACK Guru dalam pembelajaran Membaca Pemahaman kelas V Sekolah Dasar**
  - a. ***Technological Knowledge* Guru dalam pembelajaran Membaca Pemahaman kelas V Sekolah Dasar**

*Technological knowledge* merupakan pengetahuan tentang beragam teknologi dari mulai yang terendah hingga teknologi paling terbaru yaitu teknologi digital. Penggunaan teknologi harus disesuaikan dengan perkembangan zaman dan berkembang secara kontinu. *Technological knowledge* meliputi pemahaman bagaimana menggunakan software dan hardware komputer atau teknologi dalam konteks pendidikan. *Technological knowledge* meliputi kemampuan adaptasi dan mempelajari teknologi terbaru. Kemampuan tersebut perlu dimiliki karena perkembangan dan perubahan teknologi yang terus berkembang.

Dari hasil analisis kuantitatif menunjukkan pengetahuan TPACK guru pada pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar pada aspek *technological knowledge* diperoleh persentase sebesar 78% dalam kategori baik. Dari hasil persentase yang diperoleh menunjukkan kesamaan bahwa *Technological Knowledge* (TK) memiliki kategori baik, pada penelitian relevan yang dilakukan oleh Zulfa Fauziyah (2018) menyatakan bahwa TPACK Guru kelas VI di MIN 6 Sukoharjo berada pada kriteria baik pada komponen *Technological Knowledge* (TK) dengan skor 72,2 dengan penjelasan bahwa hal ini menunjukkan kemampuan guru kelas VI dalam

bidang teknologi telah memiliki pengetahuan teknologi yang baik dan telah mampu menerapkan dalam pembelajaran.

**b. *Pedagogical Knowledge* Guru dalam pembelajaran Membaca Pemahaman kelas V Sekolah Dasar**

*Pedagogical knowledge* merupakan proses mengajar yang melibatkan metode termasuk pengetahuan mengelola kelas, memberikan penilaian, mengembangkan rencana pembelajaran dan proses belajar siswa (Schmidt et al., 2009 : 125). *Pedagogical knowledge* mendeskripsikan tujuan umum pengetahuan dalam mengajar. Kemampuan mengajar merupakan keterampilan yang harus dikembangkan oleh guru supaya mampu mengelola dan mengorganisir kelas dalam aktifitas pembelajaran dan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengetahuan yang diharapkan meliputi pemahaman aktifitas pengelolaan kelas, peran motivasi siswa, rencana pembelajaran, dan penilaian pengajaran. Kemampuan *pedagogical knowledge* juga mendeskripsikan pengetahuan dari metode mengajar yang berbeda – beda meliputi pengetahuan untuk mengetahui bagaimana mengorganisasikan aktivitas kelas yang kondusif.

Dari hasil analisis kuantitatif menunjukkan pengetahuan TPACK guru pada pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar pada aspek *pedagogical knowledge* diperoleh persentase sebesar 78% dalam kategori baik. Dari hasil persentase yang diperoleh menunjukkan kesamaan bahwa *Pedagogical Knowledge* (PK) memiliki kategori baik, pada penelitian relevan yang dilakukan oleh pada penelitian relevan yang dilakukan oleh Zulfa Fauziyah (2018) menyatakan bahwa TPACK Guru kelas VI di MIN 6

Sukoharjo berada pada kriteria baik pada komponen *Pedagogical Knowledge* (PK) dengan skor 70,1.

**c. *Content Knowledge* Guru dalam pembelajaran Membaca Pemahaman kelas V Sekolah Dasar**

*Content Knowledge* merupakan pengetahuan tentang mata pelajaran yang akan dipelajari atau diajarkan (Schmidt et al., 2009 : 125). *Content knowledge* mengarah kepada pengetahuan atau kekhususan disiplin ilmu atau pelajaran. Seorang guru diharapkan menguasai kemampuan ini untuk mengajar. *Content knowledge* juga penting karena kemampuan tersebut menentukan cara kekhasan berfikir dari disiplin ilmu pada setiap kajiannya.

Dari hasil analisis kuantitatif menunjukkan pengetahuan TPACK guru pada pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar pada aspek *content knowledge* diperoleh persentase sebesar 78% dalam kategori baik. Dari hasil persentase yang diperoleh menunjukkan kesamaan bahwa *Content Knowledge* (CK) memiliki kategori baik, pada penelitian relevan yang dilakukan oleh Zulfa Fauziyah (2018) menyatakan bahwa TPACK Guru kelas VI di MIN 6 Sukoharjo berada pada kriteria baik pada komponen *Content Knowledge* (CK) dengan skor skor 73,6. dengan penjelasan bahwa hal ini menunjukkan guru tersebut memiliki pengetahuan terkait materi pembelajaran yang baik.

**d. *Technological Pedagogical Knowledge* Guru dalam pembelajaran Membaca Pemahaman kelas V Sekolah Dasar**

*Technological Pedagogical Knowledge* (TPK) merupakan pengetahuan tentang bagaimana beragam teknologi dapat digunakan

dalam pengajaran dan penggunaan teknologi tersebut mampu mengubah cara guru mengajar (Schmidt et al., 2009 :125). TPK terjadi karena adanya hubungan timbal balik antara teknologi dan pedagogi. Pengetahuan tersebut memungkinkan untuk memahami penggunaan teknologi apa yang tepat untuk mencapai tujuan pedagogi, serta memungkinkan guru untuk memilih media yang tepat berdasarkan kelayakan dan pendekatan pedagogi tertentu.

Teknologi dapat memberikan metode baru yang digunakan dalam proses mengajar dan dapat memudahkan untuk diaplikasikan dalam pembelajaran. Sebagai contoh pembelajaran sistem online learning yang disebabkan oleh perkembangan dan kebutuhan masyarakat menuntut guru dan pengajar lebih inovatif dan kreatif.

Dari hasil analisis kuantitatif menunjukkan pengetahuan TPACK guru pada pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar pada aspek *technological pedagogical knowledge* diperoleh persentase sebesar 77% dalam kategori baik. Dari hasil persentase yang diperoleh menunjukkan kesamaan bahwa *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK) memiliki kategori baik, pada penelitian relevan yang dilakukan oleh Tian, Evi Suryawati, dan Raja Hussien Arief (2016) menyatakan bahwa *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK) rerata skor TPK Mahasiswa Calon Guru Biologi FKIP Universitas Riau berada pada kriteria baik yaitu sebesar 3.63 dengan kategori baik.

**e. *Technological Content Knowledge (TCK) Guru dalam pembelajaran Membaca Pemahaman kelas V Sekolah Dasar***

(Schmidt et al., 2009 :125) mengemukakan bahwa TCK sebagai pengetahuan tentang bagaimana teknologi dapat menciptakan sebuah gambaran baru terhadap materi tertentu. Guru dapat melakukan pendekatan baru menggunakan TCK terhadap sebuah materi untuk selanjutnya diajarkan kepada siswa. TCK mendeskripsikan pengetahuan dari hubungan timbal balik antara teknologi dan konten (materi). Teknologi akan berdampak pada apa yang diketahui dan pengenalan terhadap hal baru sehingga akan mempengaruhi bagaimana seseorang dapat memberikan gambaran pada konten (materi) dengan cara berbeda dari sebelumnya.

Dari hasil analisis kuantitatif menunjukkan pengetahuan TPACK guru pada pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar pada aspek *technological content knowledge* diperoleh persentase sebesar 77% dalam kategori baik. Dari hasil persentase yang diperoleh menunjukkan kesamaan bahwa *Technological Content Knowledge (TCK)* memiliki kategori baik, pada penelitian relevan yang dilakukan oleh Tian, Evi Suryawati, dan Raja Hussien Arief (2016) menyatakan bahwa *Technological Content Knowledge (TCK)* rerata skor TCK Mahasiswa Calon Guru Biologi FKIP Universitas Riau berada pada kriteria baik yaitu sebesar 3.50 dengan kategori baik.

f. ***Pedagogical Content Knowledge (PCK) Guru dalam pembelajaran Membaca Pemahaman kelas V Sekolah Dasar***

*Pedagogical content knowledge* yaitu pengetahuan pedagogi yang berlaku untuk pengajaran konten yang spesifik. Pengetahuan ini termasuk untuk mengetahui pendekatan apa yang tepat untuk proses pengajaran dan mengetahui bagaimana elemen konten dapat diatur untuk pembelajaran yang baik (Mishra & Koehler, 2006 :1017). (Shulman, 1986) menyatakan bahwa pengajaran efektif memerlukan lebih dari sekedar pemisahan materi dan pedagogi. PCK juga mengakui kenyataan bahwa konten yang berbeda akan cocok dengan metode mengajar yang berbeda. PCK memiliki makna lebih dari sekedar ahli konten atau tahu pedoman umum pedagogis, tetapi lebih kepada pemahaman kekhasan saling mempengaruhi konten dan pedagoginya.

Dari hasil analisis kuantitatif menunjukkan pengetahuan TPACK guru pada pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar pada aspek *pedagogical content knowledge* diperoleh persentase sebesar 78% dalam kategori baik. Dari hasil persentase yang diperoleh menunjukkan kesamaan bahwa *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* memiliki kategori baik, pada penelitian relevan yang dilakukan oleh Zulfa Fauziah (2018) menyatakan bahwa TPACK Guru kelas VI di MIN 6 Sukoharjo berada pada kriteria baik pada komponen *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* dengan skor 70,8.

**g. *Technological Pedagogical Content Knowledge* Guru dalam pembelajaran Membaca Pemahaman kelas V Sekolah Dasar**

TPACK merupakan pengetahuan tentang interaksi yang kompleks domain prinsip pengetahuan (konten, pedagogi, teknologi). Pembelajaran pada masa modern menuntut pemahaman guru untuk bisa mengkolaborasikan dengan teknologi. Jadi tidak hanya aspek pedagogi saja tetapi aspek konten dan teknologi juga menjadi pertimbangan dalam hal pelaksanaan pembelajaran di kelas yang modern dan inovatif. Guru harus memiliki pemahaman terhadap interaksi kompleks antara 3 komponen dasar yaitu PK, CK, dan TK dengan cara mengajarkan materi menggunakan metode pedagogik dan teknologi yang sesuai (Mishra & Koehler, 2006 :1017).

Kerangka TPACK juga berfungsi sebagai sebuah teori dan konsep untuk peneliti dan pendidik dalam mengukur kesiapan calon guru atau guru dalam mengajar efektif dengan penggunaan teknologi. TPACK akan berdampak pada guru mengingat hubungan teknologi, pedagogi, dan konten tidak dapat dipisahkan. Sehingga guru akan menghadapi lebih besar tantangan di masa mendatang dan berbanding lurus dengan perkembangan teknologi. Sudah seharusnya guru menjadi aktif dalam pengembangan dan desain pembelajaran maupun kurikulum.

Dari hasil analisis kuantitatif menunjukkan pengetahuan TPACK guru pada pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar pada aspek pedagogical content knowledge diperoleh persentase sebesar 74% dalam kategori baik. Dengan kata lain, guru sudah memanfaatkan teknologi dalam

mempelajari dan mengembangkan materi pelajaran yang diampunya dengan baik. Dari hasil persentase yang diperoleh menunjukkan kesamaan bahwa *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) memiliki kategori baik pada penelitian relevan yang dilakukan oleh Tian, Evi Suryawati, dan Raja Hussien Arief (2016) menyatakan bahwa *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) rerata skor TPACK Mahasiswa Calon Guru Biologi FKIP Universitas Riau berada pada kriteria baik yaitu sebesar 3.41 dengan kategori baik.

## **2. Implementasi pengetahuan TPACK Guru dalam pembelajaran Membaca Pemahaman kelas V Sekolah Dasar**

Kemampuan guru untuk mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran abad ke-21 sangat penting. Penggunaan kerangka TPACK membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan inovasi dalam pembelajaran (Malik et al., 2018 :502). Pengintegrasikan TIK dan pedagogi yang tepat untuk konten tertentu dapat meningkatkan efektivitas sekaligus mengatasi masalah pembelajaran peserta didik utamanya dalam membaca pemahaman.

Penggunaan TPACK dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat memperbaiki kondisi kegiatan pembelajaran membaca pemahaman (Malik et al., 2018 :502). TPACK membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien karena adanya perpaduan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa TPACK bisa digunakan sebagai referensi untuk memperbaiki proses pembelajaran membaca dan sebagai bahan penilaian mutu pendidikan (Shulman, 1986 :10).

Dari hasil analisis kualitatif pengetahuan TPACK dalam pembelajaran membaca pemahaman guru melalui wawancara dan observasi diperoleh data bahwa guru mempelajari teknologi dengan mengikuti workshop-workshop dan sharing dengan teman-teman guru baik melalui melalui group whatsapp ataupun dalam kegiatan KKG, menurut mereka belajar teknologi itu sebenarnya sulit tetapi apabila kita belajar dengan tekun pasti akan lebih mudah mempelajarinya. Dalam pembelajaran membaca pemahaman beberapa guru menggunakan laptop dengan menampilkan Power Point, video, serta menggunakan social media seperti whatsapp. Teknologi memberikan kemudahan bagi guru dalam membelajarkan membaca pemahaman misalnya dalam memudahkan mencari sumber materi dari internet serta memudahkan dalam pengelolaan nilai.

Adapun langkah – langkah dalam pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan seperti memberikan teks bacaan dan menyebutkan tujuan membaca, menyampaikan kepada siswa agar membaca secara menyeluruh isi bacaan agar dapat menemukan ide pokok dalam bacaan. Guru menilai kinerja membaca pemahaman siswa dengan melatih siswa sesuai dengan indikator membaca pemahaman yang diajarkan misalnya memberikan pertanyaan sesuai dengan bacaan, siswa menceritakan ulang bacaan , secara tidak langsung guru bisa menilai mana siswa yang konsentrasi dan paham atas apa yg dibacanya.

Guru menyesuaikan pembelajaran berdasarkan apa yang saat ini dipahami atau tidak dipahami oleh siswa dengan cara mendiagnostik materi

yang belum dipahami siswa kemudian membimbing siswa dalam materi yang belum dipahami, membuka kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau berpendapat tentang membaca pemahaman, memberikan umpan balik terhadap apa yg ditanyakan oleh siswa. Guru mengajar siswa yang berbeda dengan cara melakukan strategi pembelajaran seperti menerapkan pembelajaran kooperatif learning atau bekerja kelompok agar siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dibimbing agar bisa mengkomunikasikan kemampuan kepada siswa lain yang mempunyai kemampuan rendah, guru juga membagi siswa sesuai tingkat kelancarannya membaca, menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran, melakukan praktek sesuai dengan materi pelajaran serta memberi tugas menulis esai.

Membaca pemahaman merupakan serangkaian kegiatan membaca dalam memahami isi bacaan secara tepat dan cepat dan kesanggupan seseorang menangkap atau memperoleh informasi dari isi bacaan yang dibaca. Guru mengembangkan pengetahuan membaca pemahaman dengan mengeksplorasi lebih dalam lagi wawasan tentang membaca pemahaman, sharing dengan teman sejawat, mengikuti workshop penggunaan strategi pembelajaran. Guru meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dengan memanfaatkan multimedia, serta memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan isi bacaan sehingga dapat menggali pengetahuan siswa, mengarahkan siswa membaca dengan cara konsentrasi sehingga siswa mampu mengetahui isi bacaan.

Penggunaan teknologi dalam penilaian pada pembelajaran guru memanfaatkan laptop untuk mengolah nilai dengan menggunakan microsoft office excel serta mendownload cara penilaian sebagai referensi dari internet. Saat ini guru pernah menggunakan tugas membaca pemahaman berbasis online pada saat belajar daring tetapi untuk saat ini penilaian hasil belajar membaca pemahaman belum berbasis online.

Guru memanfaatkan media tayang untuk menyajikan materi, penggunaan video pembelajaran dan pemanfaatan social media seperti WA dan google classroom sebagai sumber pembelajaran membaca pemahaman. Jenis teknologi yang biasa digunakan dalam mengajar membaca pemahaman berupa PPT, video, Handphone, laptop, dan proyektor. Soal yang digunakan guru dalam mengukur pemahaman siswa dalam membaca adalah berupa teks lisan dan tertulis seperti menjawab pertanyaan bacaan, menentukan ide pokok, teks melengkapi wacana, meringkas isi bacaan dan menceritakan kembali isi bacaan.

Jadi, guru menggunakan teknologi dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menyajikan materi yang bersumber dari internet dengan PPT dan penggunaan video pembelajaran untuk menyajikan bahan bacaan, serta menjelaskan kepada siswa agar dapat memahami isi bacaan siswa harus membaca dengan berkonsentrasi, fokus kepada apa yang dibaca, membaca dalam hati, dan membaca berulang-ulang.

Dari uraian di atas, implementasi TPACK guru kelas V pada pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar yaitu guru cakap

menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, namun belum memanfaatkan teknologi tersebut untuk menunjang ketercapaian tujuan dari pembelajaran. Guru harus mampu mengintegrasikan pengetahuan teknologi, pedagogic, dan content dalam pembelajaran membaca pemahaman sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara optimal.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang TPACK dalam pembelajaran membaca pemahaman untuk guru kelas V di sekolah dasar yang telah dilakukan melalui beberapa tahapan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengetahuan *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) guru pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar memperoleh hasil rata-rata sebesar 77 dengan kategori baik. Adapun hasil penelitian dilihat dari tujuh komponen *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pengetahuan *Technological Knowledge* (TK) guru pada pembelajaran membaca pemahaman mendapatkan rata-rata 78 dengan kategori baik; 2) Pengetahuan *Pedagogical Knowledge* (PK) guru pada pembelajaran membaca pemahaman mendapatkan rata-rata 78 dengan kategori baik; 3) *Pengetahuan Content Knowledge* (CK) guru pada pembelajaran membaca pemahaman mendapatkan rata-rata 78 dengan kategori baik; 4) Pengetahuan *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK) guru pada pembelajaran membaca pemahaman mendapatkan rata-

rata 77 dengan kategori baik; 5); Pengetahuan *Technological Content Knowledge* (TCK) guru mata pelajaran TIK mendapatkan rata-rata 77 dengan kategori baik. 6) Pengetahuan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru mata pelajaran TIK mendapatkan rata-rata 78 dengan Kategori baik. 7) Pengetahuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) guru pada pembelajaran membaca pemahaman mendapatkan rata-rata 74 dengan kategori baik.

2. Implementasi dari pengetahuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) guru pada pembelajaran membaca pemahaman di kelas V yaitu Guru menggunakan teknologi dengan menyajikan materi yang bersumber dari internet dengan PPT melalui bantuan proyektor dan penggunaan video pembelajaran untuk menyajikan bahan bacaan serta guru menilai diri sendiri cakap menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, namun belum mengintegrasikan teknologi secara optimal dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas V sekolah dasar.

## B. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan dari hasil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru perlu meningkatkan pengetahuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dengan mengikuti pelatihan maupun seminar-seminar terkait pemanfaatan teknologi dengan baik dalam pembelajaran;
2. Kepala sekolah perlu berperan dalam memfasilitasi perangkat teknologi di sekolah yang dapat digunakan oleh guru dalam memaksimalkan pembelajaran menggunakan perangkat teknologi agar bisa membantu kinerja guru dalam mengajar;
3. Dinas Pendidikan baik di tingkat pusat sampai tingkat kecamatan maupun tingkat sekolah perlu menyediakan berbagai pelatihan maupun seminar-seminar kepada guru yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dengan baik dalam pembelajaran, agar dapat membantu guru untuk bersiap menghadapi pembelajaran abad 21 dan mempersiapkan anak didik menghadapi era Revolusi Industri 4.0.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbitt, J. T. (2011). Measuring technological pedagogical content knowledge in preservice teacher education: A review of current methods and instruments. *Journal of Research on Technology in Education*, 281–300.
- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. PT. Refika Aditama.
- Akbari, O., & Razavi, A. (2016). Using authentic materials in the foreign language classrooms: Teachers' perspectives in EFL classes. *International Journal of Research Studies in Education*, 5, 105–116.
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/836>
- Ariani, D. N. (2015). Hubungan antara Technological Pedagogical Content Knowledge dengan Technology Integration Self Efficacy Guru Matematika di Sekolah Dasar. *Muallimuna*, 1(1), 79–91. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v1i1.277>
- Asmani, J. M. (2009). *Tujuh Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Power Books.
- Basuki, I. A. (2011). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Berdasarkan Tes Internasional Dan Tes Lokal. *Bahasa Dan Seni*, 202–212.
- Chai, C. S., Koh, J. H. L., & Tsai, C.-C. (2013). A Review of Technological Pedagogical Content Knowledge. *Educational Technology & Society*, 16 (2), 31–51.
- Cicilia, Y., & Nursalim. (2019). Gaya Dan Strategi Belajar Bahasa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 138–149.
- Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan*. Pustaka Belajar.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Raja Grafindo Persada.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Raja Grafindo Persada.

- Daulae, T. H. (2014). Menciptakan Pembelajaran yang Efektif. *Forum Pedagogik*, 06(02), 545.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Feladi, V., & Puspitasari, H. (2018). Analisis Profil TPACK Guru TIK SMA di Kecamatan Pontianak Kota. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (JEPIN)*, 204–210.
- Hamalik, O. (2004). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi*. Bumi Aksara.
- Hardan, F. A. (2019). TPACK: Time to be Considered in Teaching Reading. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18.
- Harris, J., Mishra, P., & Koehler, M. (2009). Teachers' Technological Pedagogical Content Knowledge and Learning Activity Types: 36 Curriculum-based Technology Integration Reframed. *Journal of Research on Technology in Education*, 393-416.
- Janawi. (2012). *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Alfabeta.
- Karima, L. (2015). *The effects of ICTs on student's academic writing*. Mohamed Khider University of Biskra.
- Khofiatun, Akbar, S., & Ramli, M. (2016). Peran Kompetensi Podagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1, 984–988.
- Koehler, M. J., & Mishra, P. (2008). *Introducing technological pedagogical content knowledge*. In AACTE Committee on Innovation and Technology (Eds.), *The handbook of technological pedagogical content knowledge for educators*. NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Koehler, Mishra, & Matthew. (2014). Teachers' Technological Content Knowledge (TPACK). *Journal Of Research On Technology in Education*, 42, 101–401.
- Koh, J. (2016). TPACK Concepts and Practices. *Proceeding The 2nd International Conference On Teacher Training and Education Sebelas Maret University*, 2, 109–130.
- Kunandar. (2008). *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Grafindo Persada.

- Laily, I. F. (2014). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *Eduma : Mathematics Education Learning And Teaching*.
- Lestari, S. (2015). Analisis Kemampuan TPACK Pada Guru Biologi SMA di Materi Saraf. *Jurnal Seminar Nasional XII FKIP UNS*, 46(1), 557–564.
- Malik, S., Rohendi, D., & Widiaty, I. (2018). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) with Information and Communication Technology (ICT) Integration : A Literature Review. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 299, 498–503.
- Margerum-Leys, J., & Marx, R. W. (2002). Teacher knowledge of educational technology: A case study of student/mentor teacher pairs. *Journal of Educational Computing Research*, 26 (4), 427–462.
- Minarti, S. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*. Amzah.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. *Teachers College Record. Teachers College, Columbia University*, 108, 1017–1054.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mujtahid. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. UIN Maliki Press.
- Nasution, S. H. (2018). Pentingnya Literasi Teknologi Bagi Mahasiswa Calon Guru Matematika. *JKPM: Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika*, Vol. 2 No., 14–18.
- Naziri, F., Rasul, M. S., & Affandi, H. M. (2019). Importance of technological pedagogical and content knowledge (TPACK) in design and technology Subject. *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences*, 9 (1), 99–108.
- Nuriadi, S. S. (2008). *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Pustaka Pelajar.
- Oyanagi, W., & Satake, Y. (2016). Capacity Building in Technological pedagogical Content Knowledge for Preservice Teacher. *International Journal for Educational Media and Technology*, 10 (1), 33–44.
- Pusparini, F., Riandi, R., & Sriyati, S. (2017). Developing Technological

- Pedagogical Content Knowledge (TPACK) in Animal Physiology. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1), 1–7. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/895/1/012059>
- Puspitasari, D. (2015). Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Pada Siswa Kelas V SD Negeri I Rabak Kabupaten Purbalingga. *Metafora*.
- Rahayu, P. (2012). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Teknik Skrambel Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Bakulan Tahun Pelajaran 2011/2012. *Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. PT Bumi Aksara.
- Sahin, I. (2011). Development Of Survey Of Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK). *Turkish Online Journal of Educational Technology*, 10 (1), 97–105.
- Salas-Rueda, R.-A. (2019). TPACK: Technological, Pedagogical and Content Model Necessary to Improve the Educational Process on Mathematics through a Web Application? *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.29333/iejme/5887>
- Saputra. (2019). *Hubungan antara Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dengan Technology Integration Self Efficacy (TISE) Guru Matematika (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya)*.
- Sarjoni, M., Abd Rahman, F., Sabil, A. M., & Khambari, M. M. (2020). Review of The Importance of Technological Pedagogical Content Knowledge in Teaching Reading Skills. *Universal Journal of Educational Research*, 30–35.
- Schmidt, D. A., Baran, E., Thompson, A. D., Koehler, M. J., Mishra, P., & Shin, T. (2009). TPACK: The Development and Validation of an Assessment Instrument for Preservice Teacher. *Journal of Research and Technology Education*, 42 (2), 123–149.
- Sholihah, M., Yulianti, L., & Wartono. (2016). Peranan TPACK Terhadap Kemampuan Menyusun Perangkat Pembelajaran Calon Guru Fisika dalam Pembelajaran POST-PACK. *Jurnal Pendidikan*, 1, 144–153.
- Shulman, L. . (1986). Those Who Understand: Knowledge Growth in Teaching. *Educational Researcher*, 15 (1), 4 – 14.

- Shulman, L. . (1987). Knowledge and Teaching: Foundations Of The New Reform. *Harvard Educational Review*, 1–22.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Graha Ilmu.
- Suciu, A. I., & Mata, L. (2011). Pedagogical competences-the key to efficient education. *International Online Journal of Educational Science*, 411–423.
- Sukaesih, S., Ridlo, S., & Saptono, S. (2017). Analisis kemampuan technological pedagogical and content knowledge(TPACK) calon guru. *Seminar Nasional Pendidikan Sains*, 21, 58–64.
- Sukirno. (2015). *Terampil Membaca Nyaring*. Pustaka Pelajar.
- Sulikhah, Utomo, S., & Santoso. (2020). Pengaruh Teknik Survey Question Read Reflect Recite Review (Sq4R) Dan Teknik Skema Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sd Negeri Kelas Iii Di Kecamatan Karanganyar Demak. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 365–385. <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i2.4752>
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Raja Grafindo Persada.
- Suyamto, J., Masykuri, M., & Sarwanto, S. (2020). Analisis Kemampuan Tpack (Technolgical, Pedagogical, and Content, Knowledge) Guru Biologi Sma Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i1.41381>
- Tampubolon, D. (2015). *Kemampuan Membaca : Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai suatu Keterampilan Membaca*. Angkasa.
- Utami, I. S., & Guntara, Y. (2021). Pengembangan Instrumen Self Assessment Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Calon Guru Fisika: Aplikasi Structural Equation Modelling (SEM). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA*, 3.
- Valtonen, T. S. E. (2005). Developing a TPACK Measurement Instrument for 21 st Century Pre service teachers. *International Journal of Media, Technology and Life Long Learning*, 11(2), 87–100.

Wong, L. H., Chai, C. S., Zhang, X., & King, R. B. (2015). . Employing the TPACK Framework for Researcher-Teacher Co-Design of a Mobile-Assisted Seamless Language Learning Environment. *IEEE Transactions On Learning Technologies*, 31–42.



## RIWAYAT HIDUP



**Nurwahidah**, lahir di Barru pada tanggal 09 April 1987, anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Ayahanda Abd. Saehe dan Ibunda Nur Aeni. Penulis pertama kali menempuh pendidikan pada umur 6 tahun di SD Negeri Coppeng - Coppeng Kabupaten Barru pada tahun 1994 dan selesai pada tahun 1999. Pada tahun yang sama (1999), penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di SLTP Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru dan selesai pada tahun 2002. Pada tahun yang sama (2002), penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di SMA Negeri 1 Barru dan selesai pada tahun 2005. Pada tahun yang sama juga (2005), penulis melanjutkan pendidikan pada program Diploma Dua (D2) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dan selesai pada tahun 2007. Pada Maret 2009 berhasil diangkat menjadi calon Pegawai Negeri Sipil dan ditugaskan di SDN Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. Selanjutnya pada tahun 2010 penulis melanjutkan Pendidikan pada Program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2012. Pada September 2014 dipindah tugaskan ke SDI No 14 Pancana di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru sampai sekarang. Dan saat ini sedang melanjutkan kembali Pendidikan Strata Dua (S2) pada Program Sarjana

Magister Pendidikan dengan Program Studi Pendidikan Dasar di Universitas Muhammadiyah Makassar.



# LAMPIRAN – LAMPIRAN



## Lampiran 1. Izin Penelitian dari Kampus


**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
 Jl. SULTAN ALAUDDIN NO.259 TELP. 0411-866972 FAX. 0411-865589 MAKASSAR 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 399/PPs/C.4-II/IV/1443/2022  
 Lamp. : 1 (satu) rangkap  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

2 Ramadhan 1443 H.  
 3 April 2022 M.

Kepada Yth.  
 Gubernur Propinsi Sulawesi Selatan  
 Cq. Kepala UPT P2T BKPM  
 Di -  
**Makassar**

**Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh**  
 Alhamdulillah, semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya dalam aktivitas keseharian kita.

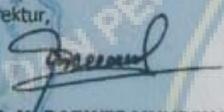
Dalam rangka penyusunan dan penelitian tesis mahasiswa :

Nama : Nurwahidah  
 Program Studi : Magister Pendidikan Dasar  
 NIM : 105.06.04.071.19  
 Judul Tesis : Analisis *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Guru Pada Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Maka dimohon pada Bapak agar memberi kesempatan kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian sesuai judul dan lokasi penelitiannya.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

**Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh**

Direktur,  
  
**DR. H. DARWIS MUHDINA, M.Ag.**  
 NBM. 483 523

Termbusan :

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Ketua Prodi Magister Pendidikan Dasar
3. Dosen Pembimbing mahasiswa ybs.
4. Mahasiswa ybs.

## Lampiran 2. Izin Penelitian dari Provinsi



Nomor : 29346/S.01/PTSP/2022  
Lampiran:  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Bupati Barru

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Direktur PPs UNISMUH Makassar Nomor: 399/PPs/C.4-II/IV/1443/2022 tanggal 03 April 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NURWAHIDAH**  
Nomor Pokok : 105.06.04.071.19  
Program Studi : Pend. Dasar  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S2)  
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul :

**" ANALISIS TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) GURU PADA PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR "**

Yang akan dilaksanakan dari: Tgl 07 April s/d 07 Mei 2022

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian. Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**. Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 05 April 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
PIT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**Dra. Hj. SUKARNIATY KONDOLELE, M.M.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19650606 199003 2 011

Tembusan Yth  
1. Direktur PPs UNISMUH Makassar di Makassar;  
2. Perlinggal.

SIMAP PTSP 05-04-2022



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231



### Lampiran 3. Izin Penelitian Kabupaten



**PEMERINTAH KABUPATEN BARRU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Unru Telp. (0427) 21662, Fax (0427) 21410  
<http://izinonline.barrukab.go.id> e-mail: [barrudpmptsptk@gmail.com](mailto:barrudpmptsptk@gmail.com) Kode Pos 90711

---

Barru, 08 April 2022

Nomor : 172/IP/DPMPTSPTK/IV/2022  
 Lampiran :  
 Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada  
 Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Barru  
 di-  
 Tempat

Berdasarkan Surat Kepala DPMPTSPTK Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 29346/S.01/PTSP/2022 tanggal 06 April 2022, perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa (i) / Peneliti / Dosen / Pegawai di bawah ini :

Nama : NURWAHIDAH  
 Nomor Pokok : 105.06.04.071.19  
 Program Studi : Magister Pend. Dasar  
 Pekerjaan : Mahasiswa (S2)  
 Alamat : Bunne Desa Kading Kec. Tanete Riaja Kab. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 08 April 2022 s/d 09 Mei 2022, dalam rangka penyusunan Tesis, dengan judul :

**ANALISIS TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) GURU PADA PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1(satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.  
 Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.



Kepala Dinas  
 Bidang Penyelenggaraan Pelayanan  
**FATMAWATI LEBU SE**  
 Pangkat: Pembina, IV/a  
 NIP. 19720910 199803 2 008

**TEMBUSAN** : disampaikan Kepada Yth.

1. Bapak Bupati (sebagai laporan);
2. Kepala Bappedda Kab. Barru;
3. Direktur PPs UNISMUH Makassar di Makassar;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Peringgal.

### Lampiran 4. Surat Keterangan Menerima Meneliti


**PEMERINTAH KABUPATEN BARRU**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
 Jl. A. A. Bau Massepe No. 65, Kel. Mangempang, Kec. Barru, Kab. Barru 90712  
 Telepon/Fax : (0427) 21105  
 Laman : <http://disdik.barrukab.go.id/>, Email : [disdikbarru@gmail.com](mailto:disdikbarru@gmail.com)

---

**SURAT KETERANGAN MENERIMA MENELITI**  
 Nomor : 420 / / DISDIKBUD/IV/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **ANDI ADNAN AZIS, S.STP.,M.Si**  
 NIP : 19750709 199511 1 004  
 Jabatan : Kepala Dinas  
 Instansi : DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 Alamat : Jl. A. A. Bau Massepe No. 65, Kel. Mangempang, Kec. Barru, Kab. Barru

Menerangkan bahwa:

Nama : **NURWAHIDAH**  
 NIM : 105.06.04.071.19  
 Universitas : **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
 Prodi : Pendidikan Dasar

Diterima di Wilayah/ Kantor DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN Kabupaten Barru untuk melakukan penelitian dengan judul:

**"Analisis Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru Pada Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 08 April 2022  
  
**ANDI ADNAN AZIS, S.STP.,M.Si**  
 Pangkat Pembina Utama Muda  
 RIA R R U 19750709 199511 1 004

## Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Meneliti


**PEMERINTAH KABUPATEN BARRU**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
 Jl. A.A. Bau Massepe No. 65, Kel. Mangempang, Kec. Barru, Kab. Barru 90712  
 Telepon/Fax : (0427) 21105  
 Laman : <http://disdik.barrukab.go.id/>, Email : [disdikbarru@gmail.com](mailto:disdikbarru@gmail.com)

---

**SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI**  
 Nomor : 420 / / DISDIKBUD/V/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **ANDI ADNAN AZIS, S.STP.,M.Si**  
 NIP : 19750709 199511 1 004  
 Jabatan : Kepala Dinas  
 Instansi : DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 Alamat : Jl. A.A. Bau Massepe No. 65, Kel. Mangempang, Kec. Barru, Kab. Barru

Menerangkan bahwa:

Nama : **NURWAHIDAH**  
 NIM : 105.06.04.071.19  
 Universitas : **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
 Prodi : Pendidikan Dasar

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di Wilayah **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN** Kabupaten Barru dengan judul:

**“Analisis Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru Pada Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

  
**ANDI ADNAN AZIS, S.STP.,M.Si**  
 Pembina Utama Muda  
 NIP : 19750709 199511 1 004

**Lampiran 6. Kisi – Kisi Angket**

**KISI-KISI ANGKET TPACK GURU**

**PADA PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN**

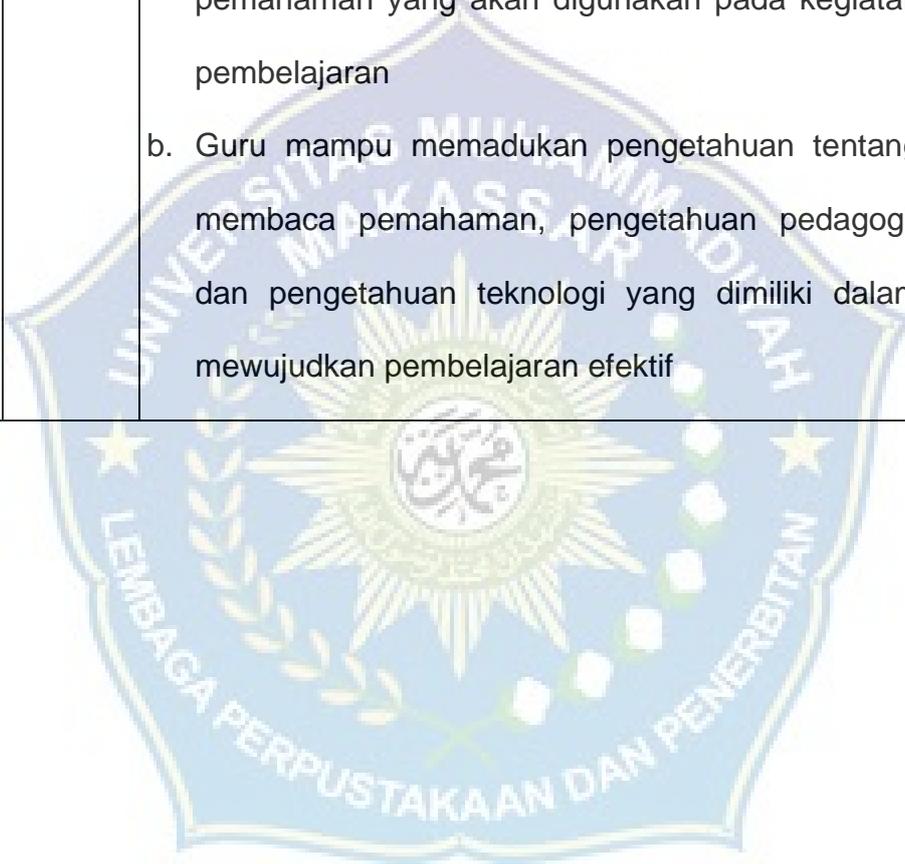
No	Aspek	Indikator	No Butir Soal
1	TPACK	<p><i>Technology Knowledge (TK)</i></p> <p>a. Guru mampu mempelajari teknologi dengan mudah.</p> <p>b. Guru tahu tentang banyak teknologi yang berbeda.</p> <p>c. Guru menguasai teknologi yang digunakan dengan baik dalam pembelajaran membaca pemahaman</p> <p>d. Guru menggunakan teknologi yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman</p> <p>e. Guru menggunakan teknologi yang mudah untuk dioperasikan dalam pembelajaran membaca pemahaman</p> <p>f. Guru menggunakan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman dalam pembelajaran membaca pemahaman</p> <p>g. Guru menggunakan teknologi yang sesuai dengan</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>6</p>

	tingkat pemahaman siswa	7
	<i>Content Knowledge (CK)</i>	
	a. Guru memiliki pengetahuan yang cukup tentang membaca pemahaman.	8
	b. Guru memiliki berbagai cara dan strategi mengembangkan pengetahuan Guru tentang membaca pemahaman.	9
	c. Guru memberikan contoh – contoh yang relevan dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman	10
	d. Guru menggunakan sumber terbaru seperti buku, jurnal, untuk meningkatkan khazanah ilmu tentang membaca pemahaman yang dimiliki.	11
	<i>Pedagogical Knowledge (PK)</i>	
	a. Guru mampu menilai kinerja siswa di kelas.	12
	b. Guru mampu menyesuaikan pembelajaran berdasarkan apa yang saat ini dipahami atau tidak dipahami oleh siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman	13
	c. Guru mampu menyesuaikan gaya mengajar guru dengan siswa yang berbeda dalam pembelajaran membaca pemahaman	14

	<p>d. Guru mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran membaca pemahaman</p>	15
	<p>e. Guru mampu mengatur dan memelihara manajemen kelas dalam pembelajaran membaca pemahaman</p>	16
	<p>f. Guru memiliki strategi / cara yang bervariasi dalam menanamkan konsep membaca pemahaman kepada siswa</p>	17
	<p>g. Guru mampu menggunakan metode dan teknik penilaian yang bervariasi dalam pembelajaran membaca pemahaman</p>	18
	<p><i>Pedagogical Content Knowledge (PCK)</i></p>	
	<p>a. Guru mampu memilih pendekatan pengajaran yang efektif untuk memandu pemikiran dan pembelajaran siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman.</p>	19
	<p>b. Guru mampu memberikan soal – soal untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan</p>	20
	<p><i>Technological Content Knowledge (TCK)</i></p>	
	<p>a. Guru mengetahui tentang teknologi yang dapat digunakan untuk memahami dan membelajarkan membaca pemahaman</p>	21

	<p>b. Guru mampu menggunakan teknologi yang relevan dengan materi yang diajarkan</p>	22
	<p>c. Guru mampu mengembangkan aktivitas dan tugas siswa yang melibatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran membaca pemahaman</p>	23
	<p><i>Technological Pedagogical Knowledge (TPK)</i></p>	
	<p>a. Guru mampu memilih teknologi yang dapat meningkatkan pendekatan pembelajaran membaca pemahaman.</p>	24
	<p>b. Guru mampu memilih teknologi yang dapat meningkatkan pembelajaran siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman.</p>	25
	<p>c. Guru mampu mengadaptasi penggunaan teknologi yang sudah dipelajari untuk kegiatan mengajar yang berbeda dalam pembelajaran membaca pemahaman</p>	26
	<p>d. Guru mampu memilih teknologi untuk digunakan di kelas yang dapat meningkatkan apa yang guru ajarkan, bagaimana guru mengajar dan apa yang siswa pelajari.</p>	27
	<p>e. Guru mampu menggunakan fasilitas internet untuk berkomunikasi dengan siswa misalnya untuk mengumpulkan tugas atau bahan ajar dalam</p>	28

	pembelajaran membaca pemahaman	
	<i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i> (TPACK)	
	a. Guru mampu memilih strategi pembelajaran dan teknologi yang sesuai dengan materi membaca pemahaman yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran	29
	b. Guru mampu memadukan pengetahuan tentang membaca pemahaman, pengetahuan pedagogi, dan pengetahuan teknologi yang dimiliki dalam mewujudkan pembelajaran efektif	30



## Lampiran 7. Angket TPACK

### Angket Self Assesment Guru

Mohon Bapak/Ibu guru memberikan tanggapan atau jawaban terhadap pernyataan - pernyataan yang tersedia di bawah ini sesuai dengan kenyataan yang ada dengan memberikan tbapak/ibu ceklis (√) pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian bapak/ibu..

Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk tujuan penelitian semata, bukan untuk maksud lain dan dijamin kerahasiaannya.

Pemberian jawaban yang jujur dan objektif sangat berguna dalam memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Nama Guru :

Nama Sekolah :

Kota/ Kabupaten :

Jabatan :

No	Pernyataan	Jawaban				
		SB	B	C	K	Sk
1	Saya mampu mempelajari teknologi dengan mudah					
2	Saya tahu tentang banyak teknologi yang berbeda					
3	Saya mampu menguasai teknologi dengan baik yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman					
4	Saya mampu menggunakan teknologi yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman					

5	Saya mampu menggunakan teknologi untuk dioperasikan dalam pembelajaran membaca pemahaman					
6	Saya mampu menggunakan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman dalam pembelajaran membaca pemahaman					
7	Saya mampu menggunakan teknologi yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman					
8	Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang membaca pemahaman					
9	Saya memiliki berbagai cara dan strategi yang dapat mengembangkan pengetahuan Guru tentang membaca pemahaman					
10	Saya mampu memberikan contoh – contoh yang relevan dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman					
11	Saya mampu menggunakan sumber terbaru seperti buku, jurnal, untuk meningkatkan					

	khazanah ilmu tentang membaca pemahaman yang dimiliki					
12	Saya mampu menilai kinerja siswa di kelas dalam pembelajaran membaca pemahaman					
13	Saya mampu menyesuaikan pembelajaran berdasarkan apa yang saat ini dipahami atau tidak dipahami oleh siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman					
14	Saya mampu menyesuaikan gaya mengajar guru dengan siswa yang berbeda dalam pembelajaran membaca pemahaman					
15	Saya mampu menggunakan berbagai pendekatan pengajaran di kelas dalam pembelajaran membaca pemahaman					
16	Saya mampu mengatur dan memelihara manajemen kelas dalam pembelajaran membaca pemahaman					
17	Saya memiliki strategi / cara yang bervariasi dalam menanamkan konsep membaca pemahaman kepada siswa					
18	Saya mampu menggunakan					

	metode dan teknik penilaian yang bervariasi dalam pembelajaran membaca pemahaman					
19	Saya mampu memilih pendekatan pengajaran yang efektif untuk memandu pemikiran dan pembelajaran siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman					
20	Saya mampu memberikan soal – soal untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan					
21	Saya mengetahui tentang teknologi yang dapat digunakan untuk memahami dan membelajarkan membaca pemahaman					
22	Saya mampu menggunakan teknologi yang relevan dengan materi yang diajarkan					
23	Saya mampu mengembangkan aktivitas dan tugas siswa yang melibatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran membaca pemahaman					
24	Saya mampu memilih teknologi yang dapat meningkatkan pendekatan pembelajaran membaca pemahaman					

25	Saya mampu memilih teknologi yang dapat meningkatkan pembelajaran siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman					
26	Saya mampu mengadaptasi penggunaan teknologi yang sudah dipelajari untuk kegiatan mengajar yang berbeda dalam pembelajaran membaca pemahaman					
27	Saya mampu memilih teknologi untuk digunakan di kelas yang dapat meningkatkan apa yang guru ajarkan, bagaimana guru mengajar dan apa yang siswa pelajari					
28	Saya mampu menggunakan fasilitas internet untuk berkomunikasi dengan siswa misalnya untuk mengumpulkan tugas atau bahan ajar dalam pembelajaran membaca pemahaman					
29	Saya mampu memilih strategi pembelajaran dan teknologi yang sesuai dengan materi membaca pemahaman yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran dalam					

	pembelajaran membaca pemahaman					
30	Saya mampu memadukan pengetahuan tentang membaca pemahaman, pengetahuan pedagogi, dan pengetahuan teknologi yang dimiliki dalam mewujudkan pembelajaran efektif					

Keterangan :

Kategori	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang	2
Kurang Sekali	1

## Angket Self Assesment Guru Google Form

### Angket Self Assesment Guru

Mohon Bapak/Ibu guru memberikan tanggapan atau jawaban terhadap pernyataan - pernyataan yang tersedia di bawah ini sesuai dengan kenyataan yang ada dengan memilih jawaban pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian bapak/ibu. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk tujuan penelitian semata, bukan untuk maksud lain dan dijamin kerahasiaannya.

\* Wajib

1. Nama Guru \*

---

2. Nama Sekolah \*

---

3. Kelas \*

---

4. NIP \*

---

5. Kota/ Kabupaten \*

---

6. Status Sertifikasi \*

*Centang semua yang sesuai.*

Sudah Sertifikasi

Belum Sertifikasi

## 7. Lama Mengajar \*

Angket TPACK  
(Technological  
Pedagogical Content  
Knowledge)

Pemberian jawaban yang jujur dan objektif sangat berguna dalam memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian ini.

## 8. Saya mampu mempelajari teknologi dengan mudah. \*

Tandai satu oval saja.

- Sangat Baik
- Baik
- Cukup Baik
- Kurang
- Sangat Kurang

## 9. Saya tahu tentang banyak teknologi yang berbeda. \*

Tandai satu oval saja.

- Sangat Baik
- Baik
- Cukup Baik
- Kurang
- Sangat Kurang

10. Saya mampu menguasai teknologi yang digunakan dengan baik. \*

*Tandai satu oval saja.*

- Sangat Baik  
 Baik  
 Cukup Baik  
 Kurang  
 Sangat Kurang

11. Saya mampu menggunakan teknologi yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa.

*Tandai satu oval saja.*

- Sangat Baik  
 Baik  
 Cukup Baik  
 Kurang  
 Sangat Kurang

12. Saya mampu menggunakan teknologi yang mudah untuk dioperasikan. \*

*Tandai satu oval saja.*

- Sangat Baik  
 Baik  
 Cukup Baik  
 Kurang  
 Sangat Kurang

13. Saya mampu menggunakan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman. \*

*Tandai satu oval saja.*

- Sangat Baik  
 Baik  
 Cukup Baik  
 Kurang  
 Sangat Kurang

14. Saya mampu menggunakan teknologi yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa \*

*Tandai satu oval saja.*

- Sangat Baik  
 Baik  
 Cukup Baik  
 Kurang  
 Sangat Kurang

15. Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang membaca pemahaman. \*

*Tandai satu oval saja.*

- Sangat Baik  
 Baik  
 Cukup Baik  
 Kurang  
 Sangat Kurang

16. Saya memiliki berbagai cara dan strategi yang dapat mengembangkan pengetahuan guru tentang membaca pemahaman. \*

*Tandai satu oval saja.*

- Sangat Baik  
 Baik  
 Cukup Baik  
 Kurang  
 Sangat Kurang

17. Saya mampu memberikan contoh – contoh yang relevan dalam meningkatkan pemahaman siswa. \*

*Tandai satu oval saja.*

- Sangat Baik  
 Baik  
 Cukup Baik  
 Kurang  
 Sangat Kurang

18. Saya mampu menggunakan sumber terbaru seperti buku, jurnal, untuk meningkatkan khazanah ilmu tentang membaca pemahaman yang dimiliki. \*

*Tandai satu oval saja.*

- Sangat Baik  
 Baik  
 Cukup Baik  
 Kurang  
 Sangat Kurang

19. Saya mampu mampu menilai kinerja siswa di kelas. \*

*Tandai satu oval saja.*

- Sangat Baik  
 Baik  
 Cukup Baik  
 Kurang  
 Sangat Kurang

20. Saya mampu mampu menyesuaikan pembelajaran berdasarkan apa yang saat \*  
ini dipahami atau tidak dipahami oleh siswa.

*Tandai satu oval saja.*

- Sangat Baik  
 Baik  
 Cukup Baik  
 Kurang  
 Sangat Kurang

21. Saya mampu menyesuaikan gaya mengajar guru dengan siswa yang berbeda. \*

*Tandai satu oval saja.*

- Sangat Baik  
 Baik  
 Cukup Baik  
 Kurang  
 Sangat Kurang

22. Saya mampu menggunakan berbagai pendekatan pengajaran di kelas. \*

*Tandai satu oval saja.*

- Sangat Baik  
 Baik  
 Cukup Baik  
 Kurang  
 Sangat Kurang

23. Saya mampu mengatur dan memelihara manajemen kelas. \*

*Tandai satu oval saja.*

- Sangat Baik  
 Baik  
 Cukup Baik  
 Kurang  
 Sangat Kurang

24. Saya memiliki strategi / cara yang bervariasi dalam menanamkan konsep membaca pemahaman kepada siswa. \*

*Tandai satu oval saja.*

- Sangat Baik  
 Baik  
 Cukup Baik  
 Kurang  
 Sangat Kurang

25. Saya mampu menggunakan metode dan teknik penilaian yang bervariasi. \*

*Tandai satu oval saja.*

- Sangat Baik  
 Baik  
 Cukup Baik  
 Kurang  
 Sangat Kurang

26. Saya mampu memilih pendekatan pengajaran yang efektif untuk memandu pemikiran dan pembelajaran siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman. \*

*Tandai satu oval saja.*

- Sangat Baik  
 Baik  
 Cukup Baik  
 Kurang  
 Sangat Kurang

27. Saya mampu memberikan soal – soal untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan. \*

*Tandai satu oval saja.*

- Sangat Baik  
 Baik  
 Cukup Baik  
 Kurang  
 Sangat Kurang

28. Saya mengetahui tentang teknologi yang dapat digunakan untuk memahami dan membelajarkan membaca pemahaman. \*

*Tandai satu oval saja.*

- Sangat Baik  
 Baik  
 Cukup Baik  
 Kurang  
 Sangat Kurang

29. Saya mampu menggunakan teknologi yang relevan dengan materi yang diajarkan. \*

*Tandai satu oval saja.*

- Sangat Baik  
 Baik  
 Cukup Baik  
 Kurang  
 Sangat Kurang

30. Saya mampu mengembangkan aktivitas dan tugas siswa yang melibatkan penggunaan teknologi. \*

*Tandai satu oval saja.*

- Sangat Baik  
 Baik  
 Cukup Baik  
 Kurang  
 Sangat Kurang

31. Saya mampu memilih teknologi yang dapat meningkatkan pendekatan pembelajaran membaca pemahaman. \*

*Tandai satu oval saja.*

- Sangat Baik  
 Baik  
 Cukup Baik  
 Kurang  
 Sangat Kurang

32. Saya mampu memilih teknologi yang dapat meningkatkan pembelajaran siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman. \*

*Tandai satu oval saja.*

- Sangat Baik  
 Baik  
 Cukup Baik  
 Kurang  
 Sangat Kurang

33. Saya mampu mengadaptasi penggunaan teknologi yang sudah dipelajari untuk kegiatan mengajar yang berbeda. \*

*Tandai satu oval saja.*

- Sangat Baik  
 Baik  
 Cukup Baik  
 Kurang  
 Sangat Kurang

34. Saya mampu memilih teknologi untuk digunakan di kelas yang dapat meningkatkan apa yang guru ajarkan, bagaimana guru mengajar dan apa yang siswa pelajari. \*

*Tandai satu oval saja.*

- Sangat Baik  
 Baik  
 Cukup Baik  
 Kurang  
 Sangat Kurang

35. Saya mampu menggunakan fasilitas internet untuk berkomunikasi dengan siswa misalnya untuk mengumpulkan tugas atau bahan ajar. \*

*Tandai satu oval saja.*

- Sangat Baik  
 Baik  
 Cukup Baik  
 Kurang  
 Sangat Kurang

36. Saya mampu memilih strategi pembelajaran dan teknologi yang sesuai dengan materi membaca pemahaman yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran. \*

*Tandai satu oval saja.*

- Sangat Baik  
 Baik  
 Cukup Baik  
 Kurang  
 Sangat Kurang

37. Saya mampu memadukan pengetahuan tentang membaca pemahaman, pengetahuan pedagogi, dan pengetahuan teknologi yang dimiliki dalam mewujudkan pembelajaran efektif. \*

*Tandai satu oval saja.*

- Sangat Baik
- Baik
- Cukup Baik
- Kurang
- Sangat Kurang

---

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir



## Lampiran 8. Instrumen Lembar Observasi TPACK Guru

### INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI TPACK GURU

Judul Penelitian :

Analisis *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Guru  
Pada Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar

No	Deskripsi Kegiatan	Hasil pengamatan
1	Cara guru mempelajari teknologi	
2	Guru mudah belajar teknologi	
3	Teknologi yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran	
4	Guru mampu menggunakan teknologi yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa	
5	Guru tahu tentang membaca pemahaman	
6	Cara/strategi guru dalam mengembangkan pengetahuan tentang membaca pemahaman	
7	Cara guru meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca	
8	Langkah - langkah guru mengajar membaca pemahaman di dalam kelas	
9	Cara guru menilai kinerja siswa dalam kelas	
10	Cara menyesuaikan pembelajaran berdasarkan apa yang saat ini dipahami atau tidak dipahami oleh siswa	
11	Cara guru dalam mengajar siswa yang berbeda	
12	Penggunaan teknologi dalam penilaian pada pembelajaran membaca pemahaman	
13	Pemberian tugas sudah berbasis online	
14	Penilaian hasil belajar sudah berbasis online	
15	Cara guru dalam memanfaatkan internet (sosial	

	media, website, dan platform aplikasi) sebagai sumber pembelajaran	
16	Jenis teknologi yang digunakan dalam mengajar membaca pemahaman	
17	Bentuk soal yang digunakan guru dalam mengukur pemahaman siswa dalam membaca	
18	Cara guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran membaca pemahaman	



## Lampiran 9. Instrumen Wawancara

### Instrument Wawancara

#### Guru Kelas V Sekolah Dasar

A. Judul penelitian :

Analisis Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)  
Guru Pada Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas V  
Sekolah Dasar

B. Tujuan Penelitian :

Untuk mengetahui implementasi TPACK guru SD pada  
pembelajaran membaca pemahaman.

C. Identitas Diri :

Nama :  
Jabatan :  
Jenjang Pendidikan :  
Pengalaman Pengajar : tahun

No	Aspek	Indikator Pertanyaan	Komentar
1	TPACK	<p><i>Technological Knowledge</i></p> <p>a. Bagaimana bapak/ibu mempelajari teknologi?</p> <p>b. Apakah menurut bapak/ibu belajar teknologi itu mudah?</p> <p>c. Teknologi apa saja yang biasa bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran?</p> <p>d. Apa manfaat dari teknologi yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran?</p>	
		<p><i>Content Knowledge</i></p> <p>a. Apa yang bapak/ibu tahu tentang membaca pemahaman?</p>	

		<p>b. Bagaimana cara/strategi bapak/ibu dalam mengembangkan pengetahuan bapak/ibu tentang membaca pemahaman?</p> <p>c. Bagaimana cara meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca?</p>	
		<p><i>Pedagogical Knowledge</i></p> <p>a. Bagaimana langkah - langkah mengajar membaca pemahaman yang bapak/ibu lakukan di dalam kelas?</p> <p>b. Bagaimana bapak/ ibu menilai kinerja siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman?</p> <p>c. Bagaimana menyesuaikan pembelajaran berdasarkan apa yang saat ini dipahami atau tidak dipahami oleh siswa?</p> <p>d. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengajar siswa yang berbeda dalam pembelajaran membaca pemahaman?</p>	
		<p><i>Technological Pedagogical Knowledge</i></p> <p>a. Bagaimana penggunaan teknologi dalam penilaian pada pembelajaran membaca pemahaman?</p> <p>b. Apakah pemberian tugas</p>	

		<p>membaca pemahaman sudah berbasis online?</p> <p>c. Apakah penilaian hasil belajar membaca pemahaman sudah berbasis online?</p>	
		<p><i>Technological Content Knowledge</i></p> <p>a. Bagaimana bapak/ibu dalam memanfaatkan internet (sosial media, website, dan platform aplikasi) sebagai sumber pembelajaran dalam pembelajaran membaca pemahaman?</p> <p>b. Jenis teknologi apa yang digunakan dalam mengajar membaca pemahaman?</p>	
		<p><i>Pedagogical Content Knowledge</i></p> <p>a. Soal seperti apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengukur pemahaman siswa dalam membaca?</p>	
		<p><i>Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)</i></p> <p>a. Bagaimana bapak/ibu menggunakan teknologi tersebut dalam pembelajaran membaca pemahaman?</p>	

## Lampiran 10. Hasil Validasi Angket TPACK

**LEMBAR VALIDASI ANGKET KEMAMPUAN TPACK GURU**

**A. Petunjuk:**

- Bapak/ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:
  - 1 = Tidak Baik
  - 2 = Kurang baik
  - 3 = Baik
  - 4 = Sangat Baik
- Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar angket kemampuan TPACK guru dalam proses pembelajaran.

**B. Penilaian**

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1	Format	a. Pertanyaan dalam angket kemampuan TPACK guru mudah dipahami				✓
		b. Petunjuk pengisian angket dinyatakan dengan jelas				✓
		c. Alternatif pengisian angket mudah dipahami			✓	
2	Isi	a. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan kemampuan TPACK guru dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.				✓
3	Penggunaan Bahasa	a. Bahasa mudah dipahami				✓
		b. Sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)				✓

**C. Komentar dan Saran Perbaikan**

lanjutan ketahap penelitian instrumen  
sudah layak digunakan

**D. Kesimpulan**

Penilaian umum terhadap lembar observasi guru dinyatakan:

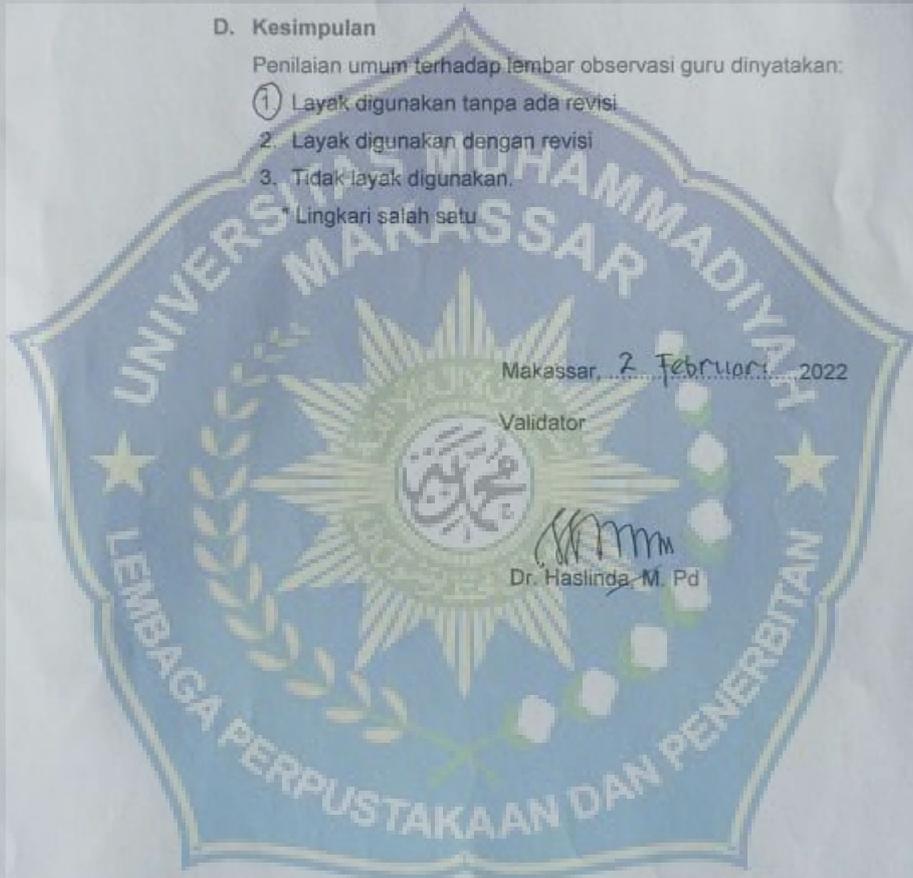
- ① Layak digunakan tanpa ada revisi
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan.

Lingkari salah satu

Makassar, 7 Februari 2022

Validator

  
Dr. Haslinda, M. Pd



### LEMBAR VALIDASI ANGKET SELF ASSESMENT TPACK GURU

#### A. Petunjuk:

1. Bapak/ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tbapak/ibu centang (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

- 1 = Tidak Baik  
 2 = Kurang baik  
 3 = Baik  
 4 = Sangat Baik

2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar angket self assesment TPACK guru dalam proses pembelajaran membaca pemahaman.

#### B. Penilaian

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1	Format	a. Pertanyaan dalam angket TPACK guru mudah dipahami				✓
		b. Petunjuk pengisian angket dinyatakan dengan jelas				✓
		c. Alternatif pengisian angket mudah dipahami				✓
2	Isi	a. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan pengetahuan TPC guru pada pembelajaran membaca pemahaman			✓	
3	Penggunaan Bahasa	a. Bahasa mudah dipahami				✓
		b. Sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)				✓

**C. Komentar dan Saran Perbaikan**

Hubungan semua aspek daya  
membaca perubahn.

**D. Kesimpulan**

Penilaian umum terhadap lembar observasi guru dinyatakan:

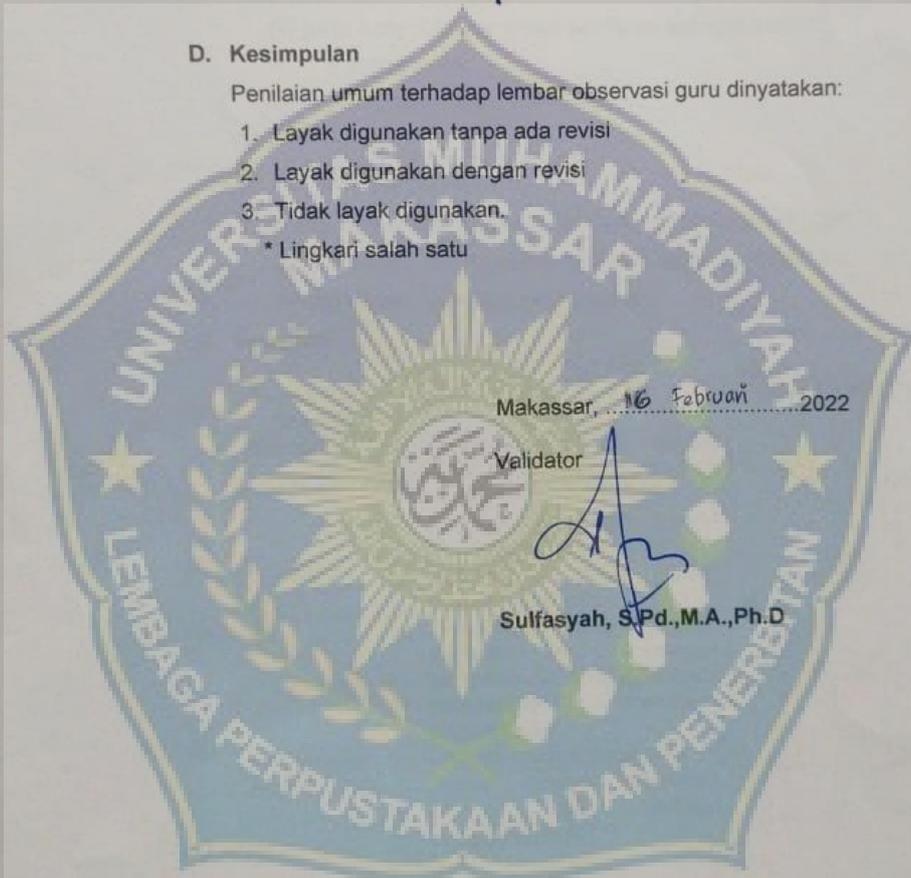
1. Layak digunakan tanpa ada revisi
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan.

\* Lingkari salah satu

Makassar, 16 Februari 2022

Validator

Sulfasyah, S.Pd.,M.A.,Ph.D



Tabel Data Hasil Validasi Angket TPACK Guru

Indikator	Ahli/Skor		Tabulasi
	I	II	
Pertanyaan dalam angket TPACK guru mudah dipahami	4	4	D
Petunjuk pengisian angket dinyatakan dengan jelas	4	4	D
Alternatif pengisian angket mudah dipahami	4	3	D
Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan pengetahuan TPACK guru pada pembelajaran membaca pemahaman	3	4	D
Bahasa mudah dipahami	4	4	D
Sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)	4	4	D

Hasil analisis validasi angket oleh dua ahli :

MATRIX 2 X 2		VALIDATOR I	
		TIDAK RELEVAN	RELEVAN
VALIDATOR II	TIDAK RELEVAN	0	0
	RELEVAN	0	6

Hasil kesepakatan oleh dua ahli validator d atas dihitung tingkat kevalidannya dengan rumus Gregory sebagai berikut :

$$\text{Koefisien validitas isi} = \frac{D}{A + B + C + D} = \frac{6}{0 + 0 + 0 + 6} = 1$$

Berdasarkan perhitungan koefisien validitas di atas diperoleh koefisien validitas isi maka tergolong dalam tingkat validitas sangat tinggi.

## Lampiran 11. Hasil Validasi Pedoman Wawancara

**LEMBAR VALIDASI TERHADAP WAWANCARA GURU**

**A. Petunjuk:**

- Bapak/ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:
  - 1 = Tidak Baik
  - 2 = Kurang baik
  - 3 = Baik
  - 4 = Sangat Baik
- Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan pedoman wawancara TPACK guru dalam proses pembelajaran.

**B. Penilaian**

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1	Format	a. Urutan pertanyaan dalam setiap bagian terurut secara sistematis			✓	
		b. Rumusan butir pertanyaan mendorong informan memberikan penjelasan tanpa tekanan			✓	
2	Isi	a. Pertanyaan wawancara mudah dipahami guru			✓	
		b. Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas			✓	
3	Penggunaan Bahasa	a. Menggunakan Bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku				✓
		b. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif				✓
		c. Bahasa mudah dipahami				✓
		d. Sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)				✓

**C. Komentar dan Saran Perbaikan**

Revisi instrumen wawancara guru kelas  
pd indikator PCK

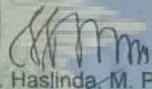
**D. Kesimpulan**

Penilaian umum terhadap lembar observasi guru dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa ada revisi.
  - ② Layak digunakan dengan revisi
  3. Tidak layak digunakan.
- \* Lingkari salah satu

Makassar, 2 Februari 2022

Validator

  
Dr. Haslinda, M. Pd



## LEMBAR VALIDASI TERHADAP WAWANCARA GURU

### A. Petunjuk:

1. Bapak/ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tbapak/ibu centang (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

1 = Tidak Baik

2 = Kurang baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan pedoman wawancara TPACK guru dalam proses pembelajaran.

### B. Penilaian

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1	Format	a. Urutan pertanyaan dalam setiap bagian terurut secara sistematis		★	✓	
		b. Rumusan butir pertanyaan mendorong informan memberikan penjelasan tanpa tekanan.				✓
2	Isi	a. Pertanyaan wawancara mudah dipahami guru				✓
		b. Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas				✓
3	Penggunaan Bahasa	a. Menggunakan Bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku				✓
		b. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif				✓
		c. Bahasa mudah dipahami				✓
		d. Sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)				✓

**C. Komentar dan Saran Perbaikan**

.....

.....

.....

**D. Kesimpulan**

Penilaian umum terhadap lembar observasi guru dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa ada revisi.
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan.

\* Lingkari salah satu

Makassar, 16 Februari 2022

Validator

Sulfasyah, S.Pd.,M.A.,Ph.D



**Tabel Data Hasil Validasi Pedoman Wawancara Guru**

Indikator	Ahli/Skor		Tabulasi
	I	II	
Urutan pertanyaan dalam setiap bagian terurut secara sistematis	3	3	D
Rumusan butir pertanyaan mendorong informan memberikan penjelasan tanpa tekanan	4	3	D
Pertanyaan wawancara mudah dipahami guru	4	3	D
Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas	4	3	D
Menggunakan Bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku	4	4	D
Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif	4	4	D
Bahasa mudah dipahami	4	4	D
Sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)	4	4	D

Hasil analisis validasi pedoman wawancara oleh dua ahli :

MATRIX 2 X 2		VALIDATOR I	
		TIDAK RELEVAN	RELEVAN
VALIDATOR II	TIDAK RELEVAN	0	0
	RELEVAN	0	8

Hasil kesepakatan oleh dua ahli validator di atas dihitung tingkat kevalidannya dengan rumus Gregory sebagai berikut :

$$\text{Koefisien validitas isi} = \frac{D}{A + B + C + D} = \frac{8}{0 + 0 + 0 + 8} = 1$$

Berdasarkan perhitungan koefisien validitas di atas diperoleh koefisien validitas isi maka tergolong dalam tingkat validitas sangat tinggi.

## Lampiran 12. Hasil Validasi Lembar Observasi

### LEMBAR VALIDASI TERHADAP OBSERVASI GURU

#### A. Petunjuk:

1. Bapak/ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

1 = Tidak Baik

2 = Kurang baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi TPACK guru dalam proses pembelajaran.

#### B. Penilaian

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1	Format	a. Format jelas sehingga memudahkan melakukan penilaian				✓
		b. Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan jelas				✓
		c. Alternatif pengisian lembar observasi mudah dipahami				✓
2	Isi	a. Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran			✓	
		b. Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas			✓	
3	Penggunaan Bahasa	a. Menggunakan Bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku				✓
		b. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif				✓
		c. Bahasa mudah dipahami				✓
		d. Sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)				✓

**C. Komentor dan Saran Perbaikan**

.....

.....

.....

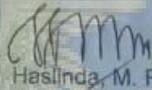
**D. Kesimpulan**

Penilaian umum terhadap lembar observasi guru dinyatakan:

- ① Layak digunakan tanpa ada revisi.
  2. Layak digunakan dengan revisi.
  3. Tidak layak digunakan.
- Lingkari salah satu

Makassar, 2 Februari 2022

Validator

  
Dr. Haslinda, M. Pd



### LEMBAR VALIDASI OBSERVASI TPACK GURU

#### A. Petunjuk:

1. Bapak/ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tbapak/ibu centang (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar obeservasi TPACK guru dalam proses pembelajaran.

#### B. Penilaian

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1	Format	a. Format jelas sehingga memudahkan melakukan penilaian				✓
		b. Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan jelas				✓
		c. Alternatif pengisian lembar observasi mudah dipahami				✓
2	Isi	a. Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas				✓
3	Penggunaan Bahasa	a. Menggunakan Bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku				✓
		b. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif				✓
		c. Bahasa mudah dipahami				✓
		d. Sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)				✓

### C. Komentar dan Saran Perbaikan

.....  
.....  
.....

### D. Kesimpulan

Penilaian umum terhadap lembar observasi guru dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa ada revisi
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan.

\* Lingkari salah satu

Makassar, 16 Februari 2022

Validator



Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D



Tabel Data Hasil Validasi Lembar Observasi Guru

Indikator	Ahli/Skor		Tabulasi
	I	II	
Format jelas sehingga memudahkan melakukan penilaian	4	4	D
Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan jelas	4	4	D
Alternatif pengisian lembar observasi mudah dipahami	4	4	D
Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas	4	3	D
Menggunakan Bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku	4	3	D
Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif	4	4	D
Bahasa mudah dipahami	4	4	D
Sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)	4	4	D

Hasil analisis validasi lembar observasi oleh dua ahli :

MATRIX 2 X 2		VALIDATOR I	
		TIDAK RELEVAN	RELEVAN
VALIDATOR II	TIDAK RELEVAN	0	0
	RELEVAN	0	8

Hasil kesepakatan oleh dua ahli validator di atas dihitung tingkat kevalidannya dengan rumus Gregory sebagai berikut :

$$\text{Koefisien validitas isi} = \frac{D}{A + B + C + D} = \frac{8}{0 + 0 + 0 + 8} = 1$$

Berdasarkan perhitungan koefisien validitas di atas diperoleh koefisien validitas isi maka tergolong dalam tingkat validitas sangat tinggi.

Lampiran 13. Tabulasi Data Angket TPACK

**TABULASI DATA ANGKET**

NO	TK				CK							PK				PCK			TCK			TPK			TPACK	TOTAL	SKOR RATA-RATA	KATEGORI					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24					25	26	27	28	29
R1	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123	82	TINGGI
R2	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	139	93	TINGGI	
R3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	80	TINGGI	
R4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	117	78	TINGGI	
R5	4	4	6	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	125	83	TINGGI	
R6	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	113	75	TINGGI	
R7	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	100	67	SEDANG	
R8	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	79	TINGGI	
R9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	113	75	TINGGI	
R10	4	3	4	3	4	3	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	128	85	TINGGI	
R11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	80	TINGGI	
R12	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	61	SEDANG	
R13	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	102	68	SEDANG	
R14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	80	TINGGI	
R15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	80	TINGGI	
R16	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	115	77	TINGGI	
R17	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122	81	TINGGI	
R18	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	102	68	SEDANG	
R19	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	140	93	TINGGI	
R20	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	133	89	TINGGI	
R21	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	134	89	TINGGI	
R22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	80	TINGGI	
R23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	79	TINGGI	
R24	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	106	70	SEDANG	
R25	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	130	87	TINGGI	
R26	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	78	TINGGI	
R27	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	108	72	SEDANG	
R28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121	81	TINGGI	
R29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	80	TINGGI	
R30	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114	76	TINGGI	
R31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121	81	TINGGI	
R32	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85	55	SEDANG	
R33	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	78	TINGGI	

NO	TK				CK							PK				PCK			TCK			TPK			TPACK	TOTAL	SKOR RATA-RATA	KATEGORI				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24					25	26	27	28
R34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	80	TINGGI
R35	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	79	TINGGI
R36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	60	SEDANG
R37	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	80	TINGGI	
R38	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	61	SEDANG	
R39	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	63	SEDANG	
R40	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	67	SEDANG	
R41	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	77	TINGGI	
R42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124	83	TINGGI
R43	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	140	93	TINGGI
R44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	80	TINGGI	
R45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	80	TINGGI
R46	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	79	TINGGI
R47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108	72	SEDANG
R48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126	84	TINGGI
R49	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	140	93	TINGGI
R50	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	79	TINGGI

## Lampiran 14. Data Hasil Wawancara

### Transkrip Wawancara S<sub>T</sub>

( Kamis, 21 April 2022 pukul 09.15 wita)

#### *Technological Knowledge*

P	: Apakah ibu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran?
S <sub>T</sub>	: Iya.
P	: Belajar darimana tentang penggunaan teknologi tersebut?
S <sub>T</sub>	: Ya belajar dari workshop – workshop, sharing dengan teman guru.
P	: Apakah menurut ibu belajar teknologi itu mudah?
S <sub>T</sub>	: yaa mudah jika kita mau tekun belajar.
P	: Oh ya, teknologi apa yang biasa ibu gunakan dalam pembelajaran?
S <sub>T</sub>	: PPT, video, sosmed
P	: Social media seperti apa yang ibu gunakan?
S <sub>T</sub>	: WA, google classroom, zoom, dan google meet.
P	: Kapan ibu menggunakan social media tersebut?
S <sub>T</sub>	: Saya masih menggunakan WA pada saat ini ketika ada yang hal yang ingin disampaikan kepada siswa yang ada di rumah melalui group WA, tapi kalau googleclassroom, zoom, dan google meet itu saya gunakan saat daring saja.
P	: Apa manfaat dari teknologi yang ibu gunakan itu dalam pembelajaran?
S <sub>T</sub>	: Memudahkan saya dalam kegiatan pembelajaran
P	: Memudahkan bagaimana maksudnya bu?
S <sub>T</sub>	: Yah, pada saat memberi materi tinggal tampilkan PPT saja tidak usah capek - capek menulis di papan tulis lagi

#### *Content Knowledge*

P	: Apa yang ibu tahu tentang membaca pemahaman?
S <sub>T</sub>	: Serangkaian kegiatan membaca dalam memahami teks bacaan secara tepat dan cepat
P	: Bagaimana cara ibu mengembangkan pengetahuan tentang membaca pemahaman sebelum mengajarkan materi tersebut
S <sub>T</sub>	: Caranya dengan mengeksplorasi lebih dalam lagi wawasan tentang membaca pemahaman, sharing dengan teman sejawat, mengikuti workshop penggunaan strategi pembelajaran.
P	: Lalu bagaimana cara meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman?
S <sub>T</sub>	: Selain penggunaan model pembelajaran yang tepat juga dengan memanfaatkan multimedia.

#### *Pedagogical Knowledge*

P	: Bagaimana ibu mengajarkan membaca pemahaman kepada siswa?
S <sub>T</sub>	: Memberikan teks bacaan, mengarahkan siswa untuk membaca
P	: Bagaimana ibu menilai kinerja siswa dalam kelas?
S <sub>T</sub>	: Melatih siswa sesuai dengan indikator membaca pemahaman yang diajarkan, misal memberikan pertanyaan.
P	: Bagaimana ibu menyesuaikan pembelajaran jika masih ada siswa yang belum memahami materi?

ST	: Mendiagnostik materi yang belum dipahami siswa kemudian membimbing siswa materi yang belum dipahami
P	: Bagaimana cara ibu dalam mengajar siswa yang berbeda kemampuan membacanya?
ST	: Melakukan strategi pembelajaran seperti menerapkan pembelajaran dengan kooperatif learning atau bekerja kelompok, agar siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi dapat mengomunikasikan kemampuannya pada siswa dengan kemampuan lebih rendah.

### **Technological Pedagogical Knowledge**

P	: Bagaimana penggunaan teknologi dalam penilaian pembelajaran?
ST	: Pengolahan nilai menggunakan microsoft office
P	: Apakah pemberian tugas sudah berbasis online?
ST	: Sebahagian
P	: Apakah penilaian hasil belajar sudah berbasis online?
ST	: Belum
P	: Lalu microsoft office itu digunakan untuk penilaian apa saja?
ST	: Saya gunakan dalam mengelola nilai harian, nilai ujian serta nilai rapor.

### **Technological Content Knowledge**

P	: Bagaimana cara ibu dalam memanfaatkan internet sebagai sumber pembelajaran?
ST	: Saya memanfaatkan media tayang untuk menyajikan materi, penggunaan video pembelajaran dan pemanfaatan sosmed seperti WA dan googleclassroom
P	: Jenis teknologi apa yang digunakan dalam mengajar membaca pemahaman
ST	: PPT dan video pembelajaran

### **Pedagogical Content Knowledge**

P	: Soal seperti apa yang ibu gunakan dalam mengukur pemahaman siswa dalam membaca?
ST	: Menjawab pertanyaan bacaan dan menentukan ide pokok

### **Technological Pedagogical Content Knowledge**

P	: Bagaimana ibu menggunakan teknologi dalam pembelajaran membaca pemahaman
ST	: Saya menyajikan materi dengan PPT dan penggunaan video pembelajaran untuk menyajikan bahan bacaan
P	: Apakah ibu membuat sendiri PPT dan video tersebut?
ST	: PPT saya bikin sendiri kalau video saya download dari youtube atau google

**Transkrip Wawancara Kepala Sekolah S<sub>T</sub>**  
(Sabtu, 23 April 2022 pukul 11. 30 wita)

***Technological Knowledge***

P	: Apakah S <sub>T</sub> memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran?
KS <sub>T</sub>	: Iya
P	: Belajar darimana tentang penggunaan teknologi tersebut?
KS <sub>T</sub>	: Disamping dia belajar sendiri, dia juga belajar dari KKG(Kelompok Kerja Guru), disitu dia bertukar informasi tentang bagaimana pembelajaran menggunakan IT
P	: Oh ya, teknologi apa yang biasa S <sub>T</sub> gunakan dalam pembelajaran?
KS <sub>T</sub>	: Dia menggunakan laptop dengan menggunakan Powerpoint
P	: Apa yang biasa ditampilkan dalam powerpoint tersebut?
KS <sub>T</sub>	: Teks bacaan

***Content Knowledge***

P	: Menurut bapak bagaimana pengetahuan S <sub>T</sub> tentang membaca pemahaman?
KS <sub>T</sub>	: Yaa, bagus.
P	: Menurut bapak, Bagaimana cara S <sub>T</sub> mengembangkan pengetahuan tentang membaca pemahaman sebelum mengajarkan materi tersebut
KS <sub>T</sub>	: Sebelum dia mengajarkan pembelajaran pemahaman itu dia dulu yang belajar ya belajar melalui teknologi dia juga belajar melalui Kelompok Kerja Guru
P	: Lalu bagaimana cara meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman?
KS <sub>T</sub>	: Dengan melakukan pendekatan secara kelompok maupun pendekatan secara individu dari kelompok itu dilakukan apabila tingkat pemahaman anak itu sudah sudah rata tetapi individu dilaksanakan pada saat masih ada anak-anak yang belum sepenuhnya memahami membaca pemahaman

***Pedagogical Knowledge***

P	: Bagaimana S <sub>T</sub> mengajarkan membaca pemahaman kepada siswa?
KS <sub>T</sub>	: Pada waktu melaksanakan supervisi kebetulan dia membelajarkan pembelajaran pemahaman. Yang pertama yang dilakukannya itu adalah mengolah teks bacaan, yang kedua memahami maksud dari teks dan dengan apa...apa... kemampuan apa... yang diperoleh apa... pemahaman membaca pengelolaannya dan memahami teks yang akan diajarkan
P	: Bagaimana S <sub>T</sub> menyesuaikan pembelajaran jika masih ada siswa yang belum memahami materi?

KS<sub>T</sub> : Dengan melakukan pendekatan secara kelompok maupun pendekatan secara individu, secara kelompok itu dilakukan apabila tingkat pemahaman anak itu sudah rata, tetapi secara individu dilaksanakan pada saat masih ada anak-anak yang belum sepenuhnya memahami membaca pemahaman

### **Technological Pedagogical Knowledge**

P : Bagaimana penggunaan teknologi dalam penilaian pembelajaran S<sub>T</sub>?

KS<sub>T</sub> : S<sub>T</sub> menggunakan laptop dan excel

P : Nilai apa saja yang diolah dengan microsoft excell?

KS<sub>T</sub> : nilai harian, ujian tengah semester, akhir semester, dan nilai rapor.

### **Technological Content Knowledge**

P : Bagaimana cara S<sub>T</sub> dalam memanfaatkan internet sebagai sumber pembelajaran?

KS<sub>T</sub> : Saya kira pemanfaatan internet ini selalu dilakukan karena sekolah ini ada jaringan wifi yang setiap harinya itu bisa digunakan dalam pembelajaran.

P : Jenis teknologi apa yang digunakan dalam mengajar membaca pemahaman

KS<sub>T</sub> : PPT dengan menampilkan teks bacaan dan video pembelajaran

### **Pedagogical Content Knowledge**

P : Soal seperti apa yang S<sub>T</sub> gunakan dalam mengukur pemahaman siswa dalam membaca?

KS<sub>T</sub> : Menjawab pertanyaan dari teks yang ditampilkan.

### **Technological Pedagogical Content Knowledge**

P : Bagaimana ST menggunakan teknologi dalam pembelajaran membaca pemahaman

KS<sub>T</sub> : ST menyajikan materi membaca dengan PPT biasa juga dengan penggunaan video pembelajaran untuk menyajikan bahan bacaan

P : Apakah ibu membuat sendiri PPT dan video tersebut?

KS<sub>T</sub> : PPT saya bikin sendiri kalau video saya download dari youtube atau google

**Transkrip Wawancara Teman Mengajar S<sub>T</sub>**  
(Rabu, 27 April 2022 pukul 09.15)

**Technological Knowledge**

P	: Apakah S <sub>T</sub> memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran?
GS <sub>T</sub>	: Iya
P	: Oh ya, teknologi apa yang biasa S <sub>T</sub> gunakan dalam pembelajaran?
GS <sub>T</sub>	: Menggunakan laptop dengan menggunakan LCD
P	: Apa yang biasa ditampilkan dalam LCD tersebut?
GS <sub>T</sub>	: Bacaan dan video

**Content Knowledge**

P	: Apakah ibu pernah melihat ST mengajarkan pembelajaran membaca pemahaman?
GS <sub>T</sub>	: Pernah
P	: apakah ST mampu menjelaskan tentang membaca pemahaman kepada siswa?
GS <sub>T</sub>	: Ya menurut saya dia mampu, karena saya pernah melihatnya menjelaskan materi tentang membaca di kelas.
P	: Materi membaca seperti apa yang dijelaskan?

**Pedagogical Knowledge**

P	: Bagaimana S <sub>T</sub> mengajarkan membaca pemahaman kepada siswa?
GS <sub>T</sub>	: Ya, dimulai dari menampilkan bacaan di LCD kemudian S <sub>T</sub> menjelaskan kepada siswa tentang materi membaca pemahaman selanjutnya bersama-sama membaca teks yang sudah ditampilkan tadi.

**Technological Pedagogical Knowledge**

P	: Bagaimana penggunaan teknologi dalam penilaian pembelajaran S <sub>T</sub> ?
GS <sub>T</sub>	: S <sub>T</sub> menggunakan laptop, dan mengolah nilainya dengan menggunakan microsoft excell
P	: Nilai apa saja yang diolah dengan microsoft excell?
GS <sub>T</sub>	: nilai rapor

**Technological Content Knowledge**

P	: Bagaimana cara S <sub>T</sub> dalam memanfaatkan internet sebagai sumber pembelajaran?
GS <sub>T</sub>	: S <sub>T</sub> memanfaatkan internet untuk mendownload video, penggunaan sosmed, youtube untuk pembelajaran serta mendownload materi dari google.

P : *Jenis teknologi apa yang digunakan dalam mengajar membaca pemahaman*  
 GST : *PPT dan video pembelajaran*

### **Pedagogical Content Knowledge**

P : *Soal seperti apa yang S<sub>T</sub> gunakan dalam mengukur pemahaman siswa dalam membaca?*  
 GST : *Menjawab pertanyaan bacaan dan menentukan ide pokok*

### **Technological Pedagogical Content Knowledge**

P : *Bagaimana S<sub>T</sub> menggunakan teknologi dalam pembelajaran membaca pemahaman*  
 GST : *S<sub>T</sub> menyajikan materi membaca dengan Powerpoint dengan menyajikan bahan bacaan biasa juga dengan menggunakan video pembelajaran.*  
 P : *Apakah S<sub>T</sub> membuat sendiri PPT dan video tersebut?*  
 GST : *PPT kadang bikin sendiri kalau video ya download dari youtube atau google*

### **Transkrip Wawancara Siswa S<sub>T</sub>** (Sabtu, 23 April 2022 pukul 10.40 wita)

#### **Technological Knowledge**

P : *Oh ya nak, apakah S<sub>T</sub> memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran?*  
 SST : *Iya*  
 P : *Oh ya, teknologi apa yang biasa ST gunakan dalam pembelajaran?*  
 SST : *Menggunakan laptop dengan menggunakan LCD*  
 P : *Apa yang biasa ditampilkan dalam powerpoint tersebut?*  
 SST : *Bacaan dan video*

#### **Pedagogical Knowledge**

P : *Bagaimana ibu mengajarkan membaca pemahaman kepada siswa?*  
 SST : *Menampilkan bacaan di LCD kemudian menjelaskan*

### **Pedagogical Content Knowledge**

P : *Soal seperti apa yang ibu guru gunakan dalam pembelajaran membaca?*  
 SST : *Menjawab pertanyaan bacaan dan membuat pertanyaan.*

**Transkrip Wawancara S<sub>R</sub>**  
(Rabu, 20 April 2022 pukul 12.40 wita)

**Technological Knowledge**

P	: Apakah S <sub>R</sub> memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran?
S <sub>R</sub>	: Iya
P	: Belajar darimana tentang penggunaan teknologi tersebut?
S <sub>R</sub>	: Mulai belajar dari teman waktu kuliah
P	: Apakah menurut ibu belajar teknologi itu mudah?
S <sub>R</sub>	: Menurut saya belajar teknologi itu susah tapi jika selalu berusaha terus mempelajari teknologi akan menjadi mudah
P	: Oh ya, teknologi apa yang biasa ibu gunakan dalam pembelajaran?
S <sub>R</sub>	: Laptop
P	: Apa manfaat dari teknologi yang ibu gunakan itu dalam pembelajaran?
S <sub>R</sub>	: Dengan adanya laptop, saya mencari materi pembelajaran di internet, dapat menginput nilai siswa dengan mudah, saya tidak lagi menulis manual raport menggunakan tangan, tapi diketik di laptop kemudian dicetak.

**Content Knowledge**

P	: Apa yang ibu tahu tentang membaca pemahaman?
S <sub>R</sub>	: Membaca pemahaman adalah kesanggupan seseorang menangkap atau memperoleh informasi dari isi bacaan yang dibaca.
P	: Bagaimana cara ibu mengembangkan pengetahuan tentang membaca pemahaman sebelum mengajarkan materi tersebut
S <sub>R</sub>	: Membaca berulang - ulang bacaan sesuai kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman
P	: Lalu bagaimana cara meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman?
S <sub>R</sub>	: Dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan isi bacaan sehingga dapat menggali pengetahuan siswa.

**Pedagogical Knowledge**

P	: Bagaimana ibu mengajarkan membaca pemahaman kepada siswa?
S <sub>R</sub>	: Menyebutkan tujuan membaca, menyampaikan kepada siswa agar membaca secara menyeluruh isi bacaan agar dapat menemukan ide pokok dalam bacaan
P	: Bagaimana ibu menilai kinerja siswa dalam kelas?
S <sub>R</sub>	: Misalnya penilaian sikap dan tingkah laku dinilai berdasarkan hasil pengamatan setiap hari, memberikan tugas.
P	: Bagaimana ibu menyesuaikan pembelajaran jika masih ada siswa yang belum memahami materi?
S <sub>R</sub>	: Membuka kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau berpendapat tentang pelajaran, memberikan bimbingan kepada siswa agar dapat memahami pelajaran yang telah dipelajari, memberikan umpan balik terhadap apa yang ditanyakan oleh siswa.
P	: Bagaimana cara ibu dalam mengajar siswa yang berbeda kemampuan membacanya?

S<sub>R</sub> : *Menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran, melakukan praktek sesuai dengan materi pelajaran, memberikan tugas menulis esai.*

### **Technological Pedagogical Knowledge**

P : *Bagaimana penggunaan teknologi dalam penilaian pembelajaran?*

S<sub>R</sub> : *Dengan memanfaatkan laptop yaitu untuk memudahkan guru menginput nilai siswa.*

P : *Apakah pemberian tugas sudah berbasis online?*

S<sub>R</sub> : *Pemberian tugas masih offline, tertulis*

P : *Apakah penilaian hasil belajar sudah berbasis online?*

S<sub>R</sub> : *Penilaian hasil belajar masih offline*

### **Pedagogical Content Knowledge**

P : *Soal seperti apa yang ibu gunakan dalam mengukur pemahaman siswa dalam membaca?*

S<sub>R</sub> : *Berupa test lisan dan tertulis*

### **Technological Content Knowledge**

P : *Bagaimana cara ibu dalam memanfaatkan internet sebagai sumber pembelajaran?*

S<sub>R</sub> : *Saya memanfaatkan internet sebagai sumber pembelajaran yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, dapat bekerja sama dengan sesama pendidik melalui sosial media, dapat digunakan untuk bertukar informasi dengan teman seprofesi, dapat digunakan sebagai sumber dan bahan ajar.*

P : *Jenis teknologi apa yang digunakan dalam mengajar membaca pemahaman*

S<sub>R</sub> : *Menggunakan buku pelajaran yang dibagikan kepada siswa.*

### **Technological Pedagogical Content Knowledge**

P : *Bagaimana ibu menggunakan teknologi dalam pembelajaran membaca pemahaman*

S<sub>R</sub> : *Menjelaskan kepada siswa agar dapat memahami isi bacaan siswa harus membaca dengan berkonsentrasi, fokus kepada apa yang dibaca dengan suara yang kecil, membaca berulang - ulang.*

**Transkrip Wawancara Kepala Sekolah S<sub>R</sub>**  
(Rabu, 11 Mei 2022 pukul 11.15 wita)

**Technological Knowledge**

P	:	<i>Apakah S<sub>R</sub> memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran?</i>
KS <sub>R</sub>	:	<i>Iya</i>
P	:	<i>Belajar darimana tentang penggunaan teknologi tersebut?</i>
KS <sub>R</sub>	:	<i>Belajar dari internet</i>
P	:	<i>Oh ya, teknologi apa yang biasa S<sub>R</sub> gunakan dalam pembelajaran?</i>
KS <sub>R</sub>	:	<i>Laptop</i>
P	:	<i>Apa manfaat dari teknologi yang S<sub>R</sub> gunakan itu dalam pembelajaran?</i>
KS <sub>R</sub>	:	<i>Dengan adanya laptop, S<sub>R</sub> dapat mencari materi dari google.</i>

**Content Knowledge**

P	:	<i>Menurut ibu bagaimana pengetahuan S<sub>R</sub> tentang membaca pemahaman?</i>
KS <sub>R</sub>	:	<i>Alhamdulillah ya saya lihat itu dia memang bagus cara mengajarnya.</i>
P	:	<i>Menurut ibu bagaimana S<sub>R</sub> mengembangkan pengetahuan tentang membaca pemahaman sebelum mengajarkan materi tersebut?</i>
KS <sub>R</sub>	:	<i>S<sub>R</sub> itu selalu mengikuti belajar melalui online misalnya apa namanya merdeka mengajar selalu belajar karena saya selalu wawancarai apakah sudah mempelajari itu, alhamdulillah dia itu rajin belajar di sekolah sebelum melakukan pembelajaran di kelas.</i>
P	:	<i>Lalu bagaimana cara S<sub>R</sub> meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman?</i>
KS <sub>R</sub>	:	<i>S<sub>R</sub> menggunakan beberapa metode di dalam kelas seperti metode diskusi dan tanya jawab</i>

**Pedagogical Knowledge**

P	:	<i>Bagaimana S<sub>R</sub> mengajarkan membaca pemahaman kepada siswa?</i>
KS <sub>R</sub>	:	<i>Emmm ya saya lihat dia apa namanya dia bagikan apa namanya dia bagikan tes pada anak siswa disuruh baca kemudian Iya apa namanya menyuruh siswa satu persatu itu apa namanya menceriterakan apa isi bacaan yang telah dibaca.</i>
P	:	<i>Bagaimana S<sub>R</sub> menilai kinerja siswa dalam kelas?</i>
KS <sub>R</sub>	:	<i>Ada berupa penilaian pengetahuan dan keterampilan</i>

**Technological Pedagogical Knowledge**

P	:	<i>Bagaimana penggunaan teknologi dalam penilaian pembelajaran?</i>
KS <sub>R</sub>	:	<i>S<sub>R</sub> menggunakan excell dalam menginput nilai</i>
P	:	<i>Apakah pemberian tugas sudah berbasis online?</i>
KS <sub>R</sub>	:	<i>Pemberian tugas masih offline, tertulis</i>
P	:	<i>Apakah penilaian hasil belajar sudah berbasis online?</i>
KS <sub>R</sub>	:	<i>Penilaian hasil belajar masih offline</i>

### **Technological Content Knowledge**

P	: <i>Bagaimana cara S<sub>R</sub> dalam memanfaatkan internet sebagai sumber pembelajaran?</i>
KS <sub>R</sub>	: <i>S<sub>R</sub> memanfaatkan internet sebagai sumber belajar sebelum membelajarkan membaca pemahaman di kelas.</i>
P	: <i>Jenis teknologi apa yang digunakan dalam mengajar membaca pemahaman</i>
KS <sub>R</sub>	: <i>Menggunakan buku pelajaran yang dibagikan kepada siswa, juga menggunakan laptop sebagai sumber bahan ajar yang sudah didownload dan ditampilkan lewat LCD.</i>

### **Pedagogical Content Knowledge**

P	: <i>Soal seperti apa yang S<sub>R</sub> gunakan dalam mengukur pemahaman siswa dalam membaca?</i>
KS <sub>R</sub>	: <i>Berupa test lisan dan tertulis</i>

### **Technological Pedagogical Content Knowledge**

P	: <i>Bagaimana S<sub>R</sub> menggunakan teknologi dalam pembelajaran membaca pemahaman</i>
KS <sub>R</sub>	: <i>Sebelum LCD di sekolah rusak itu, saya liat dia tampilkan dulu teks bacaan dengan LCD itu kemudian siswa disuruh baca dan lya apa namanya menyuruh siswa satu persatu itu menceriterakan apa isi bacaan yang telah dibaca atau menjawab pertanyaan sesuai dengan yang isi bacaan.</i>

**Transkrip Wawancara Teman Mengajar S<sub>R</sub>**  
(Rabu, 11 Mei 2022 pukul 09.15 wita)

**Technological Knowledge**

P	: Apakah S <sub>R</sub> memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran?
GS <sub>R</sub>	: Iya, tapi karena di sekolah kami tidak ada jaringan jadi rata-rata guru itu mendownload sumber belajar di rumahnya kemudian nanti dia mau memakai LCD di sekolah seperti itu
P	: Apakah menurut bapak S <sub>R</sub> mudah belajar teknologi?
GS <sub>R</sub>	: Selain sebagai guru dia juga sebagai operator yang notabene pasti menguasainya namanya IT jadi untuk menghubungkannya dengan teknologi termasuk teknologi pembelajaran tidak terlalu susah buat dia
P	: Oh ya, teknologi apa yang biasa S <sub>R</sub> gunakan dalam pembelajaran?
GS <sub>R</sub>	: Laptop, LCD

**Content Knowledge**

P	: Menurut bapak bagaimana pengetahuan S <sub>R</sub> tentang membaca pemahaman?
GS <sub>R</sub>	: Saya kira S <sub>R</sub> yang sudah lama mengabdikan di sekolah kemudian dilihat dari kemampuannya dalam mengajar tentu dengan mudah memberikan pemahaman kepada anak-anak cara membelajarkan tentang pemahaman bacaan tersebut
P	: Bagaimana cara S <sub>R</sub> mengembangkan pengetahuan tentang membaca pemahaman sebelum mengajarkan materi tersebut?
GS <sub>R</sub>	: Saya kira selama ini baik materi yang diajarkan apalagi sebelum berganti kepada kurikulum Merdeka ini tentu tiap tahun itu terus yang diajarkan jadi pemahamannya dia sudah menguasai a kemudian bahwa dilihat dari karakteristik siswa tentu dia mempunyai pandangan bahwa kita mampu untuk memahami apa yang diajarkan.
P	: Lalu bagaimana cara S <sub>R</sub> meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman?
GS <sub>R</sub>	: Tentu sebagai guru S <sub>R</sub> ini tentu mempunyai suatu metode pembelajaran untuk mengukur kemampuan siswa bagaimana itu mampu untuk memahami dan menerapkan pembelajaran tersebut untuk mencapai tujuannya dan pembelajaran itu

**Pedagogical Knowledge**

P	: Bagaimana S <sub>R</sub> mengajarkan membaca pemahaman kepada siswa?
GS <sub>R</sub>	: Ketika misalnya dia memakai LCD, materi yang tadi dia download di rumahnya dia memaparkan tentang pemahaman membaca itu di proyektor di layar nya kemudian dia membimbing siswa bagaimana caranya untuk memahami tentang pemahaman membaca ini
P	: Bagaimana S <sub>R</sub> menilai kinerja siswa dalam kelas?
GS <sub>R</sub>	: Yang penilaian itu tergantung dari apa yang diajarkan apakah dia nilai yang berupa lisan atau tertulis Jadi tergantung dari materi yang diajarkan itu karena materi tersebut harus itu karena penilaian tersebut harus disesuaikan dengan materinya apakah nanti dia melakukan penilaian proyek yang ada di kelasnya atau penilaian yang berupa tulisan atau tulisan itu tergantung nanti dari materinya.

### **Technological Pedagogical Knowledge**

P	: <i>Bagaimana penggunaan teknologi dalam penilaian pembelajaran?</i>
GS <sub>R</sub>	: <i>Iya S<sub>R</sub> menggunakan teknologi karena rata-rata sekarang memang guru yang ada aplikasi aplikasi penilaian tersebut dengan pembelajaran pembelajaran yang sekarang yang pembelajaran abad 21 kan pembelajaran pembelajaran yang menggunakan K 13 juga itu apalagi karena yang belum merdeka tentu mempunyai aplikasi yang memudahkan untuk guru melakukan penilaian apalagi dengan siswa yang banyak.</i>
P	: <i>Teknologi apa yang biasa digunakan oleh S<sub>R</sub> dalam penilaian dalam pembelajaran membaca pemahaman?</i>
GS <sub>R</sub>	: <i>Memang dalam melakukan penilaian apalagi dengan penilaian penilaian berupa tulisan tentu dengan mudah kalau kita menggunakan Excel apalagi seperti S<sub>R</sub> yang memang sudah menguasai IT tentu dengan mudah mengoperasikan yang namanya Excel.</i>
P	: <i>Apakah pemberian tugas dan hasil belajar sudah berbasis online?</i>
GS <sub>R</sub>	: <i>Pemberian tugas dan hasil belajar masih offline karena jaringan internet belum mendukung di sekolah</i>

### **Technological Content Knowledge**

P	: <i>Bagaimana cara S<sub>R</sub> dalam memanfaatkan internet sebagai sumber pembelajaran?</i>
GS <sub>R</sub>	: <i>S<sub>R</sub> memanfaatkan internet untuk mendownload bahan ajar di rumah</i>
P	: <i>Jenis teknologi apa yang digunakan dalam mengajar membaca pemahaman</i>
GS <sub>R</sub>	: <i>Ada laptop, LCD untuk yang teknologi yang secara langsung tentu masih masih susah digunakan karena jaringan kami sekolah agak terputus putus jadi masih kita mengoperasikan itu ketika sumber belajar tersebut kita ambil kita download dari internet di rumah.</i>

### **Pedagogical Content Knowledge**

P	: <i>Soal seperti apa yang SR gunakan dalam mengukur pemahaman siswa dalam membaca?</i>
GS <sub>R</sub>	: <i>Menjawab pertanyaan baik lisan maupun tulisan</i>

### **Technological Pedagogical Content Knowledge**

P	: <i>Bagaimana SR menggunakan teknologi dalam pembelajaran membaca pemahaman</i>
GS <sub>R</sub>	: <i>Mungkin yang saya lihat ketika ketika SR mengajar dihubungkan dengan teknologi tadi bahwa ada semacam apa namanya pembelajaran itu dipaparkan lewat LCD kemudian memberi tugas kepada siswa secara bergantian untuk membaca apakah itu membaca secara apa namanya secara bergantian itu atau dia langsung menyebutkan siswanya bahwa bagian-bagian sini lagi yang dibaca supaya siswa tidak terfokus untuk meminimalisir yang namanya menghafal kepada siswa tersebut.</i>

**Transkrip Wawancara Siswa S<sub>R</sub>**  
(Jumat, 22 April 2022 pukul 09.15 wita)

***Technological Knowledge***

P	: Apakah SR menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran?
SS <sub>R</sub>	: Tidak
P	: Terus kalau naajarki SR pake media apa ?
SS <sub>R</sub>	: Buku
P	: Pernah kita liat SR pakai laptop di kelas?
SS <sub>R</sub>	: Pernah, tapi tidak dipakai mengajar
P	: Pernahki diajar SR menggunakan LCD itu yang seperti tampilannya televisi?
SS <sub>R</sub>	: Tidak Pernah

***Content Knowledge***

P	: Apa yang ibu tahu tentang membaca pemahaman?
SS <sub>R</sub>	: Membaca pemahaman adalah kesanggupan seseorang menangkap atau memperoleh informasi dari isi bacaan yang dibaca.
P	: Bagaimana cara ibu mengembangkan pengetahuan tentang membaca pemahaman sebelum mengajarkan materi tersebut
SS <sub>R</sub>	: Membaca berulang - ulang bacaan sesuai kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman
P	: Lalu bagaimana cara meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman?
SS <sub>R</sub>	: Dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan isi bacaan sehingga dapat menggali pengetahuan siswa.

***Pedagogical Content Knowledge***

P	: Soal seperti apa yang ibu gunakan dalam mengukur pemahaman siswa dalam membaca?
SS <sub>R</sub>	: Menjawab Pertanyaan bacaan

## Lampiran 15. Transkrip Lembar Observasi

### INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI TPACK GURU

Judul Penelitian :

Analisis *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* Guru Pada Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar

No	Deskripsi Kegiatan	Hasil pengamatan	
		S <sub>T</sub>	S <sub>R</sub>
1	Cara guru mempelajari teknologi	Belajar dari google, youtube dan pelatihan - pelatihan workshop	Belajar dari google dan bertanya pada teman yang lebih tahu tentang teknologi
2	Guru mudah belajar teknologi	guru mudah belajar teknologi karena guru mampu mengoperasikan beberapa aplikasi pembelajaran	guru mudah belajar teknologi karena guru selalu berusaha untuk mampu menguasai teknologi dengan mengikuti seminar-seminar
3	Teknologi yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran	PPT, Video, Google classroom, Zoom,Whatsapp, youtube, proyektor	laptop dipakai untuk mencari sumber belajar yang relevan dengan materi membaca pemahaman
4	Guru mampu menggunakan teknologi yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa	guru mampu menggunakan video untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam membaca	guru mampu menggunakan teknologi untuk mencari materi pembelajaran membaca pemahaman untuk selanjutnya diajarkan kepada siswa
5	Guru tahu tentang membaca pemahaman	guru tahu tentang membaca pemahaman karena di dalam kelas guru mampu mengajarkan pembelajaran membaca pemahaman	guru tahu tentang membaca pemahaman karena guru sering memberikan soal tentang mencari ide pokok dalam pembelajaran membaca
6	Cara/strategi guru dalam mengembangkan pengetahuan tentang membaca pemahaman	guru sering searching di google	guru sering searching di google
7	Cara guru meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca	guru menggunakan model pembelajaran kelompok disertai dengan penggunaan teknologi seperti PPT dan video	guru menggunakan model pembelajaran berdiskusi dan tanya jawab juga dengan berkelompok
8	Langkah - langkah guru mengajar membaca pemahaman di dalam kelas	guru memberikan teks bacaan/ menayangkan video dan mengarahkan siswa untuk membaca kemudian menjawab soal yang sesuai dengan bacaan yang ditayang di video.	guru menyebutkan tujuan membaca kemudian menyampaikan kepada siswa agar membaca secara menyeluruh isi bacaan agar dapat menemukan ide pokok dalam bacaan, selanjutnya siswa menjawab soal yang diberikan guru
9	Cara guru menilai kinerja siswa dalam kelas	memberikan tugas yang sesuai dengan indikator membaca pemahaman	memberikan tugas yang sesuai dengan indikator membaca pemahaman
10	Cara menyesuaikan pembelajaran berdasarkan apa yang saat ini dipahami atau tidak dipahami oleh	guru memeriksa materi yang belum dipahami siswa dengan bertanya jawab kemudian membimbing siswa materi yang belum	guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau berpendapat tentang materi, jika ada yang belum dipahami

	siswa	dipahami	guru memberikan memberikan bimbingan atau umpan balik terhadap apa yg ditanyakan oleh siswa
11	Cara guru dalam mengajar siswa yang berbeda	guru menggunakan kooperatif Learning atau bekerja kelompok	guru melakukan tanya jawab dan diskusi dalam pembelajaran
12	Penggunaan teknologi dalam penilaian pada pembelajaran membaca pemahaman	menggunakan format excell	menggunakan format excell
13	Pemberian tugas sudah berbasis online	pernah berbasis online saat pembelajaran daring	belum berbasis online
14	Penilaian hasil belajar sudah berbasis online	belum berbasis online	belum berbasis online
15	Cara guru dalam memanfaatkan internet (sosial media, website, dan platform aplikasi) sebagai sumber pembelajaran	mencari materi pembelajaran dengan menggunakan google dan youtube	mencari materi pembelajaran dengan menggunakan google dan youtube
16	Jenis teknologi yang digunakan dalam mengajar membaca pemahaman	video, PPT, proyektor	guru menggunakan buku yang dibagikan kepada siswa
17	Bentuk soal yang digunakan guru dalam mengukur pemahaman siswa dalam membaca	soal yang digunakan berbentuk uraian	soal yang digunakan berbentuk uraian
18	Cara guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran membaca pemahaman	Menyajikan materi dengan PPT dan penggunaan video pembelajaran untuk menyajikan bahan bacaan	Menjelaskan kepada siswa agar dapat memahami isi bacaan siswa harus membaca dengan berkonsentrasi, fokus kepada apa yang dibaca, membaca dalam hati, membaca berulang-ulang

## Lampiran 16. Dokumentasi Kegiatan Wawancara



**Wawancara guru dengan pengetahuan TPACK berkategori tinggi**



**Wawancara guru dengan pengetahuan TPACK berkategori rendah**



**Wawancara kepala sekolah dari guru dengan pengetahuan TPACK  
berkategori tinggi**



**Wawancara dengan teman sejawat guru berpengetahuan TPACK kategori  
tinggi**



**Wawancara dengan teman sejawat guru berpengetahuan TPACK kategori rendah**



**Wawancara dengan siswa dari guru berpengetahuan TPACK kategori tinggi**



**Wawancara dengan siswa dari guru berpendidikan TPACK kategori rendah**

### Lampiran 17. Dokumentasi Kegiatan Observasi



Kegiatan Observasi Guru dengan pengetahuan TPACK berkategori Tinggi



**Kegiatan Observasi Guru dengan pengetahuan TPACK berkategori Rendah**